

LAPORAN TAHUNAN

TAHUN 2025

BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN
KELAS I PEKANBARU



KATA PENGANTAR



Kami panjatkan puji syukur atas ridha dan rahmat Allah SWT sehingga Laporan Tahunan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru Tahun 2025 dapat tersusun. Penyusunan Laporan Tahunan ini merupakan salah satu sarana untuk memberikan gambaran dari berbagai hasil kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru pada periode Tahun 2025.

Diharapkan berbagai data dan informasi dalam laporan tahunan ini dapat dipergunakan sebagai bahan monitoring dan evaluasi dari kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan dan dapat dijadikan referensi guna menyusun rencana kegiatan yang akan datang.

Kami sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun guna meningkatkan mutu laporan tahunan ini pada tahun-tahun yang akan datang. Terima kasih yang sedalam-dalamnya semua pihak yang telah berkontribusi dan berpartisipasi dalam pembuatan laporan tahunan ini.



Pekanbaru, Januari 2026
Kepala BKK Kelas I Pekanbaru,

Dr. Ziad Batubara MPH
NIP. 197002182002121001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GRAFIK	v
BAB I ANALISIS SITUASI AWAL TAHUN	1
1.1 HAMBATAN TAHUN LALU	1
1.2 KELEMBAGAAN	3
1.3 SUMBER DAYA	4
1.3.1. Sumber Daya Manusia	4
1.3.2. Sumber Daya Keuangan	9
1.3.3. Sarana dan Prasarana.....	111
1.3.4. Pengelolaan Kearsipan	122
BAB II TUJUAN DAN SASARAN KERJA	17
2.1 DASAR HUKUM	17
2.2 TUJUAN, SASARAN DAN INDIKATOR	18
2.2.1 Tujuan	18
2.2.2 Sasaran	18
2.2.3 Indikator	199
BAB III STRATEGI PELAKSANAAN.....	21
3.1 STRATEGI PENCAPAIAN TUJUAN DAN SASARAN	21
3.2 HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN TUJUAN.....	22
BAB IV HASIL KERJA.....	27
4.1 PENCAPAIAN TUJUAN DAN SASARAN	27
4.2 PENCAPAIAN KINERJA	28
4.2.1 SUB BAGIAN ADMINISTRASI UMUM	28
4.2.2 KELOMPOK SUBSTANSI PENGENDALIAN KARANTINA DAN SURVEILANS EPIDEMIOLOGI	Error! Bookmark not defined.
4.2.4 KELOMPOK SUBSTANSI UPAYA KESEHATAN LINTAS WILAYAH	Error! Bookmark not defined.
4.3 REALISASI ANGGARAN	80
BAB V PENUTUP	917

DAFTAR TABEL

Table 1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru Berdasarkan Jabatan Tahun 2025	5
Table 2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Kantor Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru Berdasarkan Status Keaktifan Bekerja Tahun 2025	6
Table 3 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru berdasarkan Jenis Kelamin tahun 2025	6
Table 4 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru Berdasarkan Golongan Tahun 2025	7
Table 5 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru berdasarkan Tingkat Pendidikan tahun 2025.....	8
Table 6 Pagu APBN berdasarkan Sumber Pembiayaan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru Tahun 2025	9
Table 7 Target Penerimaan Negara Bukan Pajak per MAP Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru Tahun 2025	11
Table 8 Nilai BMN BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2025	12
Table 9 Sasaran, Indikator dan DO RAK Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru Tahun 2025	19
Table 10 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Kegiatan BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2025	27
Table 11 Verifikasi sinyal KLD KLB pada jamaah haji saat kepulangan di Kabupaten	41
Table 12 Evaluasi efektivitas jejaring penyakit potensial wabah antara BKK dan Puskesmas/ Faskes di wilker Pekanbaru.....	41
Table 13 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Tim Kerja Pengendalian Resiko Lingkungan BKK Kelas I Pekanbaru tahun 2025	46
Table 14 Pelaksanaan Bimbingan Teknis Kekarantinaan Kesehatan BKK di Wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanbaru	61
Table 15 Pelaksanaan Konsultasi program Kekarantinaan ke Pusat	61
Table 16 Monitoring dan Evaluasi Pengendalian Faktor Risiko Penyakit di Balai Kekarantinaan Kelas I Pekanbaru	63
Table 17 Jenis Penyakit Menular dan Tidak Menular Potensial KLB Arus mudik Lebaran balik 1445 H di Wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanbaru	66
Table 18 Jumlah Kejadian Trauma/Kecelakaan Situasi Arus Mudik/Balik Nataru 2025/2026 Wilayah Kerja BKK Kelas I pekanbaru	67
Table 19 Jenis Penyakit Menular dan Tidak Menular Potensial KLB Arus Mudik/ Balik Nataru 2024/2025 di Wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanbaru	67
Table 20 Alat dan Bahan Penunjang Kegiatan Pengawasan dan Pemeriksaan Kesehatan Pekerja di Lingkungan Pelabuhan / Bandara.....	68
Table 21 Rincian kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Pekerja yang telah dilaksanakan di Wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanbaru.....	69
Table 22 Pelaksanaan edukasi dan skrinning HIV/AIDS di BKK Kelas I Pekanbaru.....	71
Table 23 Pelaksanaan edukasi dan skrinning Tuberculosis di BKK Kelas I Pekanbaru.....	73
Table 24 Hasil Kegiatan Pengawasan Penyakit Menular dan Pengendalian Risiko Pada Orang (Pemeriksaan Fisik Pada Pelaku Perjalanan) di BSSK II Pekanbaru	75
Table 25 Alat dan Bahan Kesehatan Penunjang Pelaksanaan Survei Faktor Risiko Penyakit HIV/ AIDS.....	76
Table 26 Alat dan Bahan Kesehatan Penunjang Pelaksanaan Survei Faktor Risiko Penyakit TB.....	77

Table 27 Alat dan Bahan Kesehatan Penunjang Belanja Bahan Untuk Pelayanan Kesehatan	77
Table 28 Belanja Bahan Medis Habis Pakai Untuk Isi Kotak P3K Kantor.....	78
Table 29 Pembelian Obat-Obatan di Poliklinik.....	78
Table 30 Belanja bahan Anafilatik syok kit.....	79
Table 31 Realisasi PNBP BKK Kelas I Pekanbaru Per MAP Tahun 2025.....	86
Table 32 Realisasi Anggaran Tim Kerja : Surveilans dan penindakan pelanggaran kekarantinaa Tahun 2025.....	87
Table 33 Realisasi Anggaran Tim Kerja : Pengawasan faktor risiko kesehatan alat angkut dan barang.....	87
Table 34 Realisasi Anggaran Tim Kerja : Realisasi Anggaran Timker Pengendalian Resiko Lingkungan Tahun 2025	88
Table 35 Realisasi Anggaran Tim Kerja : Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Orang, Kegawatdaruratan , dan Situasi Khusus Tahun 2025.....	89
Table 36 Realisasi Anggaran Tim Kerja : Realisasi Anggaran Layanan Publik dan Pembangunan Zona Integritas	90

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Distribusi Pegawai Negeri Sipil Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru Berdasarkan Jabatan Tahun 2025	5
Grafik 2 Distribusi Pegawai Negeri Sipil Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru Berdasarkan Status Keaktifan Bekerja Tahun 2024	6
Grafik 3 Jumlah Pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2025	7
Grafik 4 Distribusi Pegawai Negeri Sipil Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru Berdasarkan Golongan Tahun 2025	8
Grafik 5 Distribusi Pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru berdasarkan Pendidikan tahun 2025	8
Grafik 6 Grafik Pengelolaan Surat Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru Tahun 2025	13
Grafik 7 Grafik Pengelolaan Arsip Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru Tahun 2025	14
Grafik 8 Distribusi Jemaah Haji yang Dilakukan Pengawasan di Kabupaten/Kota Tahun 1446H/ 2025.....	31
Grafik 9 Distribusi Jemaah Haji yang Dilakukan Pengawasan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 1446H/2025	31
Grafik 10 Distribusi Jemaah Haji yang Dilakukan Pengawasan Berdasarkan Kategori Umur Tahun 1446H/2024	32
Grafik 11 Frekuensi 10 Diagnosa Penyakit (ICD 10) tertinggi Jemaah Haji yang Dilakukan Pengawasan Tahun 1446H/ 2025	32
Grafik 12 Distribusi Jemaah Haji yang Dilakukan Pengawasan Berdasarkan Risiko Tahun 1446H/ 2025.....	33
Grafik 13 Data Penyakit Menular di Puskesmas Pusako Wilker Siak Tahun 2025.....	34
Grafik 14 Data Penyakit Tidak Menular di Puskesmas Pusako Wilker Siak Tahun 2025.....	34
Grafik 15 Data Penyakit Menular di Puskesmas Koto Gasib Wilker Buatan Tahun 2025	35
Grafik 16 Data Penyakit Tidak Menular di Puskesmas Koto Gasib Wilker Buatan Tahun 2025	35
Grafik 17 Data Penyakit Menular di Puskesmas Perawang Wilker Perawang Tahun 2025 ..	36
Grafik 18 Data Penyakit Menular di Puskesmas Perawang Wilker Perawang Tahun 2025 ..	36
Grafik 19 Data Penyakit Menular di Puskesmas Simpang Tiga Pos BSSK II Pekanbaru Tahun 2025	37
Grafik 20 Data Penyakit Tidak Menular di Puskesmas Simpang Tiga Pos BSSK II Pekanbaru Tahun 2025	37
Grafik 21 Data Penyakit Menular di Puskesmas Sungai Apit Wilker Pelabuhan Tanjung Buton Tahun 2025	38
Grafik 22 Data Penyakit Tidak Menular di Puskesmas Sungai Apit Wilker Pelabuhan Tanjung Buton Tahun 2025	38
Grafik 23 Data Penyakit Menular di Puskesmas Selat Panjang Wilker Selat Panjang Tahun 2025	39
Grafik 24 Data Penyakit Tidak Menular di Puskesmas Selat Panjang Wilker Selat Panjang Tahun 2025	39
Grafik 25 Data Penyakit Menular di Puskesmas Lima Puluh Wilker Pelabuhan Laut Pekanbaru Tahun 2025	40
Grafik 26 Data Penyakit Tidak Menular di Puskesmas Lima Puluh Wilker Pelabuhan Laut Pekanbaru Tahun 2025	40

Grafik 27 Realisasi Kegiatan Pengukuran Kualitas Udara di Pelabuhan/Bandara tahun 2025	48
Grafik 28 Realisasi Kegiatan Pengawasan TPM tahun 2025	49
Grafik 29 Jumlah Pengawasan TPM tahun 2025	50
Grafik 30 Realisasi Kegiatan Pengawasan Inspeksi Sarana & Pemeriksaan Kualitas Air Bersih Berdasarkan Wilayah Kerja Tahun 2025	50
Grafik 31 Realisasi Kegiatan Pengawasan Inspeksi Sarana & Pemeriksaan Kualitas Air Bersih Berdasarkan Wilayah Kerja Tahun 2025	51
Grafik 32 Realisasi Kegiatan Pengukuran Udara di Pelabuhan dan Bandara Tahun 2025 ..	52
Grafik 33 Realisasi Luas Layanan Pengendalian Vektor DBD Tahun 2025 (Ha)	53
Grafik 34 Realisasi Kegiatan Layanan Pengendalian Vektor DBD Berdasarkan Wilayah Kerja Tahun 2025	54
Grafik 35 Realisasi Kegiatan Layanan Survey Vektor Pes Tahun 2025	55
Grafik 36 Realisasi Kegiatan Layanan Survey Vektor Pes Berdasarkan Wilayah Kerja Tahun 2025	55
Grafik 37 Realisasi Kegiatan Layanan Pengendalian Vektor Diare Tahun 2025.....	56
Grafik 38 Realisasi Kegiatan Layanan Pengendalian Vektor Diare di Wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2025	56
Grafik 39 Realisasi HI Pada Area Perimeter/Buffer Tahun 2025	57
Grafik 40 Realisasi CI Pada Area Perimeter/Buffer di Wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2025.....	57
Grafik 41 Realisasi Kegiatan Layanan Survey Vektor Malaria Tahun 2025.....	58
Grafik 42 Realisasi Kegiatan Layanan Survey Vektor Diare (Lalat) Tahun 2025	59
Grafik 43 Realisasi Kegiatan Layanan Survey Vektor Diare (Lalat) Per Wilker Tahun 2025 ..	59
Grafik 44 Jumlah Kunjungan Pos Kesehatan Arus Mudik dan Balik Lebaran 1446 H Wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanbaru.....	66
Grafik 45 Jumlah Kunjungan Pos Kesehatan Arus Mudik dan Balik Nataru 2025/2026 Wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanbaru.....	67
Grafik 46 Hasil Capaian Pemeriksaan Kesehatan Pekerja di Wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanbaru.....	69
Grafik 47 Hasil Capaian Edukasi dan Skrining HIV/AIDS di Wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanbaru.....	71
Grafik 48 Hasil Capaian Edukasi dan Skrining Tuberculosis di Wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanbaru.....	73
Grafik 49 Hasil Kegiatan Pengawasan Penyakit Menular dan Pengendalian Risiko Pada Orang (Pemeriksaan Fisik Pada Pelaku Perjalanan) di BSSK II Pekanbaru	76
Grafik 50 Perbandingan Pagu dan Realisasi Anggaran Kantor BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2023 - 2025.....	82
Grafik 51 Pagu dan Realisasi Anggaran Akun Belanja Pegawai BKK Kelas I Pekanbaru	83
Grafik 52 Pagu dan Realisasi Anggaran Akun Belanja Barang BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2023 - 2025.....	83
Grafik 53 Pagu dan Realisasi Anggaran Akun Belanja Modal BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2023 - 2025	84
Grafik 54 Perbandingan Target PNBP BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2023 – 2025	85
Grafik 55 Perbandingan Target dan Realisasi PNBP BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2023 - 2025	85
Grafik 56 Realisasi PNBP Berdasarkan MAP BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2023 – 2025	86

BAB I

ANALISIS SITUASI AWAL TAHUN

1.1 HAMBATAN TAHUN LALU

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru merupakan Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang memiliki peran strategis dalam mencegah masuk dan keluarnya penyakit serta faktor risiko kesehatan masyarakat melalui pintu masuk negara dan wilayah kerja. Pada awal tahun 2025, dinamika mobilitas orang, alat angkut, dan barang di wilayah kerja BKK Kelas I Pekanbaru masih menunjukkan tren yang tinggi. Kondisi ini menuntut kesiapsiagaan dan penguatan fungsi kekarantinaan kesehatan secara berkelanjutan, baik melalui peningkatan kualitas pelayanan, pengawasan, maupun penguatan koordinasi lintas sektor.

a. Kendala Anggaran

Adanya pemblokiran anggaran pada awal tahun yang baru dibuka kembali pada 31 Juli 2025 (anggaran teknis) menyebabkan beberapa kegiatan tidak dapat dilaksanakan sesuai rencana. Tim kerja harus menyesuaikan program dengan metode revisi anggaran. Salah satu contohnya, Penyelidikan Epidemiologi dan Verifikasi Rumor disesuaikan menjadi Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kab. Indragiri Hulu, sehubungan dengan Kejadian Luar Biasa (KLB) Gangguan pernafasan di Kec. Batang Gangsal, Desa Rantau Langsat, Indragiri Hulu.

b. Sumber Daya Manusia

lain keterbatasan sumber daya, meningkatnya kompleksitas risiko kesehatan, serta kebutuhan peningkatan kapasitas SDM (disemua TIM). hambatan tersebut menjadi dasar dalam perumusan strategi dan pelaksanaan kegiatan pada tahun 2025.

c. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

- Kurangnya alat pengolah data, sehingga menghambat efektifitas kelancaran proses pekerjaan. Dikrenanakan alat pengolah data sudah dimusnakan namun pada tahun 2025 tidak mendapatkan alokasi anggaran untuk pengantiannya.
- Tidak adanya mesin Genset yang mamadai untuk kantor induk, sehingga Ketika listrik mati akan menghambat proses pelayanan vaksinasi dan kegitan pekerja di kantor induk
- Peralatan di Tim Kerja Pengendalian Risiko Lingkungan masih kurang yaitu alat untuk pemeriksaan bakteriologis makanan, arsenik, pemeriksaan bakteriologis

pada air (e-coli) dan alat pengukuran kualitas lingkungan yang sudah harus dilakukan kalibrasi.

- Kurangnya alat untuk melakukan kegiatan fogging sehingga untuk melakukan kegiatan fogging harus bergantian sedangkan jarak antara wilayah kerja cukup jauh.
- Tidak adanya laboratorium entomologi sehingga tidak dapat dilaksanakan identifikasi vektor secara optimal.
- Dalam menjalankan tupoksi melakukan pengawasan dan deteksi dini di point of entry, diperlukan sarana pendukung terutama dalam kegiatan yang terjadi lonjakan penumpang di Pelabuhan. Namun, di Wilayah Kerja Pelabuhan yang terdapat penumpang masih banyak ditemukan yang tidak memiliki thermal scanner sehingga penemuan faktor risiko penyakit dan deteksi dini kurang efektif dan efisien.

d. Kendala di Lapangan

- Pada saat melakukan kegiatan rutin misalnya pengawasan dan pengendalian vektor di TPP. Meskipun petugas Tim kerja Pengendalian Resiko Lingkungan telah melaksanakan tugas seperti melakukan penyuluhan dan pemberantasan tetapi penyebaran vektor (nyamuk dan lalat) tetap ada karena kurangnya kesadaran pengelola Tempat Pengelolaan Pangan dalam menjaga kebersihan. Masih kurangnya fasilitas sanitasi yang baik di wilayah Pelabuhan.
- Pada kegiatan pengawasan sanitasi situasi khusus pada saat kedatangan pejabat negara, presiden atau wakil presiden, pemeriksaan sampel makanan hanya melakukan pemeriksaan kadar nitrit, timbal, cianida dan formalin tanpa melaksanakan pemeriksaan arsenic dan bakteriologis (e-coli, coliform) sehingga kadar arsen dan e-coli pada makanan yang disajikan kepada pejabat negara tidak terpantau kualitasnya.
- Dalam melaksanakan kegiatan skrining HIV/AIDS ada sebagian besar peserta yang datanya sudah terinput di aplikasi SIHA (Sistem Informasi HIV/AIDS) yang sudah diinput oleh petugas puskesmas dan peserta yang dalam 6 bulan terakhir sudah melakukan skrining HIV/AIDS sebelumnya sehingga terget sulit untuk di terpenuhi. Hambatan pada pemeriksaan kesehatan pekerja pada tahun 2025 hanya terdapat pada input data NIK di aplikasi ASIK (Aplikasi Sehat Indonesiaku) beberapa NIK tidak tervalidasi atau terintegrasi di data kependudukan sehingga menyulitkan admin untuk input data peserta kedalam aplikasi ASIK.
- Pelaporan data surveilans penyakit secara realtime digunakan sebagai bahan rekomendasi dalam deteksi dini penyakit di wilayah kerja pelabuhan/bandara oleh

BKK Kelas I Pekanbaru, terutama untuk penyakit menular yang menimbulkan KLB. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat keterlambatan dalam pengiriman data.

1.2 KELEMBAGAAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2023, Unit Pelaksana Teknis yang selanjutnya disingkat UPT adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu dari organisasi induknya. UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan adalah UPT yang melaksanakan upaya mencegah dan menangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan masyarakat di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara. Sedangkan, Wilayah Kerja UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan, yang selanjutnya disebut Wilker adalah unit kerja fungsional UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan di lingkungan pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara. UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal. UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan secara administratif dikoordinasikan dan dibina oleh Sekretaris Direktorat Jenderal dan secara teknis fungsional dibina oleh Direktur di lingkungan Direktorat Jenderal sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Adapun tugas dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan adalah melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara dengan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- a. Penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran;
- b. Pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor Risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- c. Pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor Risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- d. Pelaksanaan respons terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- e. Pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus;
- f. Pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan;
- g. Pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan;
- h. Pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di Bidang kekarantinaan kesehatan;

- i. Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan kesehatan;
- j. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan kesehatan;
- k. Pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan.

Untuk dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru terbagi menjadi :

- 1. Sub Bagian Administrasi Umum
- 2. Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran Kekarantinaan Kesehatan
- 3. Tim Kerja Pengawasan Faktor Resiko Kesehatan Alat Angkut dan Barang
- 4. Tim Kerja Pengawasan Faktor Resiko Kesehatan Lingkungan
- 5. Tim Kerja Pengawasan Faktor Resiko Kesehatan Orang, Kegawatdaruratan dan situasi khusus
- 6. Tim Kerja Layanan Publik dan Zona Integritas

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru memiliki 6 (enam) wilayah kerja, 1 (satu) pos di Bandara dan 1 (satu) pos di Pelabuhan Laut Futong . Adapun wilayah kerja tersebut meliputi :

- 1. Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Kampung Dalam
- 2. Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Sungai Duku
- 3. Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Buatan
- 4. Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Siak
- 5. Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Tanjung Buton
- 6. Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Selat panjang
- 7. Pos Bandara Sultan Syarif Kasim (BSSK) II.
- 8. Pos Pelabuhan Laut Futong

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru pada Tahun 2022 telah membuka 1 (satu) pos di Pelabuhan Futong di Kabupaten Siak. Pos Pelabuhan Futong di bentuk di pelabuhan khusus PT RAPP karena terdapat kapal internasional dan jumlah lalu lintas kapal yang padat dengan tujuan untuk mempermudah layanan kepada pengguna jasa.

1.3 SUMBER DAYA

1.3.1. Sumber Daya Manusia

Jumlah Keseluruhan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru pada akhir tahun 2025 yaitu sebanyak 99 (Sembilan puluh sembilan) orang dengan rincian :

- Pejabat struktural sebanyak 2 (dua) orang
- Jabatan fungsional tertentu (JFT) sebanyak 64 (enam puluh empat) orang

- Jabatan Pelaksana (JP/JFU) 32 (tiga puluh dua) orang.

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru pada tahun 2025 juga tidak terdapat mutasi keluar dan masuk namun terdapat oenggantian/roling kepala kantor dan kasubbag adum. Selain itu juga menerima 15 (lima belas) orang CPNS, 10 (sepuluh) orang PPPK, 1 (satu) orang PPPK Paruh Waktu yang mulai aktif bertugas pada tahun 2025. Disamping itu juga terdapat 1 (satu) orang pegawai PPPK pengangkatan tahun 2024 yang mengundurkan diri.

Sepanjang tahun 2025 jumlah pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru yang mengikuti pelatihan/ bimbingan teknis/ workshop/ peningkatan kompetensi/ ujian kompetensi dengan rincian sebagai berikut:

- ✓ Bimtek/Workshop/Webinar : 97 orang
- ✓ Diklat Fungsional : 0 orang
- ✓ Ujian Kompetensi : 13 orang

Pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru yang naik jenjang pada tahun 2025 sebanyak 2 (dua) orang.

Table 1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru Berdasarkan Jabatan Tahun 2025

NO	JABATAN	JUMLAH
1	Struktural	2
2	JFT	64
3	Jabatan Pelaksana	32
	Jumlah	98



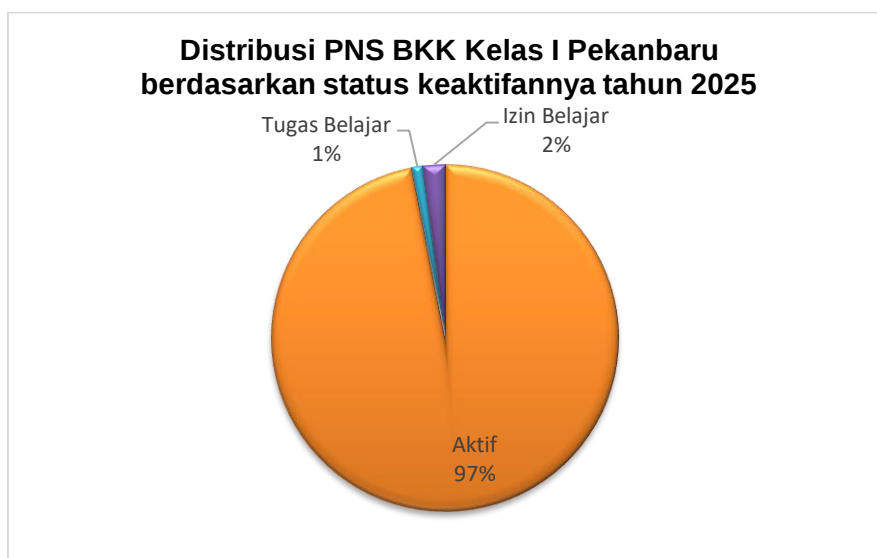
Grafik 1 Distribusi Pegawai Negeri Sipil Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru Berdasarkan Jabatan Tahun 2025

Pada tahun 2025 jumlah pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru yang menempuh pendidikan sebanyak 5 (lima tahun 2025 orang dengan rincian sebagai berikut:

- ✓ Tugas belajar : 3 (tiga) orang (2 orang selesai tubel pada tahun 2025)
- ✓ Izin belajar : 2 (dua) orang

Table 2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Kantor Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru Berdasarkan Status Keaktifan Bekerja Tahun 2025

NO	JABATAN	JUMLAH
1	Aktif	95
2	Tugas Belajar	1
3	Izin Belajar	2
	Jumlah	98



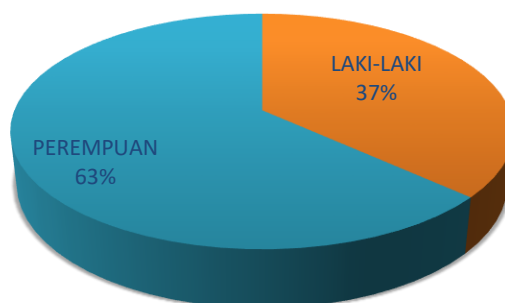
Grafik 2 Distribusi Pegawai Negeri Sipil Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru Berdasarkan Status Keaktifan Bekerja Tahun 2024

Jumlah pegawai berdasarkan jenis kelamin di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru di akhir Desember 2024 dari 98 (sembilan puluh delapan) orang pegawai adalah sebagai berikut:

Table 3 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru berdasarkan Jenis Kelamin tahun 2025

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	LAKI-LAKI	36
2	PEREMPUAN	62
	Jumlah	98

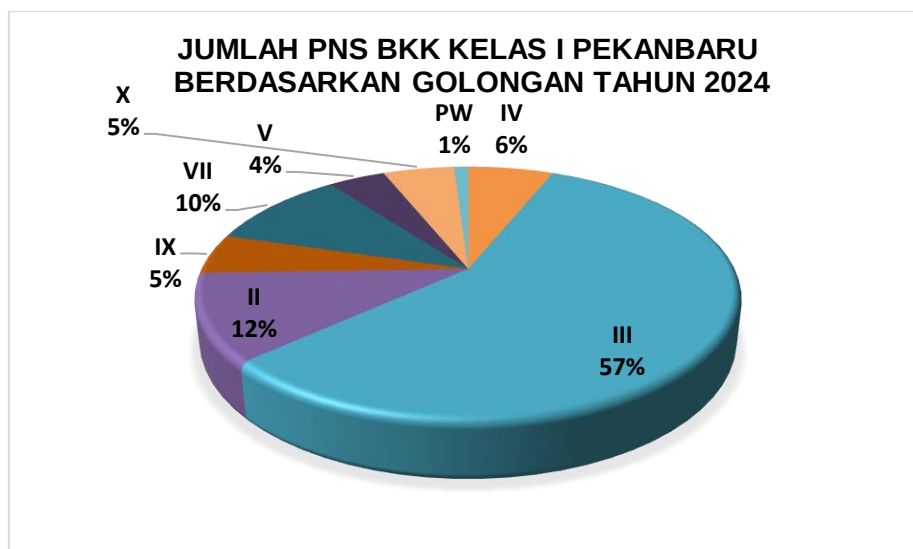
**JUMLAH PEGAWAI BKK KELAS I PEKANBARU
BERDASARKAN JENIS KELAMIN TAHUN 2025**



Grafik 3 Jumlah Pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2025

Table 4 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru Berdasarkan Golongan Tahun 2025

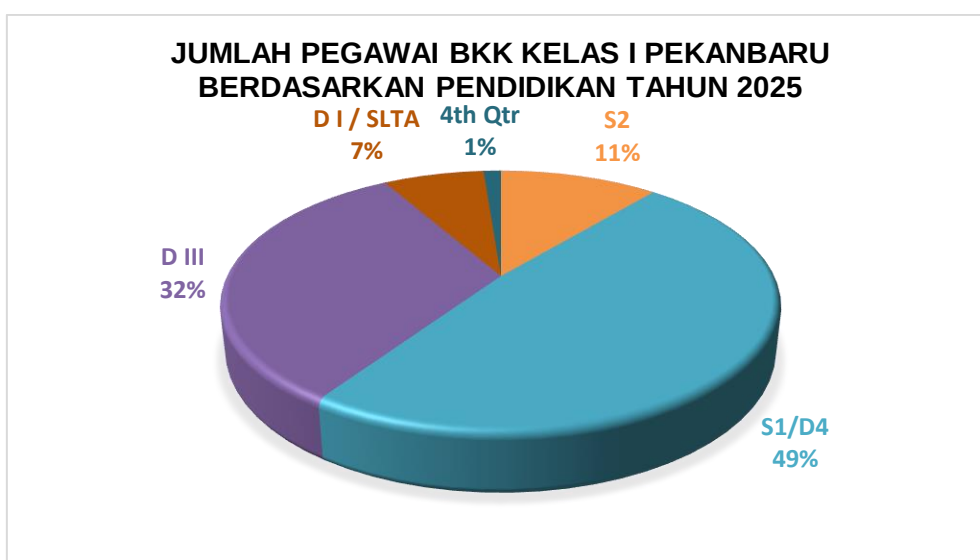
NO	GOLONGAN	JUMLAH
1	IV	6
2	III	56
3	II	11
4	IX	5
5	VII	10
6	V	4
7	X	5
8	PW	1
	Jumlah	98



Grafik 4 Distribusi Pegawai Negeri Sipil Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru Berdasarkan Golongan Tahun 2025

Table 5 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru berdasarkan Tingkat Pendidikan tahun 2025

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH
1	S2	11
2	S1/D4	48
3	D III	32
4	D I / SLTA	7
	Jumlah	98



Grafik 5 Distribusi Pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru berdasarkan Pendidikan tahun 2025

1.3.2. Sumber Daya Keuangan

DIPA Petikan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru TA 2025 No. SP DIPA- 024.05.2.415913/2025 tanggal 2 Desember 2024. Pagu awal sebesar Rp 18.716.683.000,-. Berdasarkan DIPA Petikan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru TA 2025 anggaran belanja BKK Kelas I Pekanbaru terbagi dalam 2 (dua) sumber yaitu;

- ✓ Bersumber dari Rupiah Murni
- ✓ Bersumber dari PNB

Sepanjang tahun 2025 anggaran BKK Kelas 1 Pekanbaru juga terdapat blokir anggaran yang merupakan arahan dari pusat sebesar Rp 2.823.209.000,- dan juga terdapat pengembalian anggaran belanja pegawai (Gaji) sebesar Rp 200.000.000,-.

Table 6 Pagu APBN berdasarkan Sumber Pembiayaan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru Tahun 2025

No	Sumber Pembiayaan	Pagu (Rp)
1.	Rupiah Murni (RM)	17.696.023.000
3.	PNBP	1.020.660.000
Total		19.262.991.000

Alokasi anggaran terbesar pada DIPA Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru Tahun 2025 dipergunakan untuk pembayaran gaji dan tunjangan pegawai (Output Layanan Perkantoran). Selama tahun 2025 Kantor Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru melakukan revisi DIPA sebanyak 16 (delapan) kali sebagai berikut :

1. Revisi ke-1 Tanggal 5 Februari 2025 – Kanwil DJPB
Alasan revisi :
 - Revisi halaman III DIPA
2. Revisi ke-2 tanggal 22 Februari 2024 - DJA
Alasan revisi :
 - Self Bloking (efisiensi anggaran) intruksi dari pusat sebesar Rp2.214.197.000,-
3. Revisi ke-3 tanggal 15 April 2025 – KPA
Alasan revisi :
 - Optimalisasi anggaran (Penyediaan/pemindahan anggaran terkait kekurangan Lembur PPPK, Pajak gaji 13 dan 14)
4. Revisi ke-4 tanggal 22 April 2024 – Kanwil DJPB
Alasan revisi :
 - Revisi Halaman III DIPA
5. Revisi ke-5 tanggal 13 Juni 2025 – KPA

Alasan revisi :

- Penyediaan anggaran terkait kegiatan verifikasi dan evaluasi dugaan pelanggaran kekarantinaan, pengawasan pemeriksaan dokumen kesehatan kapal , orang dan barang dalam rangka kekarantinaan, sharing session kegiatan epidemiologi, ID card dan gantungan

6. Revisi ke-6 tanggal 14 Juli 2024 – Kanwil DJPB

Alasan revisi :

- Halaman III DIPA

7. Revisi ke-7 tanggal 29 Juli 2024 – DJA

Alasan revisi :

- Arahan dari pusat untuk melakukan revisi terkait buka blokir untuk pagu anggaran teknis

8. Revisi ke-8 tanggal 22 Agustus 2025 – KPA

Alasan revisi :

- Optimalisasi anggaran

9. Revisi ke-9 tanggal 6 Oktober 2025 – DJPB

Alasan revisi :

- Halaman III DIPA

10. Revisi ke-10 tanggal 23 Oktober 2025 – DJA

Alasan revisi :

- Arahan dari pusat Pemutakhiran Ketetapan Pergeseran Anggaran Antar Eselon I Kementerian Kesehatan TA 2025, pengembalian anggaran belanja pegawai (gaji) sebesar Rp 200.000.000,-.

11. Revisi ke-11 tanggal 5 November 2025 – Kanwil DJPB

Alasan revisi :

- Optimalisasi anggaran

12. Revisi ke-12 tanggal 14 November 2025 – Kanwil DJPB

Alasan revisi :

- Optimalisasi anggaran

13. Revisi ke-13 tanggal 8 Desember 2025 – KPA

Alasan revisi :

- Optimalisasi anggaran

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Sumber anggaran penerimaan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru antara lain berasal dari: buku ICV, Vaksinasi, penerbitan dokumen, pelayanan ambulans dan penerbitan sertifikat, dll. Sepanjang tahun 2025, Balai Kekarantinaan Kesehatan

Kelas I Pekanbaru menargetkan penerimaan PNBPN sebesar Rp. 4.279.361.854,-. Penerimaan Negara Bukan Pajak Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru Tahun 2025 bersumber dari MAP sebagai berikut :

- MAP 425313 (Pendapatan Layanan Fasilitas Kesehatan)
- MAP 425314 (Pendapatan Jasa Karantina Kesehatan)
- MAP 425315 (Pendapatan Jasa Pemberian Vaksin Kesehatan)
- MAP 425811 (Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah)
- MAP 425911 (Pendapatan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu)
- MAP 425913 (Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran yang Lalu)

Table 7 Target Penerimaan Negara Bukan Pajak per MAP Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru Tahun 2025

No	MAP	TARGET
1	425313	35,860,000
2	425314	2,058,465,000
3	425315	2,079,760,000
4	425811	47,711,676
5	425911	4,580,281
6	425913	52,959,960
	TOTAL	4,279,361,854

1.3.3. Sarana dan Prasarana

Nilai Barang Milik Negara Gabungan (intrakomptabel dan ekstrakomptabel) per 31 Desember 2025 pada BKK Kelas I Pekanbaru sebesar Rp 13.076.047.010 (tiga belas milyar tujuh puluh enam juta empat puluh tujuh ribu sepuluh rupiah) yang merupakan nilai BMN berupa saldo awal laporan sebesar Rp 13.858.227.448 (tiga belas milyar delapan sarus lima puluh delapan juta dua ratus dua puluh tujuh ribu empat ratus empat puluh delapan rupiah) dan nilai mutasi yang terjadi per 31 Desember 2024 berupa mutasi berkurang sebesar Rp 782.180.438 (tujuh ratus delapan puluh dua juta seratus delapan puluh ribu empat ratus tiga puluh delapan rupiah) yang merupakan hasil pengurangan mutasi bertambah dan berkurang. Penyajian nilai BMN per 31 Desember 2025 tersebut dengan rincian sebagai berikut:

Table 8 Nilai BMN BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2025

No	Uraian Neraca	Saldo Awal	Mutasi		Saldo Akhir
		01 Januari 2025	Bertambah	Berkurang	31 Desember 2025
117111	Barang Konsumsi	76.369.400	138.449.631	159.069.101	55.749.930
117113	Bahan untuk Pemeliharaan	17.450.000	0	0	17.450.000
117199	Persediaan Lainnya	328.791.835	251.649.283	305.217.342	275.223.776
131111	Tanah	4.792.672.200			4.792.672.200
132111	Peralatan dan Mesin	22.147.698.068			22.147.698.068
133111	Gedung dan Bangunan	6.854.991.258	1.310.517.491	52.959.960	8.112.548.789
134112	Irigasi	265.000			265.000
135121	Aset Tetap Lainnya	70.000.000			70.000.000
	Kontruksi Dalam Pengerjaan	1.023.907.762			0
137111	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	20.359.722.089			21.106.597.100
137211	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	1.102.355.881			1.291.638.833
137312	Akumulasi Penyusutan Irigasi	55.980			63.445
162151	Software	21.909.000			21.909.000
	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	4.318.904.659	0	4.318.904.659	0
	Ak penyusutan Aset tetap yang tidak digunakan dalam pemerintah	4.318.904.659			0
169315	Akumulasi Amortisasi Software	13.693.125			19.170.375
Jumlah		13.858.227.448			13.076.047.010

1.3.4. Pengelolaan Kearsipan

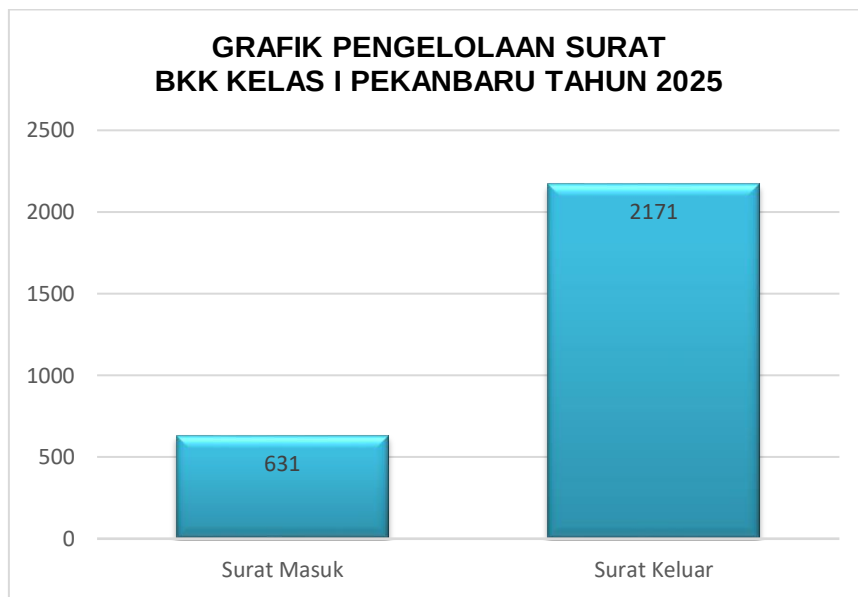
Pengelolaan Kearsipan di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru telah ditata sesuai dengan UU Nomor 43 Tahun 2009 tentang kearsipan. Pengelolaan arsip dinamis menurut UU tersebut adalah proses pengendalian arsip dinamis secara efisien, efektif, dan sistematis meliputi penciptaan, penggunaan, dan pemeliharaan, serta penyusutan. Dijelaskan juga bahwa arsip dinamis adalah arsip yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pencipta arsip dan disimpan selama jangka waktu tertentu.

Pengelolaan arsip aktif pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru tahun 2025 sudah diinput kedalam aplikasi Tata Naskah Dinas Elektronik (TNDE) dan Sistem

Informasi Kearsipan Dinamis dan Terintegritas (Srikandi) yang aktif digunakan di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru. Penyimpanan dan pemeliharaan arsip aktif oleh tata usaha dilaksanakan dalam file kabinet, lemari arsip, atau sarana lainnya dengan rincian sebagai berikut :

1. Pengelolaan Surat Masuk dan Surat Kelaur

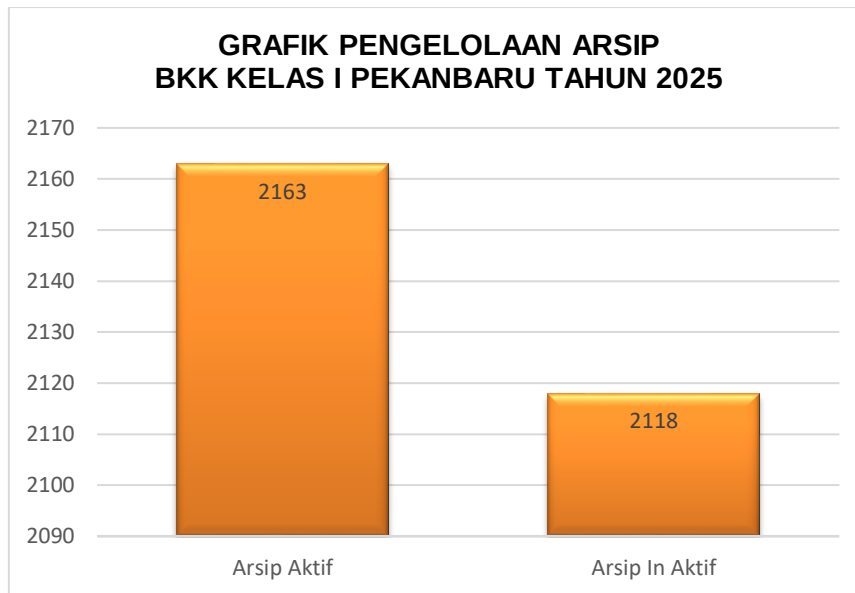
- Surat Masuk : 631 surat
- Surat Keluar : 2.171 surat
- Total pengelolaan Surat : 2.802 surat



Grafik 6 Grafik Pengelolaan Surat Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru Tahun 2025

2. Pengeloaan Arsip

- Arsip Aktif : 2.163 surat
- Arsip In Aktif : 2.118 surat
- Total pengelolaan arsip : 4.281 surat



Grafik 7 Grafik Pengelolaan Arsip Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru Tahun 2025

Pengelolaan Arsip Inaktif (arsip yang frekuensi penggunaannya telah menurun) adalah dengan menyimpan di *Records Center* atau disebut dengan Pusat Arsip organisasi. Arsip ini dideskripsikan dan diolah untuk menghasilkan daftar arsip inaktif yang disimpan. Daftar arsip inaktif disesuaikan dengan sistem dan pola penataan arsip inaktif. Pola penataan arsip inaktif dilaksanakan sesuai dengan pola penataan aslinya (original order) di dalam boks arsip yang standar. Pola penataan arsip inaktif dalam boks arsip dilaksanakan berdasarkan asal unit kerja pencipta arsip dan nomor urut boks arsip.

Peralatan Pemberkasan Arsip Aktif

1. Folder



2. Guide/ Sekat



3. Filing Cabinet



Peralatan Pemberkasan Arsip Inaktif

Box Arsip (Ukuran : 10 cm x 38 cm x 27 cm)



Gudang Penyimpanan Arsip Inaktif



Berikut ini adalah arsip data kepegawaian (hard) dan aplikasi e-office (PDM – soft) di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru :



BAB II

TUJUAN DAN SASARAN KERJA

2.1 DASAR HUKUM

Adapun peraturan yang menjadi acuan dalam pembuatan Laporan Tahunan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru ini adalah :

- a. Undang-Undang Nomor 02 Tahun 1962 tentang Karantina Udara
- b. Undang-Undang Nomor 04 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular
- c. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
- d. International Health Regulation (IHR) tahun 2005
- e. Undang-Undang Nomor 6 tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan.
- f. Instruksi Presiden No. 7 tahun 2015 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi tahun 2015.
- g. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1116 Tahun 2003 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Surveilans Epidemiologi Kesehatan
- h. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1479 Tahun 2003 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Surveilans Epidemiologi Penyakit Menular dan Penyakit Tidak Menular Terpadu.
- i. Permenkes Nomor 23 Tahun 2018 tentang Pelayanan dan Penerbitan Sertifikat Vaksinasi Internasional.
- j. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan
- k. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
- l. Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 2006 Tentang Tata Cara Pengendalian Dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan
- m. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan;
- n. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan
- o. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan;
- p. Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional;
- q. Peraturan Presiden No. 18 Tahun 2021 tentang Kementerian Kesehatan
- r. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 375/Menkes/SK/V/2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan Tahun 2005-2025;
- s. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat;
- t. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular

- u. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 48 Tahun 2017 tentang Perencanaan dan Penganggaran Bidang Kesehatan;
- v. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 5 tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan.
- w. Peraturan Menteri Kesehatan nomor 13 tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024
- x. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 22 Tahun 2022 tentang Penanggulangan Malaria
- y. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan;
- z. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan
- aa. Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02/C/334/2024 tentang Tim Kerja di Lingkungan Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan.

2.2 TUJUAN, SASARAN DAN INDIKATOR

2.2.1 Tujuan

Tujuan Umum

Untuk mengetahui pelaksanaan tugas dan fungsi, perkembangan dan hasil yang dicapai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru tahun 2025.

Tujuan Khusus

- Mengetahui gambaran pelaksanaan kegiatan dan pencapaian hasil kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru tahun 2025.
- Mengetahui hambatan dalam pelaksanaan kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru tahun 2025.
- Mengetahui upaya pemecahan dalam mengatasi hambatan tersebut.

2.2.2 Sasaran

Sasaran Kantor Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru yaitu :

Meningkatkan upaya kesehatan dalam rangka cegah tangkal penyakit yang berbahaya di wilayah kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru melalui upaya pengendalian karantina dan surveilans epidemiologi, upaya kesehatan lintas wilayah, pengendalian risiko lingkungan dan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya.

2.2.3 Indikator

Indikator kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru terdapat perubahan tahun dapat dilihat pada Tabel berikut :

Table 9 Sasaran, Indikator dan DO RAK Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru Tahun 2025

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	DO	TARGET 2025
1	Meningkatnya pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah	1	Indeks deteksi faktor risiko dipintu masuk negara	Status kinerja deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/bandara/PLB DN berdasarkan hasil pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun	0.93
		2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun	95%
		3	Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun	0.83
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	Capaian keluaran kegiatan diukur dari realisasi Volume Keluaran (RVK) dan realisasi volume keluaran kegiatan (RIKK) dengan menggunakan formula rata geometric	84
		5	Nilai IKPA	Hasil dari rata-rata geometrik penyampaian/ realisasi data keuangan dan perencanaan yang dipantau di aplikasi online monitoring SPAN Kementerian Keuangan	94

		6	Kinerja implementasi WBK satker	Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (self Assesment) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2.	75
		7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	Pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional	92%
		8	Persentase Realisasi Anggaran	Penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran satker dalam satu tahun anggaran	96%

BAB III

STRATEGI PELAKSANAAN

3.1 STRATEGI PENCAPAIAN TUJUAN DAN SASARAN

Dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan diperlukan strategi pencapaian berdasarkan arah kebijakan yang diambil. Adapun strategi yang dilakukan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru pada tahun 2025 ini adalah :

a. Optimalisasi Pengelolaan Anggaran

Strategi pengelolaan sumber daya keuangan mencakup:

Optimalisasi pemanfaatan anggaran secara efektif, efisien, dan akuntabel untuk mendukung keseluruhan pelaksanaan kegiatan.

b. Peningkatan Kapasitas dan Kompetensi SDM

Strategi terkait penguatan kemampuan pegawai dan tim meliputi:

- Peningkatan kapasitas dan kompetensi Tim Surveilans melalui pelatihan teknis analisis data, pemantauan pelanggaran kekarantinaan, dan aspek hukum yang relevan.
- Peningkatan kompetensi SDM secara berkelanjutan, baik melalui pelatihan tatap muka maupun webinar. Pada tahun 2025, pegawai juga mengikuti Workshop Penyelenggaraan Kegiatan Kesehatan Lingkungan di Laboratorium Kesehatan Masyarakat.
- Pelatihan teknis terkait identifikasi dan mitigasi faktor risiko kesehatan, baik penyakit menular maupun tidak menular, serta partisipasi dalam simulasi penanganan kegawatdaruratan di bandara.
- Melakukan peningkatan Kapasitas dan Kompetensi Tim Kerja melalui Pelatihan Pelayanan Prima (Service Excellent), Pelatihan Public speaking, mengikuti webinar secara mandiri, dan sharing session dalam tim kerja

c. Penguatan Koordinasi dan Sinergi Lintas Sektor

Strategi yang termasuk dalam kelompok koordinasi dan kemitraan antara lain:

- Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor untuk memperkuat data surveilans dalam upaya deteksi dini penyakit menular di pelabuhan/bandara.
- Penguatan koordinasi dan sinergi dengan stakeholder serta lembaga terkait dalam pelaksanaan kekarantinaan kesehatan.
- Membangun kerja sama dengan Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Kab/Kota, otoritas bandara/pelabuhan, dan instansi lainnya dalam pemantauan faktor risiko kesehatan, termasuk penyelenggaraan pertemuan koordinasi rutin.
- Melakukan sosialisasi secara aktif kepada lintas sektor mengenai layanan kekarantinaan yang diselenggarakan oleh BKK Kelas I Pekanbaru.

- Meningkatkan koordinasi dan Kerjasama dengan lintas sektor dan media lokal terkait diseminasi dan publikasi kegiatan kekarantinaan Kesehatan yang telah dilaksanakan
- d. Penyediaan Sarana, Prasarana, dan Teknologi Penunjang
- Kelompok strategi yang berfokus pada dukungan fasilitas dan digitalisasi meliputi:
- Penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana penunjang kegiatan kekarantinaan dan surveilans epidemiologi.
 - Menjamin ketersediaan sarana pemantauan faktor risiko kesehatan seperti alat ukur suhu, obat-obatan, dan APD, serta mengoptimalkan teknologi dalam kegiatan pemantauan.
 - Penerapan transformasi digital dalam sistem pelaporan dan pelayanan kepada pengguna jasa untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi.
- e. Peningkatan Pengawasan dan Pelaksanaan Kekarantinaan
- Kelompok strategi yang berkaitan dengan operasional pengawasan mencakup:
- Peningkatan pengawasan terhadap alat angkut, orang, barang, dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan.
 - Penguatan pelaksanaan fungsi deteksi dini dan pengamanan kesehatan di wilayah pintu masuk negara.
- f. Monitoring, Evaluasi, dan Perbaikan Berkelanjutan
- Strategi yang fokus pada pengendalian mutu kegiatan antara lain:
- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengidentifikasi kendala dan merumuskan solusi.
 - Audit dan evaluasi rutin terhadap efektivitas pengawasan faktor risiko kesehatan.
 - Pengembangan sistem pelaporan dan analisis data terkait tren risiko, kegawatdaruratan, dan respons situasi khusus.
 - Penyusunan rekomendasi tindak lanjut untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan kapasitas tim. Penyediaan kebutuhan alat, bahan, sarana dan prasarana penunjang kegiatan Kekarantinaan dan Surveilans Epidemiologi

3.2 HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN TUJUAN

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru dalam melaksanakan kekarantinaan kesehatan di pintu

a. Permasalahan Surveilans, Data, dan Pelaporan

Tantangan utama terkait dengan ketersediaan dan kualitas data meliputi:

- Kesulitan memperoleh data surveilans yang akurat dan tepat waktu dari seluruh wilayah kerja, sehingga menghambat analisis epidemiologi.

- Ketidakseragaman sistem pencatatan dan pelaporan antara puskesmas dan instansi terkait.
- Proses pertukaran informasi dan komunikasi data dengan fasilitas kesehatan rujukan masih belum optimal.
- Perlu adanya penyesuaian berkelanjutan terhadap perubahan regulasi dan kebijakan terbaru terkait surveilans dan pelaporan.

b. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Permasalahan yang berkaitan dengan kapasitas SDM meliputi

- Keterbatasan jumlah petugas yang terlatih khusus dalam surveilans, kekarantinaaan epidemiologi, dan penanganan kegawatdaruratan kesehatan.
- Belum meratanya pemahaman petugas terkait identifikasi dan penanganan faktor risiko kesehatan.
- Keterbatasan kesempatan mengikuti pelatihan karena bergantung pada penyelenggara eksternal.
- Masih ada petugas yang belum memahami SOP secara menyeluruh.
- Tidak adanya skema reward untuk petugas yang menunjukkan inovasi atau kinerja pelayanan yang unggul.
- Keterbatasan jumlah petugas yang terlatih khusus dalam pekerjaan peliputan kegiatan dan kehumasan
- Pada umumnya pelatihan dibidang pelayanan informasi dan kehumasan menunggu penyelenggaraan yang dilaksanakan oleh lembaga tertentu sehingga pelaksanaanya masih terbatas .

c. Keterbatasan Sarana, Prasarana, dan Fasilitas Teknis

Permasalahan terkait fasilitas penunjang antara lain:

- Alat pengolah data yang terbatas karena telah dihapuskan dan kondisi rusak berat
- Alat pemeriksaan bakteriologis untuk makanan dan air tidak mencukupi.
- Banyak alat pengukuran kualitas lingkungan belum dikalibrasi, menyebabkan hasil pemeriksaan kurang presisi.
- Tidak adanya laboratorium entomologi sehingga identifikasi vektor tidak dapat dilakukan secara optimal.
- Kurangnya peralatan pemantauan risiko kesehatan serta infrastruktur untuk situasi darurat, seperti ruang isolasi sementara.
- Alat pendukung kegiatan di wilayah kerja belum memadai untuk memastikan kegiatan dapat berjalan sesuai jadwal.
- Kurangnya sarana dan prasarana kehumasan

d. Permasalahan Penganggaran dan Efisiensi Biaya

Hambatan terkait pengelolaan anggaran meliputi:

- Kebijakan efisiensi pagu pada tahun 2025 menyebabkan beberapa kegiatan tidak dapat dilaksanakan.
 - Tim Kerja Pengendalian Risiko Lingkungan turut terdampak, sehingga harus memaksimalkan sumber daya yang tersedia.
- e. Permasalahan Regulasi dan Standarisasi
- Beberapa kendala terkait kebijakan dan regulasi meliputi:
- Regulasi pengawasan alat angkut, terutama pesawat udara, masih bersifat umum dan belum terstandarisasi secara nasional.
 - Belum adanya definisi operasional yang jelas terkait jenis barang yang menjadi objek pengawasan kekarantinaan kesehatan. Hal ini menyebabkan pengawasan pada tahun 2025 masih terbatas pada OMKABA (Orang, Media Pembawa, Alat Angkut, Barang tertentu) dan jenazah.
 - Belum terstrukturinya ruang lingkup dan batasan serta penugasan atau tim kerja dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam Pembangunan Zona Integritas
- f. Permasalahan Pengawasan Lapangan dan Operasional
- Permasalahan operasional di lapangan mencakup:
- Tingginya intensitas lalu lintas alat angkut dan barang sehingga membutuhkan pengawasan lebih ketat.
 - Harmonisasi mekanisme kerja antarinstansi dalam situasi darurat masih perlu diperkuat.
 - Belum optimalnya pembagian peran dan penyamaan persepsi dengan instansi terkait di pintu masuk negara.
 - Kurangnya koordinasi dan kecepatan respons dalam pertukaran data situasi khusus.

2.1 TEROBOSAN YANG DILAKUKAN

a. Optimalisasi Penggunaan Anggaran

Melakukan revisi anggaran guna meng-optimalkan realisasi anggaran dan pelaksanaan kegiatan

b. Penguatan Koordinasi dan Jejaring Kerja

- Meningkatkan koordinasi dan jejaring kerja dengan lintas sektor untuk memastikan pelaksanaan program berjalan optimal, khususnya dalam kesepakatan penyampaian data yang akurat dan realtime.
- Memperkuat komunikasi dan koordinasi secara intensif dengan pemangku kepentingan di pelabuhan dan bandara guna menyamakan persepsi dan meningkatkan efektivitas pengawasan alat angkut dan barang.

- Meningkatkan koordinasi operasional melalui pembentukan media komunikasi daring antara Balai Kekarantinaan Kesehatan, maskapai penerbangan, dan perusahaan pelayaran.
 - Mengembangkan jejaring kerja dan kemitraan melalui pertemuan, advokasi, bimbingan teknis, dan pendampingan dengan instansi pemerintah maupun swasta di wilayah kerja.
 - Meningkatkan kerja sama dengan stakeholders terkait layanan pengendalian faktor risiko penyakit dan dengan BKK lain di Provinsi Riau, termasuk dalam kegiatan pengawasan ICV.
 - Berkolaborasi dalam tim food security VVIP bersama Dinas Kesehatan Provinsi Riau dan AURI Lanud Roesmin Nuryadin.
- c. Peningkatan Kompetensi dan Kapasitas Sumber Daya Manusia
- Meningkatkan kompetensi petugas melalui pelatihan berbasis LMS Kemenkes RI terkait pengelolaan data rutin, penggunaan aplikasi, dan penyajian grafis.
 - Melaksanakan sosialisasi regulasi terbaru mengenai pengawasan alat angkut dan barang kepada lintas sektor.
 - Melakukan pembinaan dan pendampingan kepada petugas lapangan terkait manajemen cegah tangkal di pintu masuk negara dan pemahaman SOP.
 - Melaksanakan bimbingan teknis penerapan SOP, konsultasi teknis ke pusat, serta pemutakhiran regulasi kekarantinaan kesehatan.
 - Meningkatkan kapasitas petugas melalui kegiatan workshop, seminar, pelatihan bahasa Inggris, in-house training fire fighters, serta pelatihan public speaking service excellence.
- d. Peningkatan Efektivitas Operasional dan Pemanfaatan Teknologi
- Mengimplementasikan transformasi digital dalam pelaporan harian dan pelayanan kekarantinaan kesehatan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, akurasi data, dan transparansi.
 - Menerapkan rekonsiliasi data secara rutin terkait stok vaksin, penggunaan ICV, serta proses pembayaran dan billing guna meminimalkan kesalahan pelaporan.
 - Menyusun jadwal pengawasan berbasis risiko untuk optimalisasi pemanfaatan sumber daya.
- e. Penguatan Pengawasan dan Layanan Kesehatan
- Melaksanakan edukasi kepada pelaku perjalanan bersama Fakultas Kedokteran Universitas Riau terkait pengisian SSHP.
 - Melaksanakan pembinaan kepada petugas pelayanan agar bekerja sesuai SOP dan standar layanan yang ditetapkan.

- Melengkapi sarana kegiatan di wilayah kerja untuk memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal dan standar operasional.
- f. Pemantauan Kesehatan Petugas
 - Melaksanakan pengukuran kebugaran petugas secara berkala melalui Rockport Walk Test untuk menilai VO_2 max dan kebugaran kardiovaskular.
 - Melakukan pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan hemoglobin untuk mendeteksi risiko penyakit metabolik.
 - Melakukan evaluasi hasil pemeriksaan serta memberikan rekomendasi tindak lanjut bagi petugas yang memerlukan tindakan preventif atau perawatan.
 - Program ini bertujuan memastikan kesiapan fisik petugas dalam menjalankan tugas di lingkungan berisiko tinggi.

BAB IV HASIL KERJA

4.1 PENCAPAIAN TUJUAN DAN SASARAN

Pelaksanaan kegiatan di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru sepanjang tahun 2025 meliputi kegiatan sebagai berikut :

Table 10 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Kegiatan BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2025

Kode	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1	Meningkatnya pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah	• Indeks deteksi factor resiko dipintu masuk negara	0,94	0,95	101,06%
		• Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	96%	100%	104,17%
		• Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negra	0.88	1	113,64%
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	• Jumla Nilai Kinerja Anggaran	84	97,97	116,63%
		• Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	94	96,76	102,94 %
		• Kinerja implementasi WBK satker	75	91,17	121,56%
		• Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	92%	99%	107,60%
		• Presentase Realisasi Anggaran	96%	98,80%	102,92%

4.2 PENCAPAIAN KINERJA

4.2.1 SUB BAGIAN ADMINISTRASI UMUM

Sub Bagian Administrasi Umum mengelola kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang dilaporkan ke Ditjen P2P. Dokumen pelaporan merupakan kumpulan tulisan yang berisi pertanggungjawaban kinerja selama satu tahun serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menunjang berjalannya program BKK Kelas I Pekanbaru. Adapun Kegiatan di Tahun 2025 Subag Administrasi Umum BKK Kelas I Pekanbaru adalah sebagai berikut :

1. Layanan Dukungan Manajemen Internal

Layanan dukungan manajemen satker adalah Layanan yang diberikan dalam menunjang terselenggaranya tugas dan fungsi untuk mencapai tujuan kantor secara keseluruhan. Dalam pelaksanaan kegiatannya beberapa hal yang dilaksanakan di tahun anggaran 2025 diantaranya :

➤ Layanan BMN

Kegiatan yang dilakukan pada komponen ini adalah perjalanan dinas dalam rangka penyusunan BMN. Keluaran dari komponen ini adalah tersedianya dokumen Laporan BMN tahun 2025.

➤ Layanan Umum dan Perlengkapan

Kegiatan yang dilaksanakan pada komponen ini berupa langganan aplikasi meeting berbayar (*zoom meeting*), penyusunan RUP, Pengawasan penyelenggaraan kearsipan dan pelaporan arsip ke wilker. Keluaran dari komponen ini adalah lancarnya penggunaan aplikasi *zoom meeting* guna mendukung kegiatan koordinasi, meeting, dll , tersusunnya dokument RUP serta terlaksananya pengawasan ke arsip ke wilayah kerja.

➤ Layanan Perkantoran

Kegiatan utama pada komponen ini adalah belanja pegawai yaitu berupa sub komponen pembayaran gaji, tunjangan serta uang lembur pegawai PNS dan PPPK. Selanjutnya sub komponen operasional pemeliharaan kantor yaitu berupa kegiatan : belanja keperluan sehari-hari perkantoran, pemeliharaan gedung kantor induk, pemeliharaan gedung wilker, pemeliharaan halaman kantor baik yang di induk maupun wilker, pemeliharaan kendaraan roda 4, pemeliharaan kendaraan roda 2, belanja langganan daya dan jasa, honor pengelola APBN, honor pengelola SAI baik satker maupun wilayah, honor pengurus dan penyimpan BMN, honor pengelola PNBP, honor rohaniawan, pengadaan pas masuk bandara, honor dan lembur PPNP, pajak kendaraan bermotor, sewa gedung kantor , jasa security

dan cleaning service (outsourcing), daya tahan tubuh, biaya pemeliharaan asset kantor, biaya pengiriman surat, belanja cetak, pengadaan ID card dan gantungan, pemeliharaan halaman, penambahan fitur website, penambahan prasarana ruangan podcast, honor PPPK paruh waktu

2. Layanan Sarana dan Prasarana Internal

Dalam pemenuhan sarana dan prasarana internal tersebut, Sub Bagian Administrasi Umum sebagai *users* tunggal kegiatan Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, melaksanakan kegiatan sebagai berikut :

- Pengadaan Kendaraan Bermotor
Sewa kendaraan dinas jabatan (mobil dinas jabatan)

3. Layanan Manajemen SDM

- Kegiatan yang dilaksanakan pada komponen ini berupa analisis kebutuhan dan perencanaan pegawai berupa konsultasi kepegawaian, layanan kepegawaian ke wilayah kerja, pengambilan absensi dalam kota dan penyelesaian masalah terkait kepegawaian dan bimtek teknis dan dukungan manajemen ke wilayah kerja. Keluaran dari komponen ini adalah tersusunnya dokumen laporan kepegawaian, perencanaan belanja mengikat pegawai (gaji dan tunjangan), terlaksananya pengambilan absensi dalam kota dan terlaksananya bimtek teknis dan dukungan manajemen ke wilayah kerja.

4. Layanan Perencanaan dan Penganggaran

- Kegiatan yang dilaksanakan pada komponen ini adalah penyusunan document RKA/KL, pembahasan dan penelaahan usulan document perencanaan dan anggaran, dan revisi anggaran, penyusunan TR PNB, desk RKBMN, Inventarisir kebutuhan anggaran wilker. Keluaran dari komponen ini adalah tersusunnya Dokument RKA/KL T.A 2026 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru, proposal PNB serta lancar proses revisi anggaran, tersusunnya dokumen RKBMN, terlaksananya inventarisir kebutuhan anggaran wilker untuk tahun 2027 (akan diajukan pada anggaran tahun 2026) yang dilakukan selama tahun 2025.

5. Layanan Pemantauan dan Evaluasi

- Kegiatan yang dilaksanakan pada komponen ini adalah Penyusunan laporan kinerja (LAKIP, LAPTAH, Profil) dan evaluasi SAKIP. Keluaran dari komponen ini adalah tersedianya Laporan Kinerja Pemerintah (LAKIP), Laporan Tahunan

(LAPTAH), Profil dan tersusunnya dokumen SAKIP dan dilakukan review oleh pusat (Esselon 1 dan Itjen)

6. Layanan Manajemen Keuangan

- Kegiatan yang dilaksanakan pada komponen ini berupa kegiatan penyusunan realisasi anggaran bulanan/triwulan/semester/tahunan, Rekonsiliasi LK UAPPA dan UAPPA W, Desk PIPK, pengawasan pelayanan dan pelaporan PNBPN, stock opname BMN. Keluaran dari komponen ini adalah tersusunnya laporan dokumen laporan keuangan triwulan, semester dan wilayah, terlaksananya desk PIPK, terlaksananya pengawasan pelayanan dan pelaporan PNBPN, terkajannya stock opname BMN. Kegiatan pada komponen ini sebagian besar adalah anggaran perjalanan dinas

7. Layanan Penyelenggaraan Kearsipan

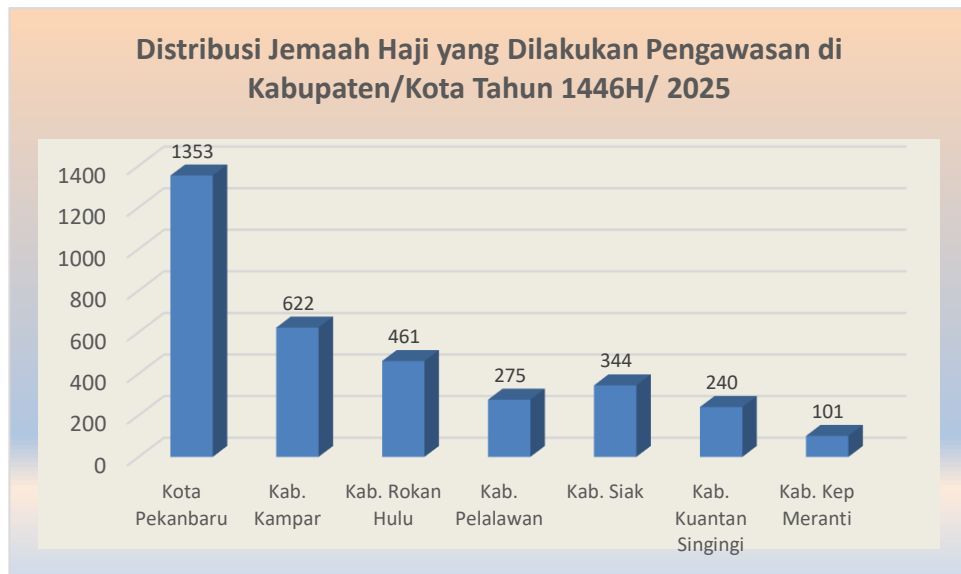
- Kegiatan yang dilaksanakan pada komponen ini berupa pengelolaan kearsipan. Keluaran dari komponen ini adalah terlaksananya pengelolaan kearsipan di BKK Kelas I Pekanbaru tahun 2025.

4.2.2 TIM KERJA 1 : SURVEILANS DAN PENINDAKAN PELANGGARAN KEKARANTINAAN

a. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Pada Jemaah Haji di Kabupaten /kota (Pra Embarkasi)

Surveilans Faktor Risiko Penyakit Pada Jemaah Haji di Kabupaten/kota (Pra Embarkasi) merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dalam suatu siklus musim haji, meliputi pengumpulan data-data tentang kejadian yang berhubungan dengan status kesehatan Jemaah haji, yang diikuti dengan kegiatan pengolahan data dan penyebarluasan hasil analisis tepat waktu kepada stakeholder untuk pencegahan dan pengendalian. Kegiatan ini dilakukan pada 6 (enam) Kabupaten dan 1 (satu) Kota Pekanbaru dengan total jamaah sebanyak 3.396 orang dan rinciannya sebagai berikut:

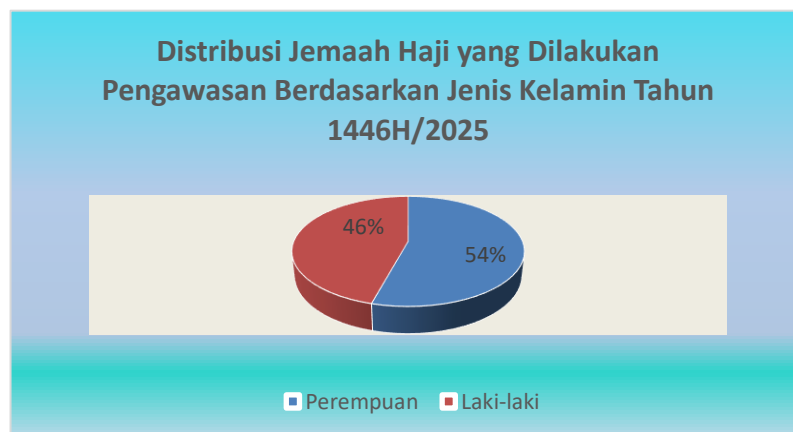
- 1) Distribusi Jamaah Haji yang dilakukan pengawasan di Kabupaten /Kota



Grafik 8 Distribusi Jemaah Haji yang Dilakukan Pengawasan di Kabupaten/Kota Tahun 1446H/ 2025

Adapun Kabupaten/kota yang dilakukan pengawasan kesehatan jemaah haji oleh BKK Kelas I Pekanbaru adalah Kabupaten Kampar, Kabupaten Rokan hulu, Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Siak, Kabupaten Kuantan Singingi, Kabupaten Kepulauan Meranti dan Kota Pekanbaru. Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa jumlah Jamaah yang dilakukan pengawasan terbanyak berasal dari Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 1.353 orang dan jumlah pengawasan jemaah haji terendah berasal dari Kabupaten Kepulauan Meranti yaitu 101 orang.

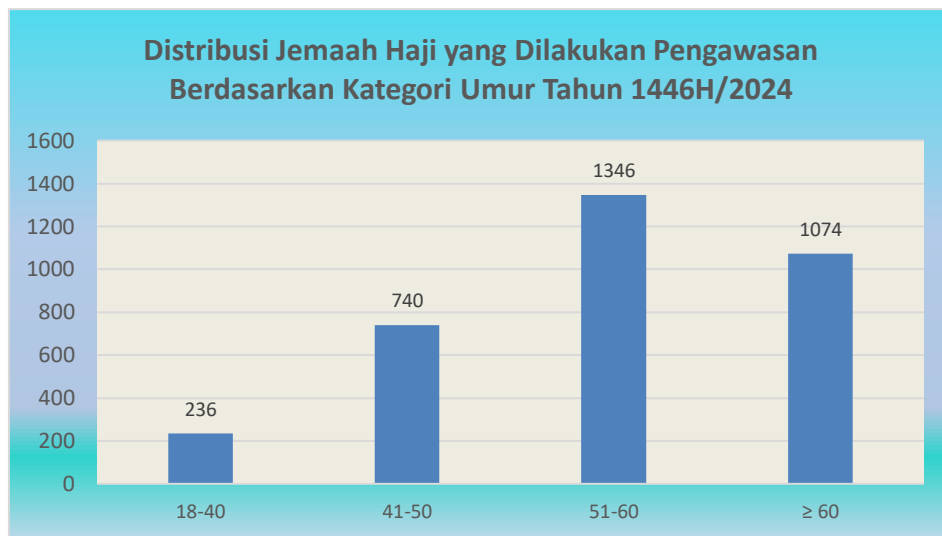
2) Distribusi Jamaah Haji berdasarkan jenis kelamin



Grafik 9 Distribusi Jemaah Haji yang Dilakukan Pengawasan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 1446H/2025

Dari total 3.396 orang jemaah Haji yang dilakukan pengawasan oleh BKK Kls I Pekanbaru, proporsi jenis kelamin perempuan lebih banyak dari Jamaah laki-laki, dimana jemaah perempuan berjumlah 1.842 orang (54 %) dan jemaah laki-laki berjumlah 1.554 orang (46 %).

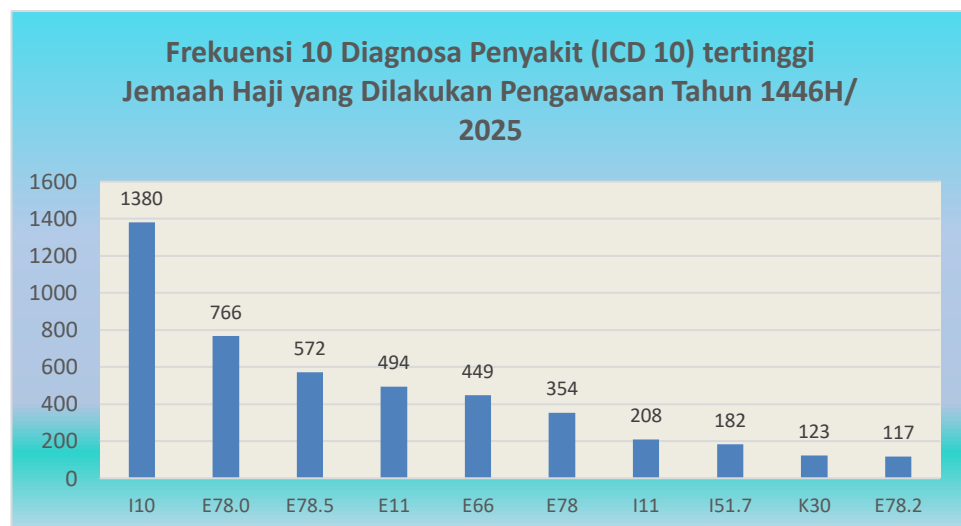
3) Distribusi Jemaah Haji berdasarkan kategori umur



Grafik 10 Distribusi Jemaah Haji yang Dilakukan Pengawasan Berdasarkan Kategori Umur Tahun 1446H/2024

Berdasarkan kelompok umur jemaah Haji yang dilakukan pengawasan oleh BKK Kls I Pekanbaru jumlah terbanyak adalah kelompok umur 51 – 60 tahun sebanyak 1.346 orang (39,63 %), diikuti dengan kelompok umur > 60 tahun 1.074 orang (31,63 %), Kelompok umur 41 – 50 tahun 740 orang (21,79 %) dan umur 18 – 40 tahun 236 orang (6,95%).

4) Jumlah 10 diagnosa penyakit (ICD 10) tertinggi

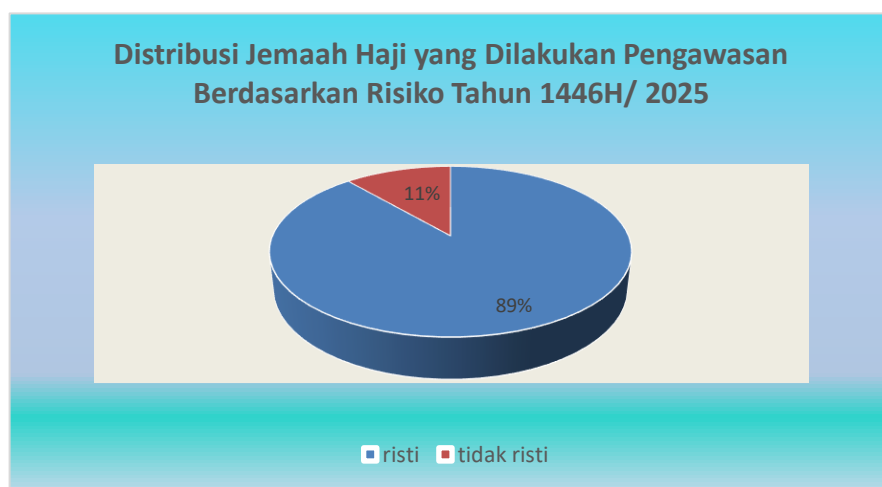


Grafik 11 Frekuensi 10 Diagnosa Penyakit (ICD 10) tertinggi Jemaah Haji yang Dilakukan Pengawasan Tahun 1446H/ 2025

Sepuluh (10) Diagnosa terbanyak pada Jamaah haji yang dilakukan pengawasan oleh BKK Kelas I Pekanbaru di dominasi oleh penyakit Kronik dengan diagnosa tertinggi I10 (Hipertensi) 1.380 kasus, E78.0 (Pure Hypercolesterolaemia) 766 kasus E78.5 (Hyperlipidemia, unspecified) 572 kasus, E11 (DM) 494 kasus, E66 (obesitas) 449 kasus E78 (Disorders of lipoprotein

metabolism and other lipiademias) 354 kasus, , I11 (Hypertensive heart disease) 208 kasus, I51.7 (Cardiomegaly) 182 kasus, K30 (Dyspepsia) 105 kasus, E78.2 (Mixed Hyperlipidemia) 117 kasus. Sedangkan diagnosa lainnya hanya dalam jumlah yang kecil dimana masalah kesehatan ini sangat umum terjadi dikarenakan pola makan ataupun gaya hidup yang kurang sehat. Pada umumnya penderita penyakit kronik sudah mengkonsumsi obat – obatan rutin seperti obat Cholesterol, obat DM, Obat Hipertensi. Tugas pendamping dan peugas kesehatan adalah mengingatkan kepada Jamaah untuk memakan obatnya secara teratur.

5) Distribusi Jamaah Haji berdasarkan risiko



Grafik 12 Distribusi Jamaah Haji yang Dilakukan Pengawasan Berdasarkan Risiko Tahun 1446H/ 2025

Jamaah haji risiko tinggi (risti) adalah Jamaah yang memiliki kondisi kesehatan atau faktor lain yang berpotensi menyebabkan komplikasi serius selama pelaksanaan ibadah haji dengan kriteria: memiliki penyakit kronis, riwayat penyakit akut, berusia diatas 60 tahun, gangguan mobilitas, IMT dalam rentang tidak normal dan kondisi gangguan kekebalan tubuh. Sedangkan jamaah haji tidak risiko tinggi (non-risti) adalah Jamaah yang memiliki kondisi kesehatan atau faktor lain yang berpotensi menyebabkan komplikasi serius selama pelaksanaan ibadah haji. Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa jumlah Jamaah haji yang memiliki risiko tinggi adalah 3.010 orang (89%) dan jamaah haji yang tidak memiliki risiko tinggi 386 orang (11%). Dengan adanya pengelompokan tersebut dapat mempermudah pengawasan, pendampingan, dan intervensi kesehatan selama proses haji, karena Jumlah Jamaah haji yang memiliki risiko tinggi jauh lebih banyak daripada jamaah haji yang tidak memiliki risiko tinggi.

- b. Verifikasi Sinyal Sistem Kewaspadaan Dini Kejadian Luar Biasa (SKD KLB) Melalui Laporan Puskesmas

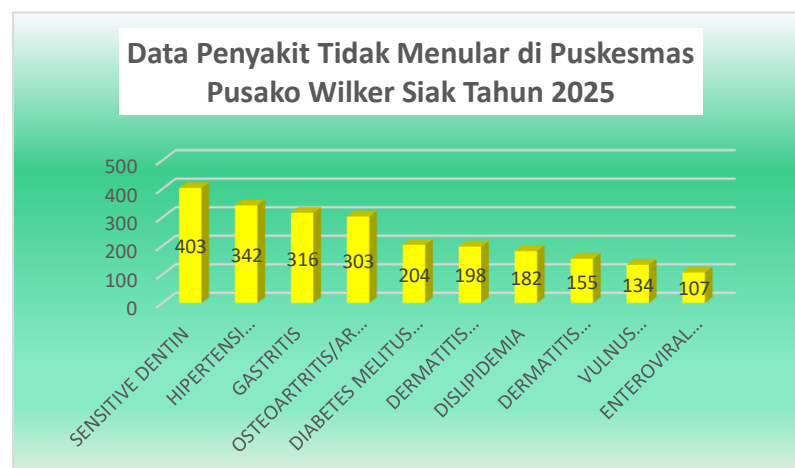
Verifikasi Sinyal Sistem Kewaspadaan Dini Kejadian Luar Biasa (SKD KLB) Melalui Laporan Puskesmas merupakan kegiatan deteksi dini cegah tangkal keluar masuknya penyakit menular wabah/PHEIC melalui pengawasan terhadap data penyakit di puskesmas yang berada di wilayah kerja BKK Kelas I Pekanbaru. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pengumpulan data sekunder 10 besar kunjungan pasien dengan penyakit menular dan penyakit tidak menular di puskesmas, lalu dilakukan pengolahan dan analisa data. Kegiatan ini telah terealisasi sebanyak 12 kali di 6 wilayah kerja pelabuhan dan Pos BSSK II Pekanbaru dari bulan Januari s/d Desember 2024. Hasil kegiatan Monitoring Surveilans epidemiologi dan faktor risiko penyakit di pelabuhan / bandara di wilayah kerja BKK Kelas I Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1) Wilayah kerja Siak (Puskesmas Pusako)



Grafik 13 Data Penyakit Menular di Puskesmas Pusako Wilker Siak Tahun 2025

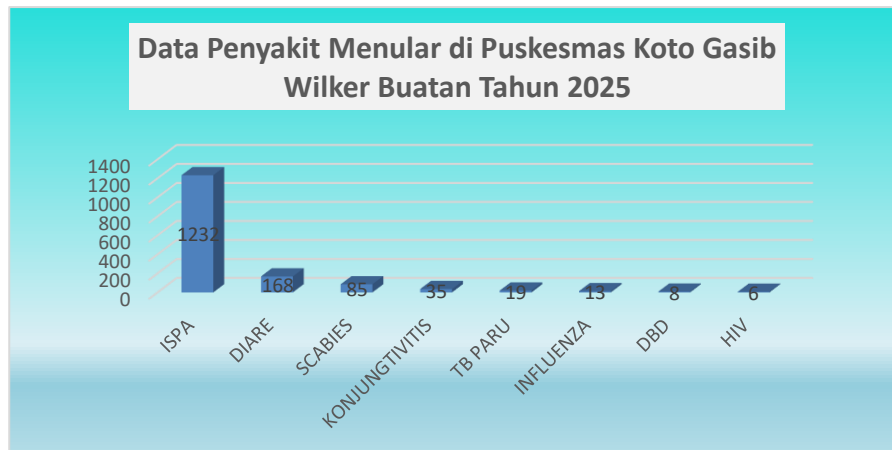
Berdasarkan data 10 besar penyakit menular di Puskesmas Pusako Wilker Siak tahun 2025, ISPA merupakan penyakit dengan angka kejadian kasus tertinggi di Puskesmas Siak yaitu sebesar 624 kasus, di ikuti dengan faringitis 254 kasus, konjungtivitis 75 kasus dan tinea kapitis 12 kasus.



Grafik 14 Data Penyakit Tidak Menular di Puskesmas Pusako Wilker Siak Tahun 2025

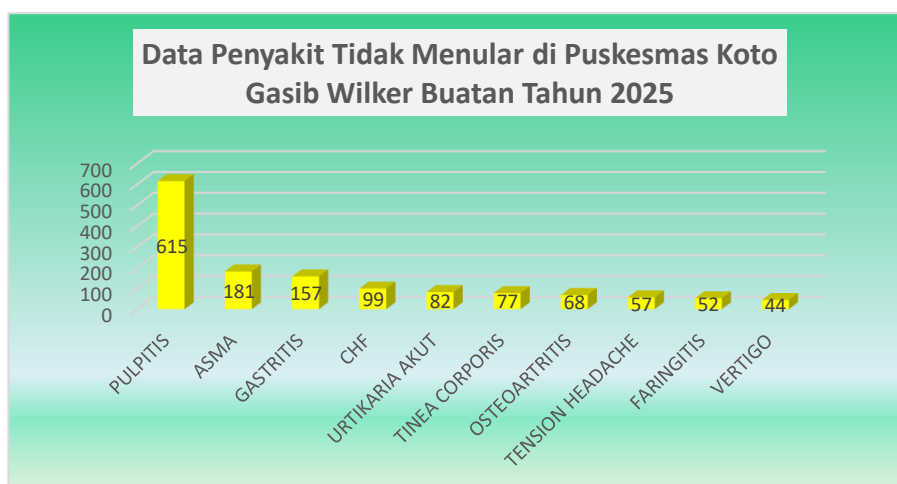
Dari Pengumpulan data 10 besar penyakit tidak menular di Puskesmas Pusako pada tahun 2025, Penyakit sensitive dentin merupakan penyakit dengan angka kejadian kasus tertinggi yaitu sebanyak 403 kasus, penyakit hipertensi 342 kasus, penyakit Gastritis 303 kasus dan enteroviral vesicular stomatitis with exanthem 107 kasus

2) Wilayah kerja Buatan (Puskesmas Koto Gasib)



Grafik 15 Data Penyakit Menular di Puskesmas Koto Gasib Wilker Buatan Tahun 2025

Berdasarkan data 10 besar penyakit menular di Puskesmas Koto Gasib Wilker Buatan tahun 2025, ISPA merupakan penyakit dengan angka kejadian kasus tertinggi yaitu sebesar 1.232 kasus, di ikuti dengan penyakit diare 168 kasus, scabies 85 kasus, Konjungtivitis 35 kasus, TB Paru 19 kasus, Influenza 13 kasus, DBD 8 kasus, dan HIV 6 kasus.



Grafik 16 Data Penyakit Tidak Menular di Puskesmas Koto Gasib Wilker Buatan Tahun 2025

Dari Pengumpulan data 10 besar penyakit tidak menular di Puskesmas Koto Gasib pada tahun 2025, Penyakit Pulpitis merupakan penyakit dengan angka

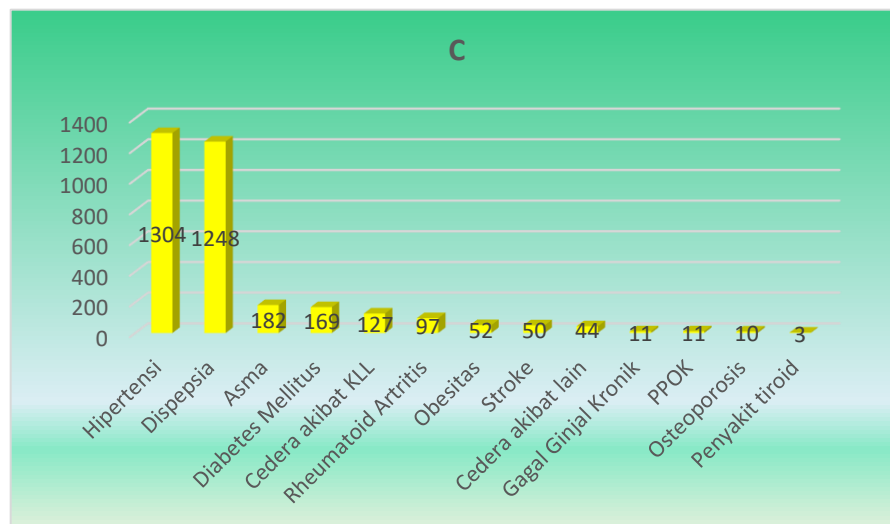
kejadian kasus tertinggi yaitu sebanyak 615 kasus, asma 181 kasus, gastritis 157 kasus dan vertigo 44 kasus.

3) Wilayah kerja Perawang (Puskesmas Perawang)



Grafik 17 Data Penyakit Menular di Puskesmas Perawang Wilker Perawang Tahun 2025

Berdasarkan data 10 besar penyakit menular di Puskesmas Perawang Wilker Perawang tahun 2025, Diare merupakan penyakit dengan angka kejadian kasus tertinggi yaitu sebesar 277 kasus, di ikuti dengan influenza 194 kasus, TBC paru BTA (+) 107 kasus dan sifilis/gonorrhoe 6 kasus.



Grafik 18 Data Penyakit Menular di Puskesmas Perawang Wilker Perawang Tahun 2025

Dari Pengumpulan data 10 besar penyakit tidak menular di Puskesmas Perawang pada tahun 2025, Penyakit Hipertensi merupakan penyakit dengan angka kejadian kasus tertinggi yaitu sebanyak 1.304 kasus, Dispepsia 1.248 kasus, penyakit Asma 182 kasus, dan Penyakit Tiroid 3 kasus

4) Pos Bandara Sultan syarif kasim II Pekanbaru (Puskesmas Simpang Tiga)



Grafik 19 Data Penyakit Menular di Puskesmas Simpang Tiga Pos BSSK II Pekanbaru Tahun 2025

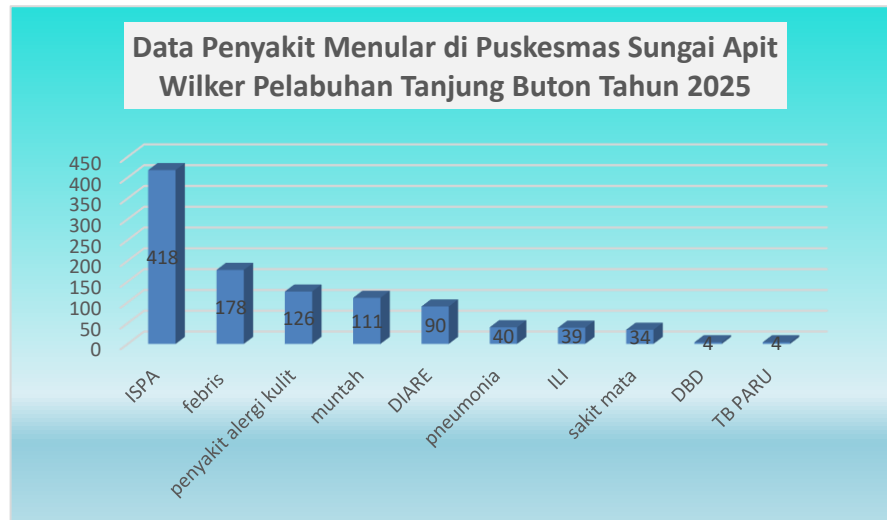
Berdasarkan data 10 besar penyakit menular di Puskesmas Simpang Tiga Pos BSSK II Pekanbaru dalam tahun 2025, ISPA merupakan penyakit dengan angka kejadian kasus tertinggi yaitu sebesar 3.544 kasus, di ikuti dengan penyakit Diare 308 kasus, campak 47 kasus, 32 kasus, HIV 9 kasus, Campak 8 kasus, dan penyakit DBD 5 kasus.



Grafik 20 Data Penyakit Tidak Menular di Puskesmas Simpang Tiga Pos BSSK II Pekanbaru Tahun 2025

Dari Pengumpulan data 10 besar penyakit tidak menular di Puskesmas Simpang Tiga Pos BSSK II Pekanbaru pada tahun 2025, Penyakit Hipertensi merupakan penyakit dengan angka kejadian kasus tertinggi yaitu sebanyak 7.363 kasus, Diabetes melitus 1.730 kasus, Kelainan Refraksi 238 kasus dan Penyakit Gagal ginjal kronis (GGK) 20 kasus.

5) Wilayah kerja Tanjung Buton (Puskesmas Sungai Apit)



Grafik 21 Data Penyakit Menular di Puskesmas Sungai Apit Wilker Pelabuhan Tanjung Buton Tahun 2025

Berdasarkan data 10 besar penyakit menular di Puskesmas Sungai Apit wilker tanjung Buton tahun 2025, ISPA merupakan penyakit dengan angka kejadian kasus tertinggi yaitu sebesar 418 kasus, di ikuti dengan Febris 178 kasus, Penyakit alergi kulit 126 kasus dan TB Paru 4 kasus.



Grafik 22 Data Penyakit Tidak Menular di Puskesmas Sungai Apit Wilker Pelabuhan Tanjung Buton Tahun 2025

Dari Pengumpulan data 10 besar penyakit tidak menular di Puskesmas Sungai Apit wilker tanjung Buton pada tahun 2025, Penyakit Rheumatoid Artthritis merupakan penyakit dengan angka kejadian kasus tertinggi yaitu sebanyak 133

kasus, Gastritis 121 kasus, Sakit gigi 118 kasus dan Penyakit saluran kemih 29 kasus.

6) Wilayah kerja Selat panjang (Puskesmas Selat Panjang)



Grafik 23 Data Penyakit Menular di Puskesmas Selat Panjang Wilker Selat Panjang Tahun 2025

Berdasarkan data 10 besar penyakit menular di Puskesmas Selat Panjang, Wilker Selat Panjang dalam tahun 2025, ISPA merupakan penyakit dengan angka kejadian kasus tertinggi yaitu sebesar 2.787 kasus, di ikuti dengan penyakit Diare 490 kasus, DD 115 kasus dan Suspek AFP 1 kasus.

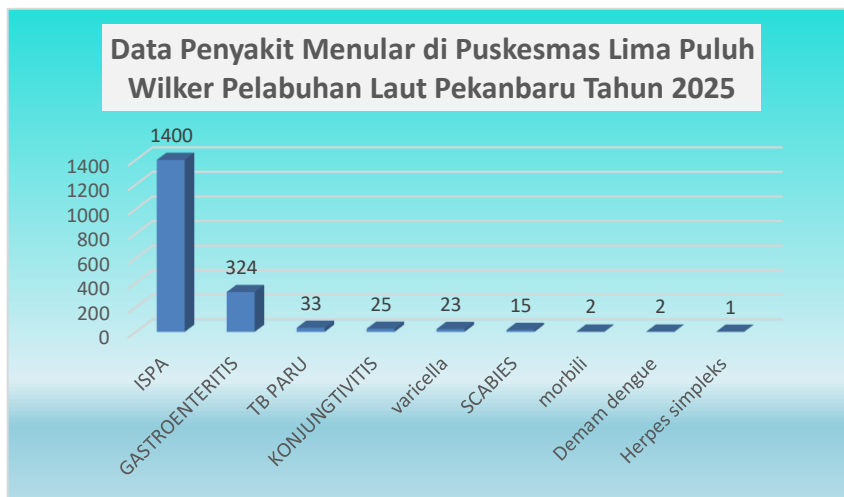


Grafik 24 Data Penyakit Tidak Menular di Puskesmas Selat Panjang Wilker Selat Panjang Tahun 2025

Dari Pengumpulan data 10 besar penyakit tidak menular di Puskesmas Selat Panjang wilker Selat Panjang pada tahun 2025, Penyakit Hipertensi merupakan penyakit dengan angka kejadian kasus tertinggi yaitu sebanyak 3.460 kasus,

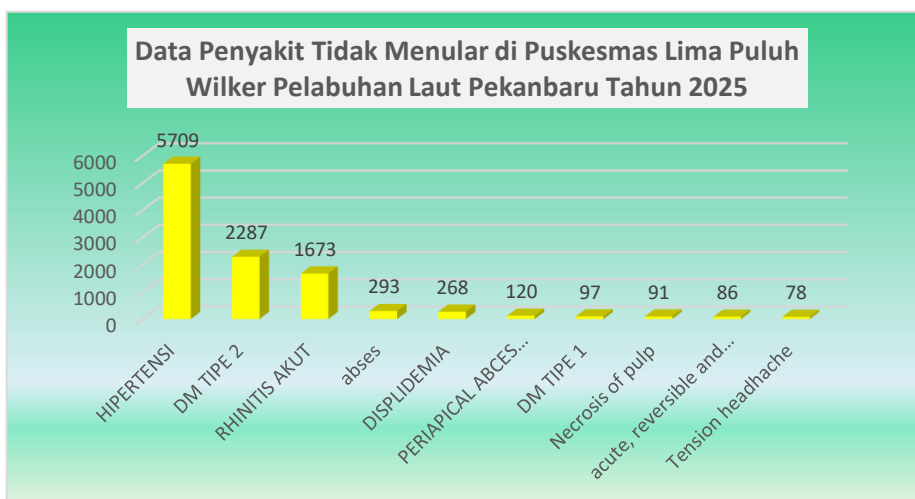
Peny.Jaringan Pulpa & Jar.Periapikal 1.375 kasus, Diabetes Melitus 1.297 kasus dan Penyakit vertigo 118 kasus.

7) Wilayah kerja Pelabuhan Laut Pekanbaru (Puskesmas Lima puluh)



Grafik 25 Data Penyakit Menular di Puskesmas Lima Puluh Wilker Pelabuhan Laut Pekanbaru Tahun 2025

Berdasarkan data 10 besar penyakit menular di Puskesmas Lima Puluh wilker Pelabuhan laut Pekanbaru tahun 2025, ISPA merupakan penyakit dengan angka kejadian kasus tertinggi yaitu sebesar 1.400 kasus, di ikuti dengan Gastroenteritis 324 kasus, TB paru 33 kasus dan herpes simpleks 1 kasus.



Grafik 26 Data Penyakit Tidak Menular di Puskesmas Lima Puluh Wilker Pelabuhan Laut Pekanbaru Tahun 2025

Dari Pengumpulan data 10 besar penyakit tidak menular di Puskesmas Lima Puluh wilker Pelabuhan Laut Pekanbaru pada tahun 2025, Penyakit Hipertensi merupakan penyakit dengan angka kejadian kasus tertinggi yaitu sebanyak 5.709 kasus, DM tipe 2 2.287 kasus, Rhinitis akut 1.673 kasus dan Tension headache 78 kasus.

c. Verifikasi sinyal KLD KLB pada jemaah haji saat kepulangan di Kabupaten

Verifikasi sinyal KLD KLB pada jemaah haji saat kepulangan di Kabupaten dilakukan setelah 21 hari kepulangan Jemaah. Adapun Jemaah “dengan gejala” adalah yang memiliki gejala PHEIC dalam 21 hari setelah kepulangan ketanah air, gejala yang disebutkan dalam SISKOHATKES adalah demam > 38°C, sesak nafas, diare, kejang, kaku kuduk, mata merah, mata kuning, dan ruam merah dikulit.

Hasil pemantauan di kabupaten adalah sebagai berikut:

Table 11 Verifikasi sinyal KLD KLB pada jemaah haji saat kepulangan di Kabupaten

Kabupaten	Jemaah Berangkat	Dengan Gejala	Persentase dengan gejala
Rokan Hulu	461	12	2,6%
Kampar	622	11	1,8%
Pelalawan	275	7	2,5%
Siak	344	8	2,3%
Kuansing	240	5	2,1%
Meranti	101	6	5,9%

d. Evaluasi efektivitas jejaring penyakit potensial wabah antara BKK dan Puskesmas/ Faskes di wilker Pekanbaru

BKK Kelas I Pekanbaru bersama puskesmas wilayah kerja pelabuhan melaksanakan jejaring surveilans penyakit menular untuk memperkuat deteksi dini penyakit potensial wabah. Agar jejaring ini berjalan efektif, diperlukan evaluasi menyeluruh mengenai ketersediaan data, alur informasi, responsivitas terhadap sinyal penyakit, kolaborasi antar-unit, dan pemanfaatan data untuk pengambilan keputusan. Metode yang digunakan adalah dengan skala likert dengan poin 1-5 dari setiap pertanyaan. Setiap aspek yang dievaluasi terdiri dari 3 sampai 4 pertanyaan. Adapun tujuan kegiatan ini adalah menilai efektivitas jejaring surveilans antara puskesmas dan BKK, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan jejaring surveilans dan memberikan rekomendasi perbaikan sistem jejaring untuk mendukung fungsi kekarantinaan kesehatan. Sasaran kegiatan ini adalah petugas surveilans puskesmas wilayah buffer Pelabuhan. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah :

Table 12 Evaluasi efektivitas jejaring penyakit potensial wabah antara BKK dan Puskesmas/ Faskes di wilker Pekanbaru

Puskesmas/Wilker	Ketersediaan dan kualitas data	Ketersediaan dan kualitas data	Kolaborasi dan feedback	Pemanfaatan data	Total
Puskesmas Koto Gasib/ wilker Buatan	20	20	8	7	55
Puskesmas Perawang/ wilker perawang	20	20	12	7	59

Puskesmas Sei Apit/ Wilker Tanjung Buton	20	16	8	7	51
Puskesmas Simpang Tiga/ Pos BSSK	20	20	8	7	55
Puskesmas Pusako/ Wilker Siak	16	14	8	7	45
Puskesmas Selat Panjang/ Wilker Selat Panjang	16	17	18	14	65
Puskesmas Lima Puluh/ Wilker Pelabuhan Laut Pekanbaru	14	15	7	6	42
Total	126	122	69	55	372

- Skor total adalah 3,54 dari rentang skor pertanyaan 1-5
- Persentase skor hasil pelaksanaan kegiatan adalah 70,86 % yang berarti ada 70,86% petugas Puskesmas merasa setuju dengan pelaksanaan jejaring penyakit dengan BKK Kelas I Pekanbaru sudah berjalan dengan baik. Adapun yang perlu diperhatikan adalah pada poin kolaborasi dan *feedback*.

e. Konsultasi Teknis penguatan respon sinyal KLB dan bencana di Wilker BKK Kelas I Pekanbaru

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru melaksanakan Konsultasi Teknis Penguatan Respon Sinyal KLB dan Bencana ke Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI di Jakarta sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kesiapsiagaan petugas dalam merespons sinyal Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana Kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat koordinasi dan respons cepat lintas wilayah terhadap sinyal-sinyal penyakit potensial KLB/Wabah, bencana alam, dan kedaruratan kesehatan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi forum diskusi, disertai dengan genda konsultasi All Indonesia, di mana perwakilan dari Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam penerapan sistem kewaspadaan dini dan respon (SKDR) serta manajemen penanggulangan bencana kesehatan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 8 sampai dengan 10 Oktober 2025. Penyamaan Persepsi Antar-UPT Seluruh Indonesia Melalui sesi All Indonesia, terjadi kesepakatan bersama mengenai mekanisme koordinasi lintas wilayah dalam pelaporan sinyal potensial KLB, terutama untuk penyakit menular lintas batas wilayah administratif. Forum ini juga memperkuat kerja sama dalam penggunaan kanal komunikasi cepat seperti grup koordinasi lintas wilayah dan hotline response desk yang diaktifkan selama 24 jam.

c. Peningkatan Kapasitas dalam Penanganan Bencana Kesehatan Peserta mendapatkan pelatihan mengenai penanganan bencana kesehatan, baik akibat bencana alam (banjir, gempa, kebakaran hutan) maupun

bencana non-alam (kejadian luar biasa penyakit, ancaman bioterorisme, dan paparan bahan kimia berbahaya) serta pentingnya integrasi respon kesehatan dalam Incident Command System (ICS) di daerah. d. Penerapan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR) yang Lebih Adaptif Melalui simulasi teknis, peserta mempraktikkan penggunaan aplikasi SKDR versi terbaru dengan fitur real-time alert mapping, data validation, dan pelaporan multilevel (wilayah kerja, provinsi, dan nasional). Peserta juga dilatih dalam menginterpretasikan heat map persebaran penyakit serta melakukan klasifikasi cepat terhadap sinyal prioritas yang memerlukan tindak lanjut lapangan.

4.2.3 TIM KERJA : PENGAWASAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN ALAT ANGKUT DAN BARANG

Dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan faktor risiko kesehatan pada alat angkut dan barang, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru melalui Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Alat Angkut dan Barang telah melaksanakan berbagai kegiatan pengawasan dan koordinasi lintas sektor sepanjang Tahun 2025. Kegiatan tersebut diarahkan untuk memperkuat sinergi dengan para pemangku kepentingan di wilayah kerja, menyamakan persepsi pelaksanaan kebijakan kekarantinaan kesehatan, serta meningkatkan kesiapsiagaan dalam upaya pencegahan masuk dan keluarnya faktor risiko kesehatan masyarakat di pintu masuk negara.

1. Rapat bersama Stakeholder Pelaksanaan Kekarantinaan di Wilayah Kerja.

a) Rapat Koordinasi di Wilayah Kerja Siak

Rapat koordinasi dilaksanakan pada **Tanggal 8– 9 Mei 2025**, kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi dan memperkuat sinergi antara Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru dengan para pemangku kepentingan terkait pelaksanaan kekarantinaan kesehatan di pelabuhan.

Pembahasan meliputi pelaksanaan tindakan penyehatan kapal apabila ditemukan faktor risiko kesehatan, penerapan **Standar Operasional Prosedur (SOP) berbasis Risk Based Assessment (RBA)** dalam penerbitan dokumen kesehatan kapal, penguatan kewaspadaan terhadap kondisi kesehatan awak kapal, serta kewajiban pelaporan melalui sistem SINKARKES. Kendala yang dibahas antara lain belum tersedianya Badan Usaha Swasta (BUS) di wilayah Pekanbaru/Siak untuk pelaksanaan tindakan penyehatan kapal serta adanya gangguan teknis pada sistem SINKARKES.

b) Rapat Koordinasi di Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Pekanbaru

Rapat koordinasi dilaksanakan pada **Tanggal 12 Juni 2025**. Dalam kegiatan ini disampaikan kembali tugas dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I

Pekanbaru dalam pelaksanaan cegah tangkal penyakit di pintu masuk negara, khususnya melalui pengawasan alat angkut, orang, dan barang.

Selain itu, disampaikan kewaspadaan terhadap peningkatan kasus Covid-19 di beberapa negara tetangga serta pentingnya kerja sama aktif stakeholder dalam pelaporan penyakit menular, kesehatan penumpang, dan kesehatan lingkungan kapal. Pembahasan juga mencakup kewajiban pengisian SINKARKES, penanganan penumpang sakit, kelancaran administrasi clearance kapal, pelaporan data penumpang harian, serta keselarasan data wilayah kerja dengan kantor induk.

c) Rapat Koordinasi di Wilayah Kerja Tanjung Buton

Rapat koordinasi dilaksanakan pada **Tanggal 8– 9 Mei 2025** di Wilayah Kerja Tanjung Buton. Kegiatan ini menekankan pentingnya kerja sama lintas sektor, pengelolaan Buku Kesehatan Kapal (Health Book), kewajiban pengisian SINKARKES, penanganan penumpang sakit, serta kelengkapan administrasi clearance kapal. Selain itu, dibahas kendala teknis sistem SINKARKES, pengangkutan hewan oleh penumpang yang wajib melalui Balai Karantina Hewan dan Tumbuhan, serta permasalahan pengangkutan penumpang sakit pada kapal Roro akibat keterbatasan kapasitas kendaraan.

Pelaksanaan kegiatan koordinasi tersebut didukung oleh anggaran sebesar **Rp9.254.000** dengan realisasi **Rp9.252.590** atau **99,98%**, yang menunjukkan efisiensi dan ketepatan dalam pelaksanaan kegiatan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan koordinasi lintas sektor dan peningkatan kualitas pelaksanaan pengawasan faktor risiko kesehatan alat angkut dan barang di wilayah kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru.

2. Rapat Undangan Kegiatan Tim TGC Lintas Sektor.

Rapat Tim TGC lintas sektor dilaksanakan pada **Tanggal 11– 14 Juni 2025**, sebagai forum koordinasi dalam rangka kesiapsiagaan dan respon terhadap kejadian kedaruratan kesehatan. Kegiatan ini mendukung penguatan mekanisme koordinasi antar Instansi dan terealisasi 100% dari anggaran sebesar Rp1.360.000.

3. Sosialisasi Program Kekarantinaan di Pintu Masuk.

Sosialisasi program kekarantinaan kesehatan dilaksanakan pada **Tanggal 26 Mei 2025** di Hotel Batiqa Pekanbaru. Materi sosialisasi meliputi pengawasan sanitasi pesawat di bandara, pengawasan izin angkut jenazah dan pelaksanaan medical evacuation, vaksinasi meningitis dan polio bagi jamaah haji dan umrah, serta penerapan Satu Sehat Health Pass (SSHP).

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan stakeholder terhadap kebijakan kekarantinaan kesehatan dan terealisasi 100% dengan anggaran sebesar Rp34.575.000.

4. Pengawasan Pemeriksaan Dokumen Kesehatan Kapal, Orang, dan Barang.

Pengawasan pemeriksaan dokumen kesehatan dilaksanakan pada:

- **Wilayah Kerja Siak** Tanggal 2 September 2025
- **Wilayah Kerja Tanjung Buton** Tanggal 2 September 2025
- **Wilayah Kerja Perawang** Tanggal 15 September 2025
- **Wilayah Kerja Buatan** Tanggal 12 September 2025

Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya pencegahan masuk dan keluarnya faktor risiko kesehatan masyarakat melalui pemenuhan persyaratan administrasi kekarantinaan. Dari pagu anggaran Rp36.438.000, terealisasi Rp36.433.900 atau 99,99%.

2. Bimtek Penerapan Standar Kekarantinaan dalam Penanganan Jenazah.

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kompetensi petugas dalam penerapan standar kekarantinaan pada penanganan jenazah di rumah sakit dan fasilitas khusus. Kegiatan ini terealisasi 100% dengan anggaran sebesar Rp2.448.000.

3. Verifikasi Pengawasan Barang Berisiko Tinggi.

1) Wilayah Kerja Pelabuhan Buatan

Verifikasi dilaksanakan pada **Tanggal 30– 31 Oktober 2025** terhadap kapal yang datang dari luar negeri. Pemeriksaan meliputi aspek administrasi, verifikasi kontainer kosong, serta pengawasan bahan pangan dan kebutuhan dapur kapal. Hasil verifikasi menunjukkan bahwa barang berada dalam kondisi aman dan memenuhi standar kekarantinaan kesehatan.

2) Wilayah Kerja Futong

Verifikasi dilaksanakan pada **Tanggal 22– 23 September 2025** terhadap kapal asing. Hasil pengawasan menunjukkan tingkat risiko keseluruhan berada pada kategori sangat rendah dan tidak ditemukan pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku.

Kegiatan verifikasi ini terealisasi sebesar Rp7.277.200 atau 99,99% dari pagu anggaran.

4. Belanja Bahan Penunjang Kegiatan Kekarantinaan.

Dilaksanakan pada **bulan November 2025**, dengan realisasi anggaran 100% sebesar Rp15.700.000.

5. Pengadaan baju kaos dalam rangka Peringatan Hari Kesehatan Nasional (HKN).

Dilaksanakan pada **bulan November 2025**, Pengadaan ini merupakan bagian dari dukungan kegiatan peringatan HKN dan penguatan identitas institusi. dengan realisasi anggaran 100% sebesar Rp26.536.000.

6. Pelatihan Safety Boarding Office.

Dilaksanakan pada **Tanggal 12–13 Agustus 2025** sebagai bagian dari peningkatan kapasitas petugas pengawasan, Pelatihan ini bertujuan meningkatkan kapasitas dan kompetensi petugas dalam pelaksanaan pemeriksaan dan pengawasan di sarana transportasi. dengan realisasi anggaran 100% sebesar Rp133.440.000.

4.2.4 TIM KERJA 3 : TIM KERJA PENGENDALIAN RISIKO LINGKUNGAN

Pelaksanaan kegiatan Tim Kerja Pengendalian Risiko Lingkungan di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru sepanjang tahun 2025 melaksanakan kegiatan sebagai berikut :

Table 13 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Tim Kerja Pengendalian Resiko Lingkungan BKK Kelas I Pekanbaru tahun 2025

No	Indikator	Target (Volume)	Realisasi (Volume)	Capaian (%)
1	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar (Lingkungan (TTU, TPM, Air, vektor)			
	A Bandara			
	1 Form inspeksi kesling TTU	24	24	100
	2 Form inspeksi kesling TPP	56	156	100
	3 Form inspeksi kesling ISPAB	6	6	100
	4 Form inspeksi kesling Air (lokus)	6	6	100
	5 Form inspeksi pengukuran kualitas udara	6	6	100
	6 Rekapitulasi hasil survei vektor	12	12	100
	B Pelabuhan			
	1 Form inspeksi kesling TTU	56	56	100
	2 Form inspeksi kesling TPP	72	72	100
	3 Form inspeksi kesling ISPAB	60	60	100
	4 Form inspeksi kesling Air (lokus)	60	60	100
	5 Form inspeksi pengukuran kualitas udara	6	6	100
	6 Rekapitulasi hasil survei vektor	12	12	100

2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang, dan lingkungan				
	Lingkungan				
	Faktor Resiko Ditemukan	0	0		
	Faktor Resiko Dikendalikan	0	0		
Indeks pengendalian di pintu masuk negara					
3	a	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	72	72	100
	b	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	96	96	100
	c	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	96	96	100
	d	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	32	32	100
	e	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	96	96	100
	f	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	48	48	100
	g	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	80	80	100
	h	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	64	64	100
	i	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan	66	66	100

Tahun 2025 terdapat tiga Indikator Kinerja Kegiatan Tim Kerja Pengendalian Risiko Lingkungan. Indikator pertama merupakan jumlah pemeriksaan kesehatan lingkungan dan rekapitulasi pengendalian vektor di wilayah Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru dan 7 pelabuhan yang terdapat pada wilayah Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru yakni Pelabuhan Perawang, Pelabuhan Laut Pekanbaru, Pelabuhan Buatan, Pelabuhan Siak, Pelabuhan Tg. Buton, Pelabuhan Futong, Pelabuhan Selat Panjang. Dari enam indikator kesehatan lingkungan pada indikator pertama, seluruh indikator tahun 2025 tercapai 100 persen.

Indikator dua merupakan faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan, indikator ini faktor risiko yang ditemukan dan dilakukan pengendalian. Maka untuk indikator ini tidak ditetapkan target capaian. Artinya ketika ditemukan faktor risiko tersebut di inventarisir selanjutnya dilakukan tindak lanjut, misalnya pada pemeriksaan air ditemukan e coli, MPN coliform atau risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi maka dilakukan pengendalian. Pada tahun 2025 ditemukan faktor risiko sebanyak 56 kali sehingga dilakukan pengendalian vektor sebanyak 56 kali. Pengendalian tersebut berupa pengendalian vektor pada lingkungan berupa fogging ataupun spraying.

Indikator ketiga merupakan kegiatan pengendalian yang dilakukan di pintu masuk baik kegiatan pengendalian vektor (pemasangan perangkap tikus, survei larva *anopheles*, survei larva *aedes aegypti* daerah perimeter dan buffer, survei kepadatan lalat, survei kepadatan kecoa) maupun kegiatan kesehatan lingkungan (pemeriksaan tempat-tempat umum lokus, pemeriksaan tempat pengolahan pangan, serta pemeriksaan kualitas air pada lokus. Seluruh pemeriksaan sanitasi dan pengendalian vektor pada indikator tiga ini adalah pemeriksaan dengan hasil memenuhi syarat atau tidak melebihi baku mutu kesehatan lingkungan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan untuk vektor dan binatang pembawa penyakit serta pengendaliannya.

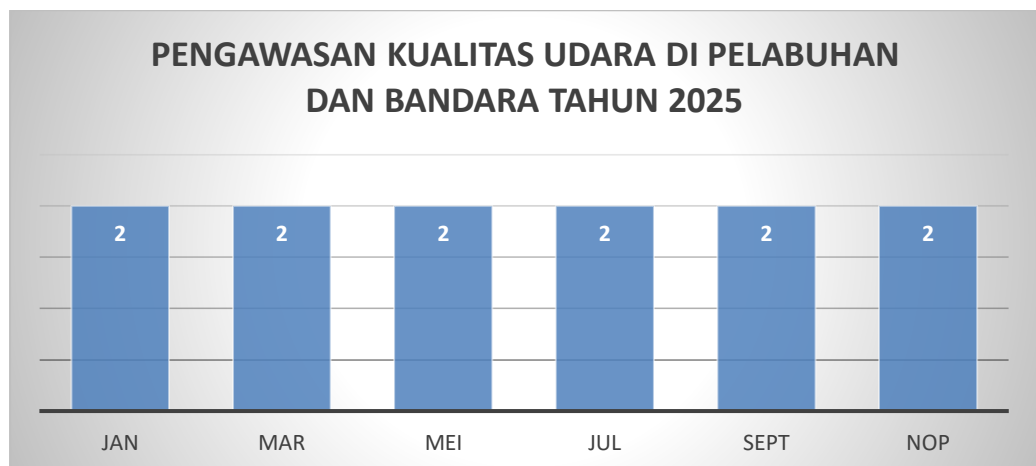
1. PENCAPAIAN KINERJA TIM KERJA PENGENDALIAN RESIKO LINGKUNGAN

Kegiatan Tim Kerja Pengendalian Resiko Lingkungan Tahun Anggaran 2025 adalah sebagai berikut :

A. Pemeriksaan Sanitasi Lingkungan

1) Pengawasan Kualitas Udara di Pelabuhan dan Bandara

Kegiatan ini merupakan pengukuran kualitas udara di wilayah kerja pelabuhan dan bandara diikuti dengan pengukuran kualitas lingkungan seperti kebisingan dan kecepatan angin.



Grafik 27 Realisasi Kegiatan Pengukuran Kualitas Udara di Pelabuhan/Bandara tahun 2025

Pelaksanaan kegiatan pengawasan kualitas udara tahun 2025 dilaksanakan pada bulan Januari, Maret, Mei, Juli, September dan Desember. Kegiatan pengawasan kualitas udara dilaksanakan di wilayah kerja Pelabuhan Sungai Duku Pekanbaru dan Bandara

Kegiatan pengawasan kualitas udara di pelabuhan belum bisa dilakukan setiap bulan di wilayah kerja luar kota, karena keterbatasan alat pengukur kualitas udara yang hanya ada satu unit.

2) Pengawasan Tempat Pengolahan Pangan (TPP) di Pelabuhan dan Bandara

Kegiatan ini merupakan pengawasan terhadap hygiene sanitasi tempat pengelolaan makanan di wilayah kerja Pelabuhan dan Bandara, dimana TPP yang diperiksa adalah rumah makan/restoran, tempat pengolahan makanan jajanan, dan jasaboga.



Grafik 28 Realisasi Kegiatan Pengawasan TPM tahun 2025

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa jumlah pengawasan dan pemeriksaan sanitasi TPP yang dilaksanakan di wilayah kerja Pelabuhan dan Bandara dilaksanakan sebanyak lima kali dalam setahun yaitu bulan Januari, April, Juli, Oktober dan Desember. Untuk tempat pengelolaan makanan yang tidak memenuhi syarat dilakukan pembinaan dan rekomendasi perbaikan terhadap pengelola setiap selesai pemeriksaan.



Grafik 29 Jumlah Pengawasan TPM tahun 2025

Berdasarkan grafik di atas jumlah Pengawasan TPM paling banyak berada di Pos Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru sebanyak 56 TPM sedangkan yang paling sedikit berada di wilayah kerja Siak dan Futong.

Hasil pengawasan higiene sanitasi TPP tahun 2025 memenuhi syarat 100 persen.

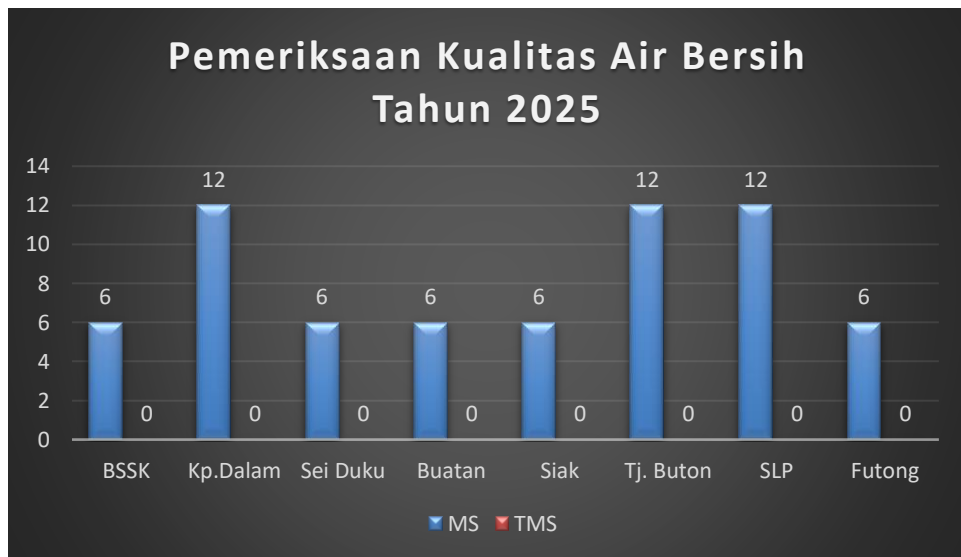
3) Pengawasan Inspeksi Sarana dan Pemeriksaaan Kualitas Air Bersih di Pelabuhan dan Bandara

Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengobservasi dan menilai sanitasi penyediaan air seperti, sarana perpipaan, sumur gali, sumur bor, atau penampungan air hujan, serta dilakukan pengambilan dan pemeriksaan sampel secara fisik, kimia terbatas, dan bakteriologis.



Grafik 30 Realisasi Kegiatan Pengawasan Inspeksi Sarana & Pemeriksaan Kualitas Air Bersih Berdasarkan Wilayah Kerja Tahun 2025

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata jumlah sarana yang dilakukan setiap wilker adalah sebanyak 11 sarana. Pemeriksaan sampel air yang dilaksanakan selama tahun 2025 adalah pemeriksaan secara fisik, kimia terbatas, dan bakteriologis. Realisasi pemeriksaan sampel kualitas air pada tahun 2025 tercapai 100 persen yaitu sebanyak 66 sarana.

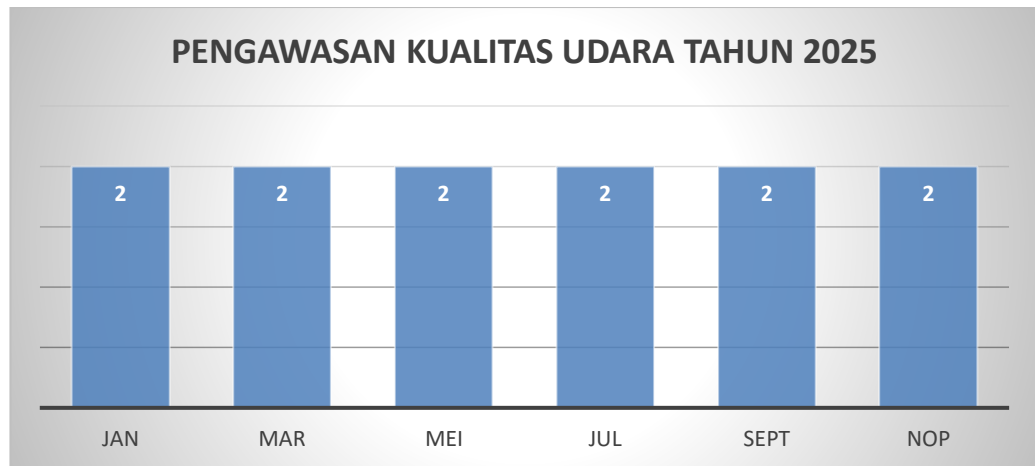


Grafik 31 Realisasi Kegiatan Pengawasan Inspeksi Sarana & Pemeriksaan Kualitas Air Bersih Berdasarkan Wilayah Kerja Tahun 2025

Dari grafik di atas diketahui jumlah pemeriksaan sampel air terbanyak adalah di wilayah kerja Kampung Dalam, Tanjung Buton dan Selat Panjang sebanyak 12 sampel per masing-masing wilker dan semuanya memenuhi syarat. Hal ini karena titik pengambilan sampel di wilayah kerja tersebut lebih banyak daripada wilayah kerja lainnya. Jumlah hasil pemeriksaan kualitas sampel air tahun 2025 seluruhnya memenuhi syarat

4) Pengawasan Inspeksi Kesehatan Lingkungan Pengukuran Kualitas Udara di Pelabuhan dan Bandara

Kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan pengukuran kualitas udara seperti CO₂, H₂S, PM 10, PM 2,5, Kebisingan, Suhu dan Kelembaban. Pengukuran kualitas udara dilakukan di Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru dan Pelabuhan Laut Pekanbaru.



Grafik 32 Realisasi Kegiatan Pengukuran Udara di Pelabuhan dan Bandara Tahun 2025

Dari grafik diatas diketahui jumlah pengawasan inspeksi Kesehatan lingkungan pengukuran kualitas udara terlaksana dan hasil pemeriksaan tahun 2025 seluruhnya memenuhi syarat.

B. Sarana dan Prasarana

1) Pengadaan Sarana dan Prasarana Pengendalian Vektor

Pengadaan sarana dan prasarana pengendalian vektor tahun 2025 yaitu pembelian lem kecoa. Pengadaan ini tercapai 100 persen yakni sebanyak 8 kotak lem kecoa.

2) Pengadaan Alat dan Bahan Uji Resistensi Insektisida Vektor

Pengadaan alat dan bahan uji resistensi insektisida vektor berupa impregmented paper dan mosquito cage untuk kegiatan uji resistensi.

Realisasi pengadaan alat dan bahan uni resistensi insektisida tersebut pada tahun 2025 tercapai 100 persen, yakni 1 paket impregmented paper dan 3 unit mosquito cage.

3) Belanja Sarana dan Prasarana Pemeriksaan Faktor Resiko Lingkungan

Belanja Sarana dan Prasarana pemeriksaan faktor resiko lingkungan berupa buku saku untuk penjamah makanan.

Realisasi pengadaan buku saku penjamah makanan tahun 2025 tercapai 100 persen, yaitu 37 buah buku saku.

C. Pemeriksaan Alat Angkut, Orang dan Barang

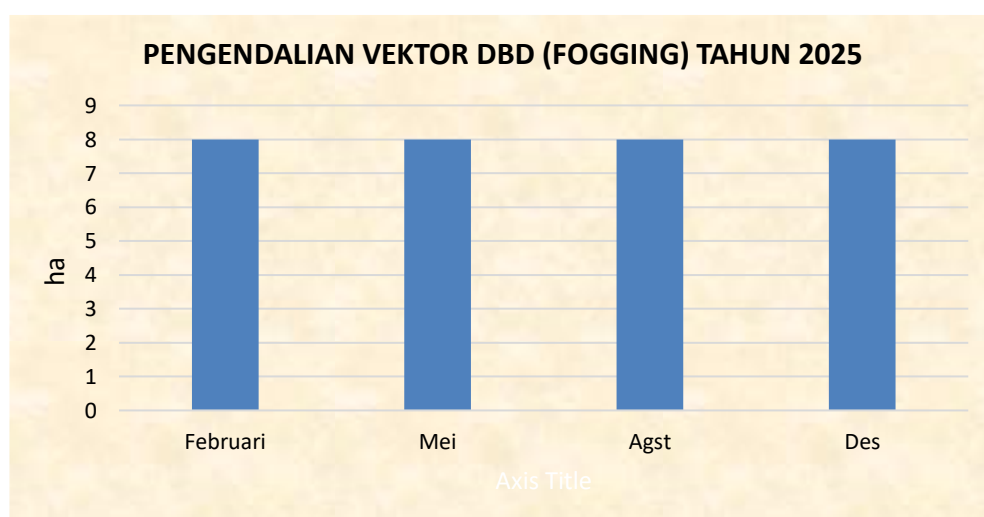
1) Pengelolaan Limbah Medis

Pengelolaan limbah medis merupakan pengawasan pengelolaan terhadap limbah medis yang dihasilkan dari kegiatan vaksinasi jamaah umroh dan pelayanan kesehatan lainnya. Limbah medis yang dihasilkan dapat berupa jarum suntik, botol vaksin, APD seperti masker, handscoon dan obat – obatan yang sudah kadaluarsa.

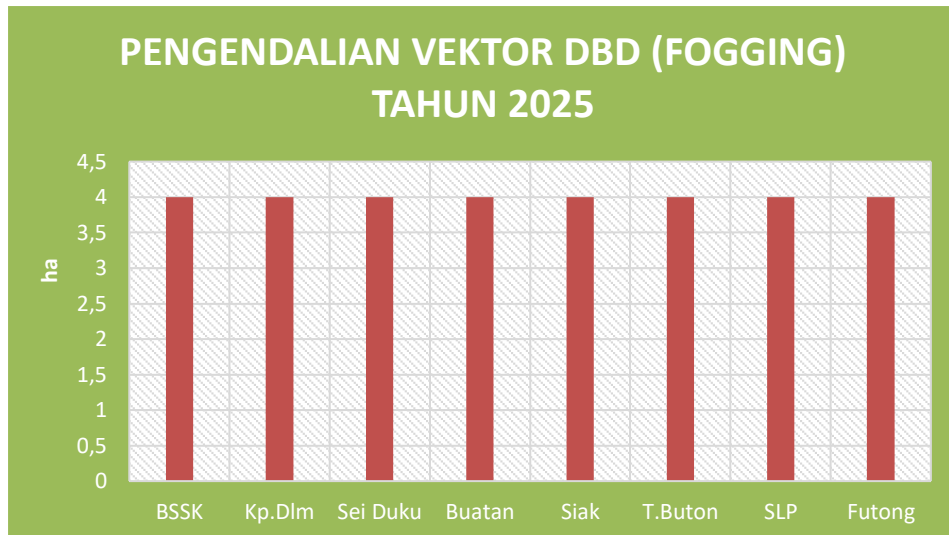
BKK Kelas I Pekanbaru belum bisa melakukan pengolahan sendiri terhadap limbah medis karena tidak memiliki alat pengolah limbah medis (insenerator), sehingga untuk pengelolaan limbah medis harus bekerjasama dengan pihak ketiga. Tahun 2025 perpanjangan MoU dengan pihak ketiga dilakukan pada bulan Oktober 2025 dan pengambilan limbah pada Bulan Februari, April, Oktober dan November 2025. Jumlah limbah medis yang dihasilkan Balai Kekarantinaan Kelas I Pekanbaru sudah banyak berkurang dikarenakan jumlah pelayanan vaksinasi tahun 2025 menurun dikarenakan sudah banyaknya fasilitas Kesehatan lain yang dapat melaksanakan vaksinasi meningitis. Total limbah medis dan obat expired yang telah diangkut dan diolah oleh pihak ketiga pada tahun 2025 adalah 222 kg.

2) Layanan pengendalian vektor DBD

Kegiatan ini merupakan pemberantasan vektor nyamuk dewasa dengan teknik pengasapan menggunakan bahan aktif insektisida. Luas area fogging dihitung dalam Hektar (Ha)



Grafik 33 Realisasi Luas Layanan Pengendalian Vektor DBD Tahun 2025 (Ha)



Grafik 34 Realisasi Kegiatan Layanan Pengendalian Vektor DBD Berdasarkan Wilayah Kerja Tahun 2025

Tahun 2025 kegiatan *fogging* di wilayah kerja BKK Kelas I Pekanbaru telah dilaksanakan pada masing-masing wilayah kerja pelabuhan dan bandara. Realisasi luas wilayah fogging tahun 2025 adalah 32 Ha.

Melihat grafik 35 di atas, dapat digambarkan bahwa dilaksanakan kegiatan *fogging* pada bulan Februari, Mei, Agustus dan Desember dengan seluas total 32 Ha. Kegiatan pengendalian vektor nyamuk ini merupakan kegiatan rutin Tim Kerja Pengendalian Risiko Lingkungan.

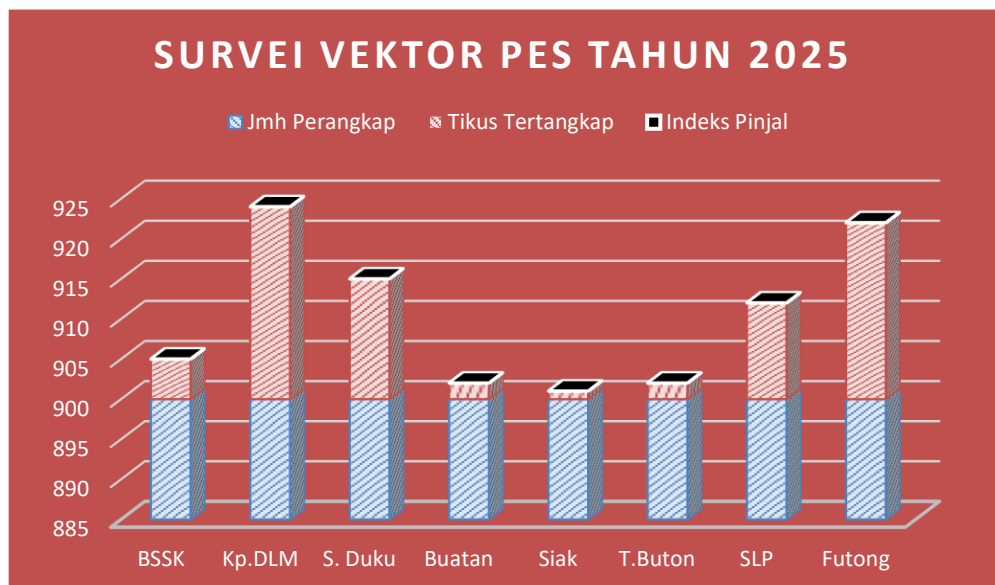
Selanjutnya realisasi pelaksanaan *fogging* menurut wilayah kerja yaitu, Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Pekanbaru, Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru, Pelabuhan Perawang, Pelabuhan Buatan, Pelabuhan Futong, Pelabuhan Siak, Pelabuhan Tanjung Buton dan Pelabuhan Selat Panjang mempunyai wilayah *fogging* sebesar 1 Ha per wilayah kerja.

3) Layanan Survey Vektor Pes

Kegiatan ini merupakan pengendalian vektor pes yaitu tikus dan pinjal yang terdiri dari pemetaan tempat – tempat perindukan tikus, persiapan alat dan bahan pemasangan perangkap tikus, pemasangan perangkap, dan identifikasi tikus dan pinjal terhadap tikus yang tertangkap.



Grafik 35 Realisasi Kegiatan Layanan Survey Vektor Pes Tahun 2025



Grafik 36 Realisasi Kegiatan Layanan Survey Vektor Pes Berdasarkan Wilayah Kerja Tahun 2025

Jumlah pemasangan perangkap tikus di tahun 2025 adalah sebanyak 7.200 perangkap, sedangkan jumlah tikus yang tertangkap adalah sebanyak 83 ekor. Rata-rata jumlah tikus yang tertangkap adalah 10 ekor setiap pemasangan perangkap. Kegiatan pengendalian vektor pes ini dilakukan 9 kali pada tahun 2025. Jumlah tikus tertangkap berdasarkan wilayah kerja yaitu, terbanyak 24 ekor di Wilayah Kerja di Wilayah Kerja Pelabuhan Perawang.

Setelah tikus tertangkap, kemudian dilakukan identifikasi tikus untuk mengetahui kehidupan pinjal di tubuh tikus yang merupakan vektor penyebab penyakit Pes, dan dari hasil identifikasi yang dilakukan pada semua tikus yang tertangkap selama tahun 2025 diketahui bahwa tidak ditemukan pinjal pada tikus sehingga didapatkan indeks pinjal 0.

4) Layanan Pengendalian Vektor Diare

Kegiatan pengendalian vektor diare dilakukan dengan *spraying* yang dilaksanakan pada wilayah kerja BKK Kelas I Pekanbaru. Vektor diare yang dimaksud adalah lalat. Tindakan pengendalian vektor diare dilakukan apabila indeks kepadatan lalat berada pada nilai ≥ 2 .



Grafik 37 Realisasi Kegiatan Layanan Pengendalian Vektor Diare Tahun 2025

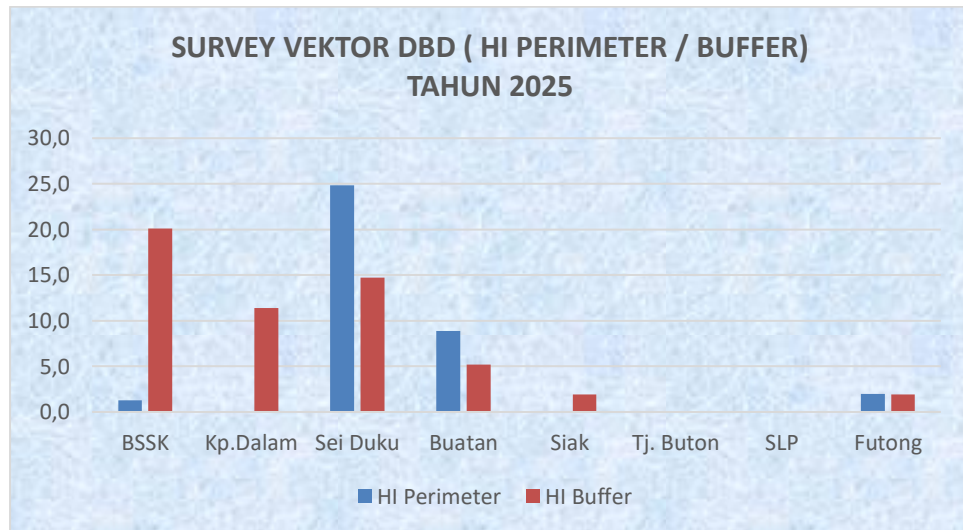


Grafik 38 Realisasi Kegiatan Layanan Pengendalian Vektor Diare di Wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2025

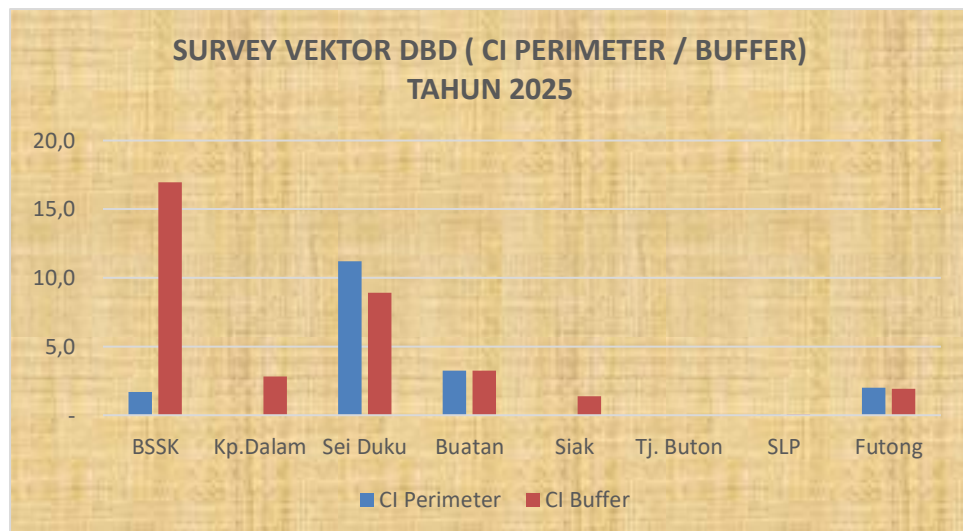
Selama tahun 2025, kegiatan pengendalian vektor diare dilaksanakan pada bulan februari, Juni dan Oktober. Dimana kegiatan ini dilaksanakan pada seluruh Wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanbaru, yaitu sebanyak 8 (delapan) Wilayah Kerja. Sehingga kegiatan ini dapat terealisasi 100 persen di tahun 2025.

5) Layanan Survei Vektor DBD

Survei vektor DBD merupakan kegiatan pengamatan larva nyamuk *Aedes Aegypti* pada kontainer ataupun tempat penampungan air lainnya, di dalam maupun luar bangunan area perimeter dan buffer di wilayah kerja pelabuhan dan bandara. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh kader yang sudah ditunjuk pada masing-masing wilayah kerja dan diawasi oleh petugas BKK Kelas I Pekanbaru. Tahun 2025, kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan.



Grafik 39 Realisasi HI Pada Area Perimeter/Buffer Tahun 2025



Grafik 40 Realisasi CI Pada Area Perimeter/Buffer di Wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2025

Grafik di atas menunjukkan hasil survey vektor DBD berdasarkan HI dan CI Pada Area Perimeter/Buffer tahun 2025 di 8 (delapan) wilayah kerja. Diketahui nilai *House Indeks* (HI) perimeter tertinggi di wilayah kerja Sei Duku yaitu 24,85%, sedangkan *House Indeks* (HI) buffer tertinggi berada di wilayah kerja BSSK sebesar 20,08%. Sementara itu, nilai baku mutu Indeks Larva *Aedes aegypti* di

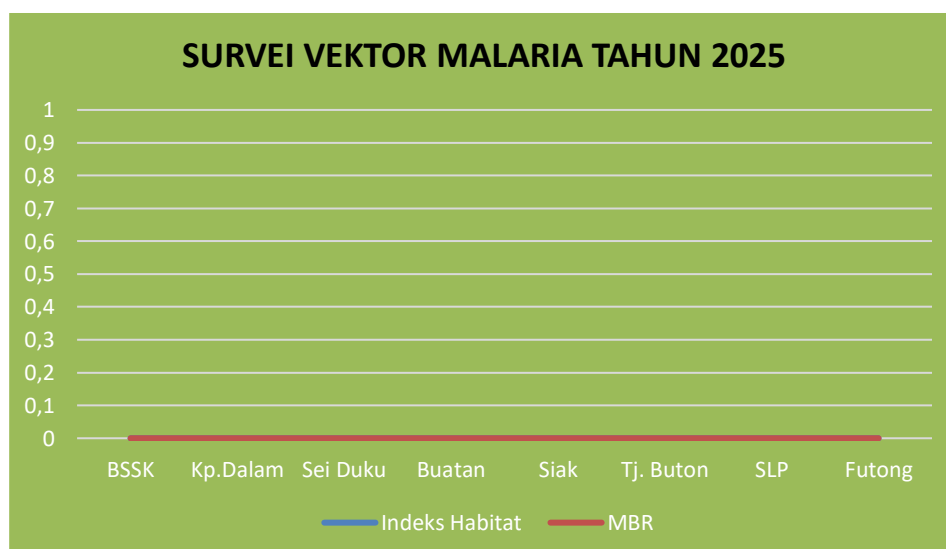
area perimeter adalah 0 % dan < 1 % untuk area buffer. Tingginya nilai indeks pada Wilayah Kerja tersebut dikarenakan banyaknya larva *Aedes Aegypti* yang ditemukan pada tempat penampungan air (container) di lingkungan rumah/bangunan yang berada di wilayah kerja tersebut.

Sei Duku memiliki kelembapan yang cukup tinggi serta banyak tempat teduh, yang merupakan kondisi ideal bagi nyamuk *Aedes* untuk berkembang biak. Pergerakan orang dan aktivitas di wilayah Sei Duku dan BSSK juga meningkatkan jumlah tempat pembuangan sampah, yang selanjutnya menjadi lokasi potensial perkembangbiakan nyamuk.

Berdasarkan grafik di atas juga diketahui bahwa *Container Indeks* (CI) pada area Perimeter tertinggi berada di Wilker Sei Duku (11,2%) dan pada area Buffer tertinggi terjadi di Wilker BSSK (16,9%). Sedangkan nilai baku mutu Indeks Larva area perimeter adalah 0 % dan < 1 % untuk area buffer. Hal ini terjadi dikarenakan banyaknya larva *Aedes Aegypti* pada wilayah kerja tersebut dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang perlunya melakukan kegiatan PSN. Tindakan pengendalian yang dilakukan adalah pemberian larvasida dan pembinaan PHBS kepada masyarakat.

6) Layanan Survei Vektor Malaria

Survei vektor malaria merupakan kegiatan pengamatan terhadap nyamuk *Anopheles* stadium dewasa pada malam hari dan pengamatan terhadap larva nyamuk pada pagi hari.



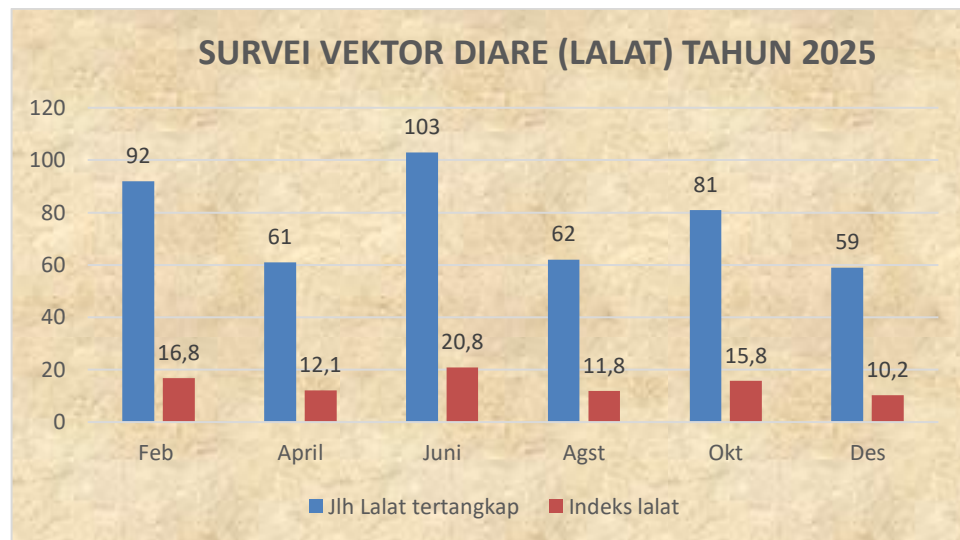
Grafik 41 Realisasi Kegiatan Layanan Survey Vektor Malaria Tahun 2025

Di Tahun 2025 kegiatan ini dilaksanakan pada Bulan Februari, Mei, Agustus dan Oktober. Dimana kegiatan Survei Vektor Malaria dilakukan diseluruh wilayah

kerja di BKK Kelas I Pekanbaru. Kegiatan ini selama tahun 2023 sudah direalisasikan sebesar 100 persen.

7) Layanan Survei Vektor Diare

Survei vektor diare merupakan kegiatan pengamatan dan pengawasan lalat di wilayah pelabuhan dan bandara. Perhitungan hasil survei adalah indeks kepadatan lalat (indeks populasi lalat). Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan di masing-masing wilayah kerja BKK Kelas I Pekanbaru selama tahun 2025.



Grafik 42 Realisasi Kegiatan Layanan Survey Vektor Diare (Lalat) Tahun 2025



Grafik 43 Realisasi Kegiatan Layanan Survey Vektor Diare (Lalat) Per Wilker Tahun 2025

Dari grafik di atas, dapat dilihat jumlah rata-rata lalat tertangkap adalah 9 ekor pada Bulan Februari, April, Juni, Agustus, Oktober dan Desember dengan indeks lalat rata-rata sebesar 1,82 %. Dan dari delapan Wilker yang ada di BKK Kelas I Pekanbaru, diketahui bahwa jumlah rata-rata lalat tertangkap terbesar selama tahun 2025 berada di Bandara Sultan Syarif Kasim II yakni 16 ekor dengan indeks

populasi lalat sebesar 2,9 %, sedangkan jumlah rata-rata lalat tertangkap yang paling sedikit adalah diwilker Siak dimana indeks yang diperoleh adalah 1,4 %. Kegiatan survei vektor diare telah dilaksanakan 100% dengan indeks lalat yang diperoleh melebihi 2, yang artinya melebihi baku mutu (<2). Hal ini dikarenakan pada bulan Februari, Juni dan Oktober jumlah lalat di BSSK II Pekanbaru cukup tinggi namun sudah dilakukan pengendalian spraying pada bulan Februari, Juni dan Oktober 2025.

4.2.5 TIM KERJA : PENGAWASAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN ORANG, KEGAWAT DARURATAN DAN SITUASI KHUSUS

Hasil pencapaian Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Orang, Kegawatdaruratan , dan Situasi Khusus Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru selama kurun waktu tahun 2025 sebagai berikut :

1. Bimbingan Teknis Kekarantinaan Kesehatan

Balai Kekarantinaan Kesehatan adalah unit pelaksana teknis yang mengemban tugas pokok dan fungsi dalam mencegah masuknya penyakit karantina dan penyakit menular berpotensi wabah, dituntut mampu manangkal risiko kesehatan yang mungkin masuk dari negara lain dengan melakukan tindakan tanpa menghambat perjalanan dan perdagangan. Oleh karena itu BKK Kelas I Pekanbaru melaksanakan bimbingan teknis kekarantinaan ke wilayah kerja seperti SOP yang terupdate, peraturan terbaru dan lain-lain kepada petugas wilker. Kegiatan ini dilaksanakan di 6 wilayah kerja antara lain Siak, Buatan, Tanjung Buton, perawang, selat Panjang dan Futong. Pelaksanaan Bimbingan diberikan oleh kepala Balai, Kasubbag Adum atau Pegawai dengan Kepangkatan yang lebih tinggi serta Pegawai yang telah mendapatkan pelatihan kekarantinaan tertentu.

Adapun rincian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan bimbingan teknis penerapan SOP terbaru dari Hukormas Kemneks di Wilayah Kerja
- b. Melakukan pengecekan persediaan Alat Pelindung Diri (APD) di Wilayah Kerja
- c. Melakukan bimbingan penggunaan Aplikasi ASIK untuk Cek Kesehatan Gratis
- d. Melakukan deseminasi informasi kegiatan yang akan dilakukan di Wilayah Kerja seperti : Edukasi dan Skrinning HIV/AIDS di Pelabuhan, Sosialisasi dan Skrinning Tuberculosis di Pelabuhan, Pemeriksaan Kesehatan

Pekerja/Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular, Vaksinasi Internasional, Pemeriksaan P3K Kapal, Pemeriksaan ABK, Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan pada Penjamah Makanan dan Penguatan Pengawasan Lalu Lintas Orang, Barang dan Alat Angkut di Pelabuhan untuk mengurangi faktor risiko penyakit.

Table 14 Pelaksanaan Bimbingan Teknis Kekarantinaan Kesehatan BKK di Wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanbaru

No	Wilayah Kerja	Tanggal Pelaksanaan
1	Pelabuhan Buatan	07 - 08 Oktober 2025
2	Pelabuhan Tanjung Buton	29 - 30 September 2025
3	Pelabuhan Siak	23 – 24 September 2025
4	Pelabuhan Pos PT.RAPP Futong	5 – 6 Februari 2024
5	Wilayah Selat Panjang	08 - 10 Oktober 2025
6	Pelabuhan Perawang	02 - 03 Oktober 2025

1. Konsultasi Teknis Program Kekarantinaan Ke Pusat

Sebagai UPT Pusat maka kegiatan yang dilaksanakan di BKK selalu berdasarkan keputusan ataupun instruksi dari Pusat. Sehingga jika terdapat kendala dalam beberapa kegiatan memerlukan arahan dan koordinasi dengan petugas penanggungjawab kegiatan di eselon I (Pusat). Konsultasi yang dilakukan diharapkan dapat memberikan masukan dan arahan terhadap pelaksanaan kegiatan di Satker. Konsultasi Teknis Program Kekarantinaan Ke Pusat mengenai penyakit menular langsung seperti : Aplikasi all Indonesia, Layanan Vaksinasi, Layanan Pengendalian HIV/ AIDS dan TB dan Pengawasan Penyakit dan Faktor Risiko Pada Orang di Pintu Masuk Negara.

Table 15 Pelaksanaan Konsultasi program Kekarantinaan ke Pusat

No	Materi Konsultasi	Tanggal Pelaksanaan
1	Layanan Vaksinasi, Layanan Pengendalian HIV/ AIDS dan TB dan Pengawasan Penyakit dan Faktor Risiko Pada Orang di Pintu Masuk Negara	01 - 03 Septembber 2025
2	Penerapan Aplikasi All Indonesia di pintu masuk Bandara dan layanan kekarantinaan pengawasan terhadap orang di	13 -15 Oktober 2025

	Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru	
--	---	--

2. Koordinasi dengan Dinkes/ Puskesmas/ KSOP dan Lintas Sektor Terkait dalam Rangka Layanan Pengendalian faktor Risiko Penyakit di Wilayah Kerja

Dalam rangka menjalin kerjasama di lintas sektor, dan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara, BKK Kelas I Pekanbaru berkoordinasi dengan lintas program/lintas sektor yang ada di wilayah kerja, hal ini bertujuan untuk bekerja sama dalam penanganan penyakit menular yang berpotensi wabah, mengidentifikasi masalah-masalah kesehatan, mengidentifikasi usulan-usulan sebagai tindak lanjut dalam mengatasi masalah.

Pada tahun 2025, Koordinasi dengan Lintas Sektor dalam Rangka Layanan Pengendalian Faktor Risiko HIV/AIDS dan TB dilakukan di 6 lokasi antara lain : Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Meranti, Puskesmas Sei Apit, Puskesmas Koto Gasib, Puskesmas Siak, dan Puskesmas Perawang, Puskesmas Lima Puluh. Adapun topik yang dibahas dalam kegiatan tersebut adalah Koordinasi terkait Sumber Daya Manusia (SDM) / Petugas Kesehatan dalam rangka kegiatan edukasi dan skrining HIV/AIDS dan Tuberculosis, Koordinasi bersama Dinas Kesehatan/Puskesmas setempat untuk permintaan rapid test untuk pemeriksaan HIV dan pemeriksaan sputum untuk Tuberculosis, dan melakukan analisis dari hasil kuisioner skrining HIV/AIDS dan Tuberculosis melihat gejala dari peserta (jika ditemukan hasil reaktif akan dilakukan tindak lanjut oleh Puskesmas/Dinas Kesehatan Setempat)

No	Wilayah Kerja	Tanggal Pelaksanaan
1	Dinkes Kab. Siak dalam rangka layanan pengendalian faktor risiko penyakit	15 – 16 Juli 2025
2	Kabid P2 Dinkes Kab. Siak dalam rangka penyelarasan program dan rencana kegiatan Surveilans, TB dan HIV tahun 2025	21 – 22 Oktober 2025

3. Monitoring Pengendalian Faktor Risiko Penyakit

Monitoring dan evaluasi adalah kegiatan untuk mengamati dan menilai suatu program, kegiatan yang sudah dilaksanakan. Pengendalian penyakit adalah

upaya untuk mencegah penyakit baik menular maupun tidak menular, menangani penderita dan membatasi penularan penyakit. Pencegahan dan pengendalian penyakit dilakukan melalui upaya kesehatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Pelaksanaan kegiatan yang sudah dilakukan selama satu tahun berjalan tentu terdapat beberapa hambatan dan permasalahan, sehingga perlu dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan sehingga dapat diberikan solusi dan tindak lanjut.

Table 16 Monitoring dan Evaluasi Pengendalian Faktor Risiko Penyakit di Balai Kekarantinaan Kelas I Pekanbaru

No	Jenis Kegiatan	Hasil	Faktor risiko yang ditemukan	Rencana tindak lanjut
1	Edukasi dan Skrining Tuberculosis	Kegiatan sudah dilaksanakan sesuai SOP	Tidak ada ditemukan suspect	1. Laporan akan diberikan ke pihak puskesmas 2. Petugas wilker akan mengarsipkan laporan 3. Penemuan faktor risiko akan lebih ditingkatkan di wilayah kerja Buatan, dan akan dilakukan skrining penyakit TB pada saat pemeriksaan ABK dan Kapal 4. Membuat grafik kegiatan program, dan diletakan di dinding kantor
2	Edukasi dan Skrining HIV AIDS	Kegiatan sudah dilaksanakan sesuai SOP	Pengisian SIHA yang tidak tepat waktu	SIHA wajib diisi tidak lebih dari 14 hari setelah kegiatan selesai dilaksanakan
3	Pemeriksaan Laporan P3K Kapal	Laporan lengkap	Masih ada kapal yang tidak melengkapi isi P3K	Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada nahkoda untuk melengkapi isi P3K Kapal

4	Isi penggunaan kotak P3K di kantor wilayah kerja	Lengkap	-	Tetap diperiksa secara rutin untuk memastikan kelengkapannya dan membuat surat permohonan ke kantor induk untuk dilengkapi
5	APD	APD Lengkap	Masih ada petugas ketika melakukan pemeriksaan kapal tidak menggunakan APD	Saling mengingatkan dan membuat checklist kelengkapan penggunaan APD pada masing-masing pegawai
6	Obat-obatan	Cukup	-	-
7	Alkes	Tensimeter dan oxometri Anak belum tersedia	Akan menghambat proses pelayanan kesehatan pada anak-anak	Mengajukan permintaan Alkes oximetri anak
8	Komputer dan perangkatnya	Tersedia	-	-
9	APAR	Isi APAR Cukup	-	Melakukan pengecekan isi ulang APAR secara berkala dan membuat permohonan isi ulang APAR
10	Pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis (CKG)	Kegiatan sudah dilaksanakan sesuai SOP	Masih ada beberapa pegawai atau staff yang masih belum mengerti dengan aplikasi CKG atau ASIK	Lakukan bimbingan teknis aplikasi ASIK pada staff admin dan petugas admin ASIK di tambahkan

4. Rapat Koordinasi Lintas Sektor dan Lintas Vertikal Dalam Pelayanan Kesehatan Pada Situasi Khusus

Sesuai dengan Tupoksi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru yaitu cegah tangkal penyakit di pintu masuk dimana salah satunya adalah tugas pelayanan kesehatan dalam usaha kekarantinaan kesehatan di Bandara. Dimana diperlukan koordinasi dan kerjasama yang baik antar lintas sektor baik di bandara.

Serta dalam rangka menyambut Hari Kesehatan Nasional yang ke-61 dengan Tema “Generasi Sehat, Masa Depan Hebat”, BKK kelas I Pekanbaru aktif menggerakkan dan mempromosikan hidup aktif dan sehat dengan bersama –sama menggandeng stakeholder terkait serta masyarakat di komunitas lingkungan bandara untuk ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan HKN ini.

Oleh karena itu bersamaan dengan momentum HKN yang ke -61 ini, BKK kelas I Pekanbaru melaksanakan rangkaian kegiatan yang bisa disosialisasikan kepada para lintas sektor/stakeholder/masyarakat dan pengguna jasa di bandara SSK II Pekanbaru. Adapun diantaranya adalah senam sehat dan pelayanan Cek Kesehatan Gratis (CKG).

Pelaksanaan kegiatan pada Hari Jumat Tanggal 7 November 2025. Bertempat di Kantor Angkasa Pura Indonesia Bandara SSK II Pekanbaru dari pukul 07.30 WIB – 11.30 WIB.

5. Pengawasan dan Pelayanan Kesehatan Pada Situasi Khusus dan Event Lainnya

Kegiatan Pengawasan dan pelayanan Kesehatan pada situasi khusus seperti Lebaran dan NATARU (Natal dan Tahun Baru) adalah suatu bentuk pelayanan kesehatan yang bersifat preventif, promotif dan kuratif terhadap penumpang kapal dan pesawat udara yang melakukan perjalanan dalam rangka arus mudik melalui pelabuhan/ bandara di wilayah kerja BKK Kelas I Pekanbaru. Kegiatan ini bertujuan untuk mencegah secara dini penyakit tertentu yang kemungkinan dapat terjadi selama melakukan perjalanan arus mudik khususnya penyakit menular potensial wabah (PHEIC) atau kegawatdaruratan lainnya seperti kecelakaan, keracunan makanan, diare, dan lain-lain.

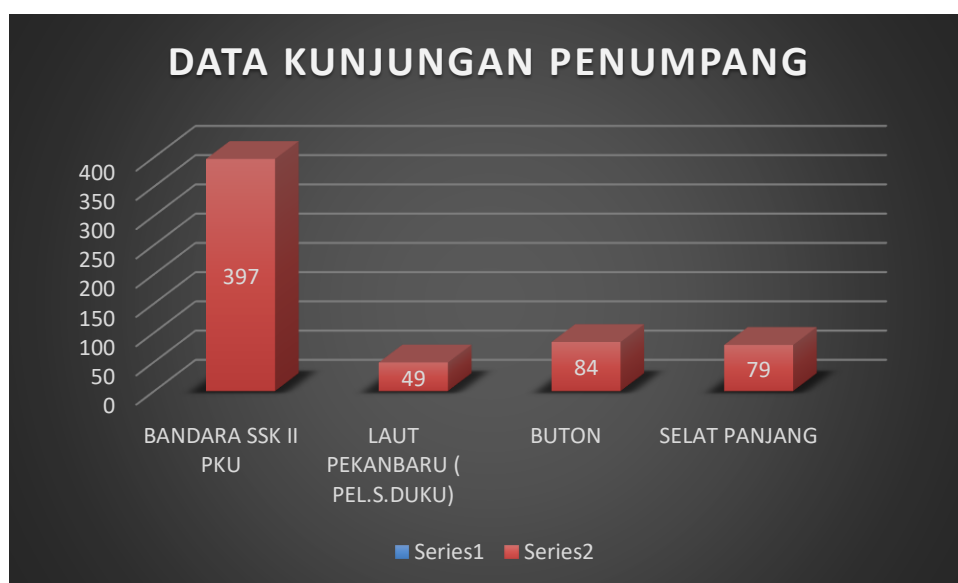
Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) sebagai unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, yang salah satu tugas pokoknya adalah melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit menular potensial wabah di pintu masuk bandara/ pelabuhan, selain itu BKK juga melaksanakan pelayanan kesehatan matra. Oleh sebab itu BKK turut berperan dalam

melaksanakan kegiatan pengawasan dan pelayanan kesehatan dalam rangka Lebaran dan NATARU (Natal dan Tahun Baru) sebagai bentuk antisipasi dan pencegahan terjadinya penyakit yang datang secara tiba-tiba, baik penyakit menular maupun penyakit tidak menular. Kegiatan ini juga sebagai bentuk upaya penguatan koordinasi antara lintas sektor di daerah dalam rangka pengawasan dan pengendalian penyakit dan peningkatan derajat kesehatan.

Kegiatan ini dilakukan pada 4 lokasi yaitu Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru, Pelabuhan Sungai Duku, Pelabuhan Tanjung Buton, dan Pelabuhan Selatpanjang. Pada Situs Lebaran kegiatan ini dilakukan tanggal 21 Maret 2025 - 11 April 2025. Sedangkan untuk kegiatan PAM Nataru dilakukan tanggal 18 Desember 2024 – 6 Januari 2025.

Berikut kunjungan kesehatan di Posko Pelayanan PAM Lebaran Tahun 2025 :

1. Distribusi Jumlah Kunjungan Pos Kesehatan



Grafik 44 Jumlah Kunjungan Pos Kesehatan Arus Mudik dan Balik Lebaran 1446 H Wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanbaru

2. Distribusi Jenis Penyakit Menular dan Tidak Menular Potensial KLB

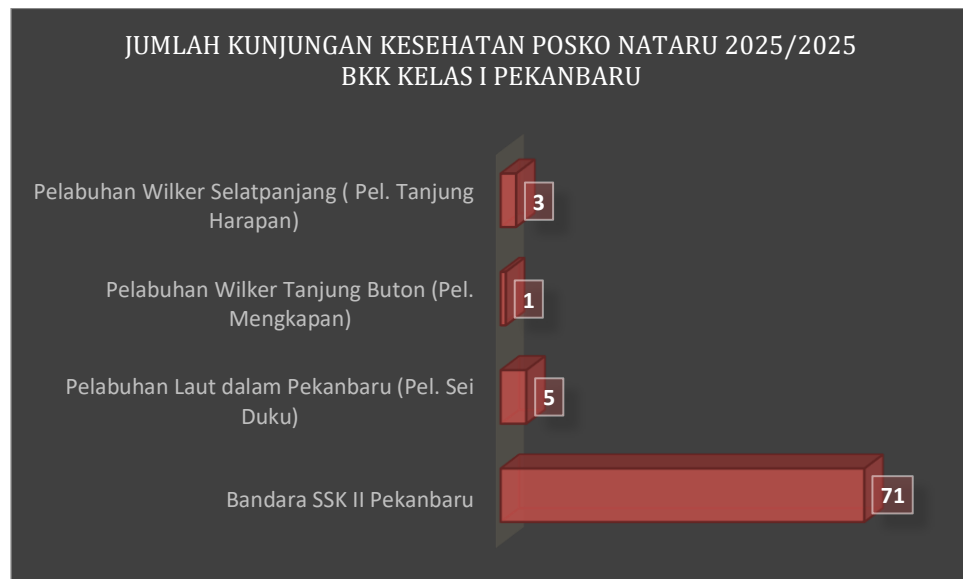
Table 17 Jenis Penyakit Menular dan Tidak Menular Potensial KLB Arus mudik Lebaran balik 1445 H di Wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanbaru

NO	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita		Jenis Kelamin		Total
		< 5 Th	> 5 Th	L	P	
1	Diare Akut	0	1	1	0	1
2	ISPA	0	4	2	2	4
3	Jantung	0	3	1	2	3
4	Penyakit Kulit	0	2	1	1	2
5	Hipertensi	0	23	16	7	23

6	Diabetes Mellitus	0	14	9	5	14
7	Keracunan Makanan	0	0	0	0	0
8	Stroke	0	2	1	1	2
9	Dyspepsia	0	12	1	11	12
TOTAL						61

Berikut kunjungan kesehatan pada Posko PAM NATARU 2025/2026 di BKK Kelas I Pekanbaru:

a) **Distribusi Jumlah Kunjungan Pos Kesehatan**



Grafik 45 Jumlah Kunjungan Pos Kesehatan Arus Mudik dan Balik Nataru 2025/2026 Wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanbaru

b) **Distribusi Kejadian Trauma/Kecelakaan**

Table 18 Jumlah Kejadian Trauma/Kecelakaan Situasi Arus Mudik/Balik Nataru 2025/2026 Wilayah Kerja BKK Kelas I pekanbaru

NO	DIAGNOSA	JUMLAH	KET
NIHIL			SEI.DUKU
Total Jumlah		0	
NIHIL			SELAT PANJANG
Total Jumlah		0	
NIHIL			TG. BUTON
Total Jumlah		0	
1	Vulnus Eksoriasi	1	BSSK II PEKANBARU
Total Jumlah		1	

c) **Distribusi Jenis Penyakit Menular dan Tidak Menular Potensial KLB**

Table 19 Jenis Penyakit Menular dan Tidak Menular Potensial KLB Arus Mudik/ Balik Nataru 2024/2025 di Wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanbaru

NO	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita		Jenis Kelamin		Total
		< 5 Th	> 5 Th	L	P	
1	Diare Akut	0	0	0	0	0
2	ISPA	0	1	1	0	1
3	Influenza	0	1	1	0	1
4	Jantung	0	9	6	3	9
5	Gastritis	0	1	0	1	1
6	Penyakit lainnya	0	5	3	2	5
7	Hipertensi	0	1	0	1	1
8	Diabetes Mellitus	0	1	0	1	1
9	Keracunan Makanan	0	0	0	0	0
10	Observasi febris	0	0	0	0	0
11	Stroke	0	2	0	2	2
12	Cedera Ringan	0	0	0	0	0
13	Kegawatdaruratan	0	0	0	0	0
TOTAL						21

6. Pengawasan dan Pemeriksaan Kesehatan Pekerja di Lingkungan Pelabuhan / Bandara

Pekerja di lingkungan Pelabuhan dan Bandara dapat menjadi sumber penularan penyakit, oleh karena itu perlu dilakukan pemeriksaan secara berkala terhadap pekerja yang berada di lingkungan pelabuhan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan edukasi kepada pekerja di pelabuhan tentang risiko yang akan terjadi jika pekerja dalam keadaan sakit terutama sakit menular. Kegiatan ini dilakukan di 8 wilayah kerja yaitu Pelabuhan Siak, Pelabuhan Buatan, Pelabuhan Tanjung Buton dan Pelabuhan Selat Panjang, Perawang dan Futong, sedangkan untuk di dalam kota dilakukan di Pelabuhan Sei Duku dan Bandara SSK II Pekanbaru. Selain dilakukan di wilayah kerja, BKK Kelas I Pekanbaru juga melaksanakan pemeriksaan kesehatan pekerja pada semua pegawai BKK. Adapun pemeriksaan yang dilakukan adalah pemeriksaan kolesterol, asam urat dan glukosa serta tes kebugaran. Dalam menunjang kegiatan tersebut diperlukan alat dan bahan sebagai berikut :

Table 20 Alat dan Bahan Penunjang Kegiatan Pengawasan dan Pemeriksaan Kesehatan Pekerja di Lingkungan Pelabuhan / Bandara

No	Alat dan Bahan Kesehatan	Jumlah
1	Lancet	11,5 box
2	Alcohol Swab	11,5 box
3	Strip Asam Urat	46 box
4	Strip Glukosa	46 box
5	Strip Kolesterol	113 box

Berikut hasil kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Pekerja yang telah dilaksanakan di seluruh Wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanbaru :



Grafik 46 Hasil Capaian Pemeriksaan Kesehatan Pekerja di Wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanbaru

Berdasarkan grafik diatas, BKK Kelas I Pekanbaru telah melakukan Pemeriksaan Kesehatan Pekerja melebihi target sebanyak **1.129 orang** dari target IKK sebanyak **729 orang**.

Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Cek Kesehatan Gratis (CKG) dan Pemeriksaan Kebugaran Pegawai. Adapun rincian kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Pekerja yang telah dilaksanakan di Wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanbaru :

Table 21 Rincian kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Pekerja yang telah dilaksanakan di Wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanbaru

No	Nama Wilayah Kerja	Jumlah Pemeriksaan	Waktu Pelaksanaan
1	Kantor Induk	84 orang	17 Januari 2025
		84 orang	17 April 2025
		87 orang	18 Juli 2025
		96 orang	13 November 2025

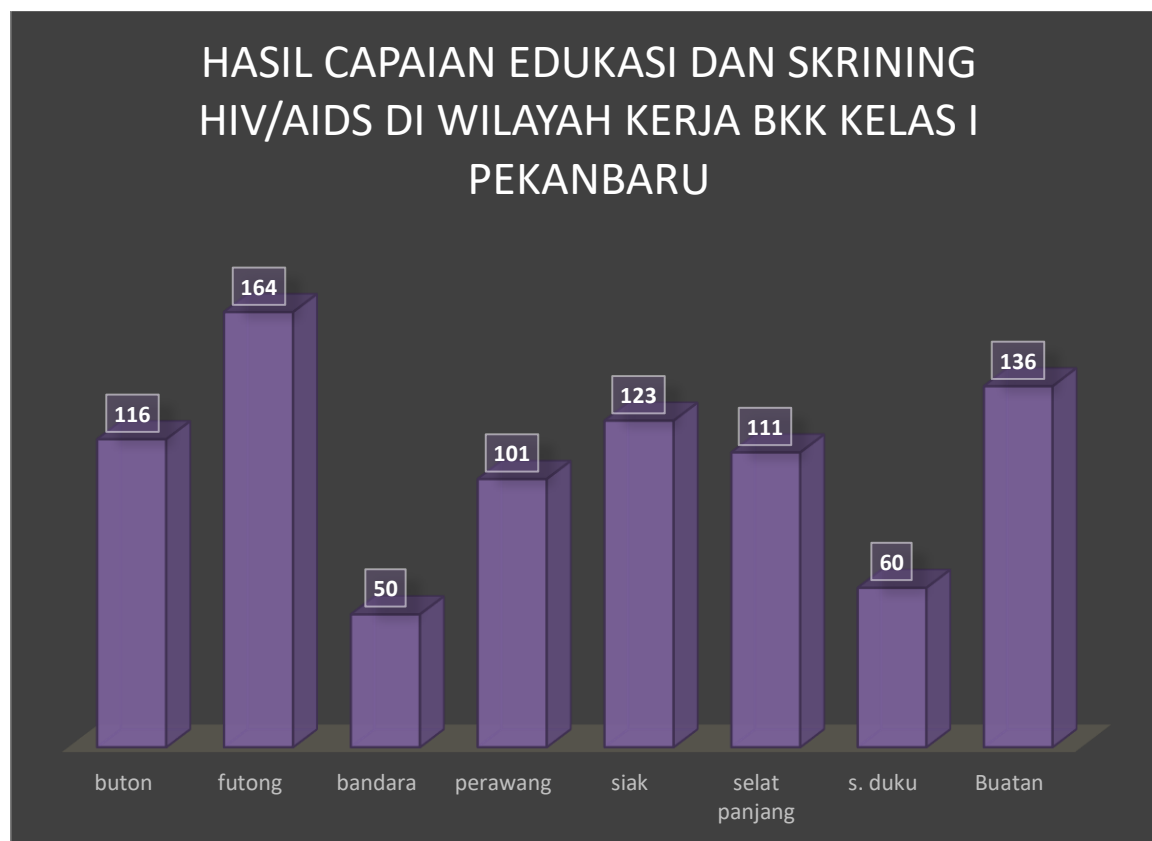
2	Pelabuhan Buatan	67 orang	24-25 Juni 2025
		23 orang	29-30 oktober 2025
3	Pelabuhan Perawang	41 orang	18 Juni 2025
		16 orang	03 Juli 2025
4	Pelabuhan Siak	62 orang	14 April 2025
		66 orang	03-04 September 2025
5	Pelabuhan Tanjung Buton	45 orang	26-27 Maret 2025
		35 orang	07 – 08 April 2025
		21 orang	28 Oktober 2025
		50 orang	09-10 September 2025
6	Pelabuhan Selatpanjang	12 orang	10 -12 April 2025
7	Pelabuhan Sungai Duku	9 orang	28 Oktober 2025
		38 orang	09-10 September 2025
8	Pos RAPP Futong	80 orang	05-06 Mei 2025
		58 orang	25-26 Agustus 2025
9	Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru	63 Orang	22-23 Juli 2025
		92 orang	07 November 2025
Total		1.129 orang	

7. Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit HIV/AIDS

BKK Kelas I Pekanbaru melaksanakan promotive dan preventif kepada masyarakat di lingkungan Pelabuhan agar mau melakukan pemeriksaan melalui VCT serta memberikan edukasi tentang HIV/AIDS melalui sosialisasi HIV serta melaksanakan mobile VCT yang bertujuan untuk menemukan kasus baru HIV / AIDS

sehingga dapat segera diterapi dan diharapkan dapat mengurangi angka kejadian HIV/AIDS khususnya di wilayah Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru.

Berikut grafik capaian edukasi dan skrining HIV/AIDS di BKK Kelas I Pekanbaru :



Grafik 47 Hasil Capaian Edukasi dan Skrining HIV/AIDS di Wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanbaru

Pada tahun 2025, BKK Kelas I Pekanbaru telah melaksanakan edukasi dan skrining HIV/AIDS pada 8 wilayah kerja dengan hasil capaian sebagai berikut :

Table 22 Pelaksanaan edukasi dan skrining HIV/AIDS di BKK Kelas I Pekanbaru

No	Nama Wilayah Kerja	Jumlah Pemeriksaan	Waktu Pelaksanaan
1	Pelabuhan Buatan	61 orang	24-25 Juni 2025
		52 orang	27-28 oktober 2025
		23 orang	29-30 oktober 2025
2	Pelabuhan Perawang	41 orang	18 Juni 2025
		33 orang	01 September 2025
		27 orang	16 – 17 Oktober 2025
3	Pelabuhan Siak	62 orang	14 April 2025
		24 orang	14 Agustus 2025

		37 orang	13 – 14 Oktober 2025
4	Pelabuhan Tanjung Buton	45 orang	26-27 Maret 2025
		21 orang	28 Oktober 2025
		50 orang	09-10 September 2025
5	Pelabuhan Selatpanjang	50 orang	10 -12 April 2025
		35 orang	20-22 Agustus 2025
		26 orang	20-22 Oktober 2025
6	Pelabuhan Sungai Duku	60 orang	29 Juli 2025
7	Pos RAPP Futong	80 orang	05-06 Mei 2025
		55 orang	25-26 Agustus 2025
		29 orang	23-24 Oktober 2025
8	Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru	50 Orang	22-23 Juli 2025
Total		861 orang	

Berdasarkan hasil capaian kegiatan Edukasi dan Skrining HIV/AIDS pada tabel diatas, maka BKK Kelas I Pekanbaru sudah melebihi target IKK yaitu **861 orang** dari target sebesar **589 orang**.

8. Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit Tuberkulosis di Wilayah Kerja Pelabuhan dan Bandara

Dari data yang ada menunjukkan bahwa TB merupakan penyakit yang menyebabkan kematian nomor satu diantara penyakit menular dan merupakan peringkat 2 dalam daftar 10 penyakit pembunuh tertinggi di Indonesia. Besarnya tantangan dalam penanganan dan pengendalian *Tuberkulosis* ini tentu saja tak akan mampu ditangani sendiri oleh Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan. Perlu adanya peran aktif dari masyarakat serta semua pihak / instansi yang terkait. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak maka upaya penanganan dan pengendalian TB akan terasa jauh lebih mudah. Oleh karena itu BKK Kelas I Pekanbaru melaksanakan kegiatan edukasi penyakit TBC di wilker BKK pada masyarakat di sekitar pelabuhan, awak kapal, bandara dan lain-lain. Kegiatan ini dilaksanakan di 8 wilayah kerja sebanyak 2-3 kali yaitu Pelabuhan Siak, Butan, Tanjung Buton, Selat Panjang, Perawang, Futong, Pelabuhan Sungai Duku dan Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru dengan rincian kegiatan edukasi dan skrining. Edukasi yang diberikan antara lain etika batuk, pengawasan minum obat dan peran serta dari keluarga bahwasanya penyakit ini bisa disembuhkan. Sebelum dilakukannya edukasi target sasaran akan diberikan kuisioner, kemudian jika ada suspek maka dilakukan pengambilan sputum.

Pemeriksaan sputum dilakukan oleh puskesmas setempat dengan berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat dan Kepala Puskesmas.

Berikut grafik capaian edukasi dan skrining Tuberculosis di BKK Kelas I Pekanbaru



Grafik 48 Hasil Capaian Edukasi dan Skrining Tuberculosis di Wilayah Kerja BKK Kelas I Pekanbaru

Pada tahun 2025, BKK Kelas I Pekanbaru telah melaksanakan edukasi dan skrining Tuberculosis pada 8 wilayah kerja dengan hasil capaian sebagai berikut :

Table 23 Pelaksanaan edukasi dan skrining Tuberculosis di BKK Kelas I Pekanbaru

No	Nama Wilayah Kerja	Jumlah Pemeriksaan	Waktu Pelaksanaan
1	Pelabuhan Buatan	67 orang	24-25 Juni 2025
		52 orang	27-28 oktober 2025
		23 orang	29-30 oktober 2025
2	Pelabuhan Perawang	41 orang	18 Juni 2025
		33 orang	01 September 2025
		27 orang	16 – 17 Oktober 2025
3	Pelabuhan Siak	62 orang	14 April 2025
		24 orang	14 Agustus 2025
		37 orang	13 – 14 Oktober 2025
4	Pelabuhan Tanjung Buton	45 orang	26-27 Maret 2025
		35 orang	07-08 April 2025
		21 orang	28 Oktober 2025
		50 orang	09-10 September 2025
5	Pelabuhan Selatpanjang	50 orang	10 -12 April 2025
		35 orang	20-22 Agustus 2025

		26 orang	20-22 Oktober 2025
6	Pelabuhan Sungai Duku	60 orang	29 Juli 2025
7	Pos RAPP Futong	80 orang	05-06 Mei 2025
		58 orang	25-26 Agustus 2025
		30 orang	23-24 Oktober 2025
8	Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru	63 Orang	22-23 Juli 2025
Total		919 orang	

Berdasarkan hasil capaian kegiatan Edukasi dan Skrining Tuberculosis pada tabel diatas, maka BKK Kelas I Pekanbaru sudah melebihi target IKK yaitu **639 orang** dari target sebesar **919 orang**.

9. Pengawasan Penyakit Menular dan Pengendalian Risiko Pada Orang (Pemeriksaan Fisik Pada Pelaku Perjalanan Haji)

Penyelenggaraan Ibadah Haji merupakan tugas nasional yang tidak hanya melibatkan pemerintah saja melainkan juga melibatkan masyarakat luas. Dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan ibadah haji, Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) dibawah Dirjen P2P Kementerian Kesehatan bekerja sama dengan instansi terkait dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada jemaah haji.

Sebelum seorang calon jamaah haji diberangkatkan ke tanah suci, ia harus menjalani serangkaian pemeriksaan kesehatan terlebih dahulu. Sebab, kesanggupan calon jamaah haji dari aspek kesehatan juga merupakan bagian dari kriteria mampu atau istitha'ah haji.

Terdapat tiga tahapan yang harus dilalui oleh calon jamaah haji. Pada tahap ketiga dilakukan oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) akan menjadi penentu apakah seseorang bisa menunaikan ibadah haji atau tidak.

Oleh karena itu seluruh calon jamah haji menjalani pemeriksaan kesehatan secara umum yang terdiri atas pemeriksaan laboratorium, pemeriksaan fisik, EKG/jantung dan rontgen paru paru. Pemeriksaan kesehatan diharapkan dapat mengetahui kondisi kesehatan calon jamaah haji dan untuk menentukan kelaikan dalam menunaikan ibadah haji. Harapannya, para calon jamaah haji dapat menunaikan ibadah dengan lancer, aman, nyaman, sehat dan selamat hingga kembali lagi ke tanah air.

Dilakukan berdasarkan Pengawasan Penumpang yang memiliki penyakit menular berpotensi wabah dan semua Jamaah Calon Haji dalam keadaan laik terbang serta tidak ditemukan penyulit yang bertentangan dengan risiko penerbangan

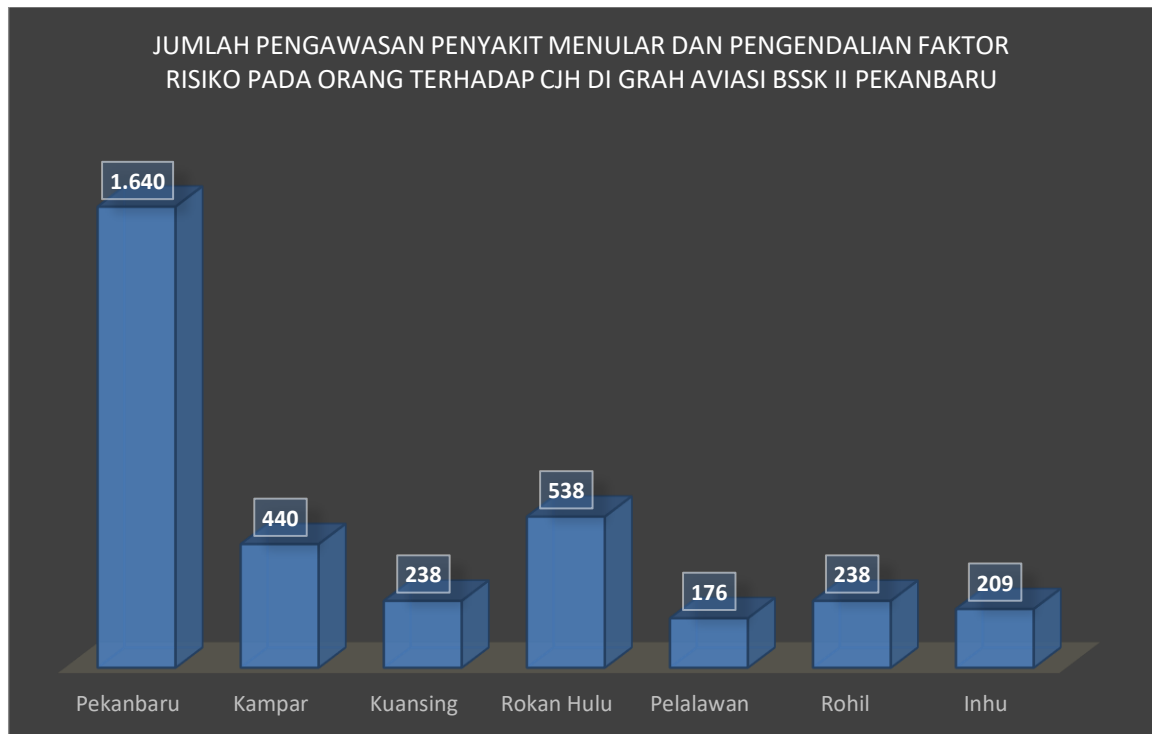
Adapun jadwal keberangkatan Calon Jemaah Haji menuju Embarkasi

Batam tahun 2025 di Bandara Sultan Syarif Kasim II adalah sebagai berikut :

JADWAL KEDATANGAN FEEDER HAJI RIAU 2025													
NO	KLT	DATE	FLT No.	RUTE	JADWAL STAND BY PETUGAS	STD	STA	ATD	TOTAL	A/C	DAERAH	KET	TRAVEL
1	3	15 Juni 2025	IU837	BATAM-PEKANBARU	10.05 WIB	09.40	10.35		10	A320	PEKANBARU	LEWAT TERMINAL UMUM	KRAKATAU
			JT237	BATAM-PEKANBARU		11.00	11.55		214	B739		BUS MASUK APRON	
			JT3237	BATAM-PEKANBARU		14.15	15.10		214	B739		BUS MASUK APRON	
			TOTAL						438				
2	4	16 Juni 2025	IU837	BATAM-PEKANBARU	10.05 WIB	09.40	10.35		10	A320	PEKANBARU	LEWAT TERMINAL UMUM	KRAKATAU
			JT237	BATAM-PEKANBARU		11.00	11.55		213	B739		BUS MASUK APRON	
			JT3237	BATAM-PEKANBARU		14.15	15.10		213	B739		BUS MASUK APRON	
			TOTAL						436				
3	5	17 Juni 2025	IU837	BATAM-PEKANBARU	10.05 WIB	09.40	10.35		14	A320	KAMPAR	LEWAT TERMINAL UMUM	KRAKATAU
			JT237	BATAM-PEKANBARU		11.00	11.55		213	B739		BUS MASUK APRON	
			JT3237	BATAM-PEKANBARU		14.15	15.10		213	B739		BUS MASUK APRON	
			TOTAL						440				
4	6	18 Juni 2025	IU837	BATAM-PEKANBARU	10.05 WIB	09.40	10.35		14	A320	PEKANBARU	LEWAT TERMINAL UMUM	KRAKATAU
			JT237	BATAM-PEKANBARU		11.00	11.55		212	B739	PEKANBARU + KAMPAR	BUS MASUK APRON	
			JT3237	BATAM-PEKANBARU		14.15	15.10		212	B739	PEKANBARU	BUS MASUK APRON	
			TOTAL						438				
5	8	20 Juni 2025	QG934	BATAM-PEKANBARU	08.05 WIB	07.40	08.35		176	A320	PELALAWAN	BUS MASUK APRON	MAHARATU
			IU837	BATAM-PEKANBARU		09.40	10.35		90	A320	ROKAN HULU	BUS MASUK APRON	MAHARATU
			JT237	BATAM-PEKANBARU		11.00	11.55		172	B739	PEKANBARU + INHU	BUS MASUK APRON	KRAKATAU
			TOTAL						438				
6	9	21 Juni 2025	QG934	BATAM-PEKANBARU	11.05 WIB	10.40	11.35		163	A320	ROKAN HULU	BUS MASUK APRON	MAHARATU
			JT237	BATAM-PEKANBARU		11.00	11.55		183	B739	ROKAN HULU	BUS MASUK APRON	KRAKATAU
			TOTAL						346				
			TOTAL						447				
7	10	22 Juni 2025	QG934	BATAM-PEKANBARU	08.05 WIB	07.40	08.35		178	A320	KUANSING	BUS MASUK APRON	MAHARATU
			IU837	BATAM-PEKANBARU		09.40	10.35		60	A320	KUANSING	BUS MASUK APRON	MAHARATU
			JT3237	BATAM-PEKANBARU		14.15	15.10		209	B739	INHU	BUS MASUK APRON	KRAKATAU
			TOTAL						447				
8	11	23 Juni 2025	QG934	BATAM-PEKANBARU	11.05 WIB	10.40	11.35		102	A320	ROKAN HULU	BUS MASUK APRON	MAHARATU
			TOTAL						102				
			TOTAL						399				
			TOTAL						6				
9	15	28 Juni 2025	QG934	BATAM-PEKANBARU	08.05 WIB	07.40	08.35		176	A320	ROKAN HILIR	BUS MASUK APRON	MAHARATU
			IU837	BATAM-PEKANBARU		09.40	10.35		148	B739	PEKANBARU + KAMPAR + INHU	BUS MASUK APRON	KRAKATAU
			QG932	BATAM-PEKANBARU		11.05	12.00		75	A320	ROKAN HILIR	BUS MASUK APRON	MAHARATU
			TOTAL						399				
10	17	1 juli 2025	IU837	BATAM-PEKANBARU	10.05 WIB	09.40	10.35		6	A320	PEKANBARU + KAMPAR	LEWAT TERMINAL UMUM	KRAKATAU
			TOTAL						6				
			TOTAL						2				
			TOTAL						2				
11	22	7 juli 2025	IU837	BATAM-PEKANBARU	10.05 WIB	09.40	10.35		2	A320	PEKANBARU	LEWAT TERMINAL UMUM	KRAKATAU
			TOTAL						2				
			TOTAL										
			TOTAL										
GRAND TOTAL									3492				

Table 24 Hasil Kegiatan Pengawasan Penyakit Menular dan Pengendalian Risiko Pada Orang (Pemeriksaan Fisik Pada Pelaku Perjalanan) di BSSK II Pekanbaru

No	Kabupaten/kota	Jumlah
1	Pekanbaru	1.640
2	Kampar	440
3	Kuansing	238
4	Rokan Hulu	538
5	Pelalawan	176
6	Rohil	238
7	Inhu	209
Jumlah Total		3.492



Grafik 49 Hasil Kegiatan Pengawasan Penyakit Menular dan Pengendalian Risiko Pada Orang (Pemeriksaan Fisik Pada Pelaku Perjalanan) di BSSK II Pekanbaru

10. Pelaksanaan Survei Faktor Risiko Penyakit HIV/ AIDS

Pelabuhan/ bandara merupakan tempat berkumpulnya banyak orang dengan berbagai aktifitas dan keperluan. Selain itu, juga merupakan tempat singgahnya orang asing, kru kapal dan penumpang. Tidak dapat dipungkiri, keadaan tersebut merupakan salah satu faktor risiko terjadinya penularan HIV/AIDS ditambah faktor pemahaman informasi dan tingkat pendidikan seseorang yang masih terbatas tentang penularan HIV/AIDS. HIV/AIDS memiliki dampak besar pada penderita, keluarganya, dan masyarakat. Pencegahan penyebaran infeksi dapat diupayakan melalui Voluntary Conseling and Testing (VCT). VCT adalah proses konseling pra testing, konseling post testing, dan testing HIV secara sukarela yang bersifat confidential dan secara lebih dini membantu orang mengetahui status HIV.

Oleh sebab itu BKK Kelas I Pekanbaru merangsang partisipasi masyarakat di lingkungan pelabuhan/ bandara agar bersedia melakukan pemeriksaan skrining HIV/ AIDS melalui VCT serta memberikan edukasi tentang HIV/AIDS secara berkala dan berkesinambungan. Dalam menunjang kegiatan ini diperlukan alat dan bahan kesehatan antara lain :

Table 25 Alat dan Bahan Kesehatan Penunjang Pelaksanaan Survei Faktor Risiko Penyakit HIV/ AIDS

No	Alat dan Bahan Kesehatan	Jumlah
1	Media KIE (Leaflet, Goody Bag, Payung)	200 paket
2	Safety Box	8 box
3	Formulir	1000 Lembar

4	Lancet	240 Bh
5	Alcohol Swab	8 Box
6	Sarung Tangan Disposable	8 Box

11. Pelaksanaan Survei Faktor Risiko Penyakit TB

Tuberculosis (TB) adalah suatu penyakit infeksi menular yang disebabkan bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, yang dapat menyerang berbagai organ, terutama paru-paru. Penyakit ini bila tidak diobati atau pengobatannya tidak tuntas dapat menimbulkan komplikasi berbahaya hingga kematian. Pada tingkat global, Stop TB Partnership sebagai bentuk kemitraan global, mendukung negara-negara untuk meningkatkan upaya pemberantasan TB, mempercepat penurunan angka kematian dan kesakitan akibat TB serta penyebaran TB di seluruh dunia.

Secara nasional, jumlah Fasilitas Pelayanan Kesehatan (FPK) terus meningkat, akan tetapi aksesibilitas masyarakat terutama penduduk miskin di daerah tertinggal, terpencil, perbatasan dan kepulauan terhadap FPK masih terbatas. Sejalan dengan hal tersebut, BKK Kelas I Pekanbaru memiliki komitmen terhadap perlindungan dan kesehatan masyarakat sekitar pelabuhan dengan membangun komunikasi dalam hal ini memberikan informasi atau mensosialisasikan pengendalian penyakit TB kepada masyarakat di wilayah BKK Kelas I Pekanbaru dengan harapan menurunkan angka kesakitan TB dan meningkatkan status kesehatan masyarakat di sekitar pelabuhan. Dalam menunjang kegiatan ini diperlukan alat dan bahan kesehatan antara lain :

Table 26 Alat dan Bahan Kesehatan Penunjang Pelaksanaan Survei Faktor Risiko Penyakit TB

No	Alat dan Bahan Kesehatan	Jumlah
1	Media KIE (Leaflet, Goody Bag, Payung)	400 Paket
2	Sarung Tangan Disposable	8 Box
3	Masker	16 Box
4	Kuesioner	800 Lembar
5	Snack dan makan siang	448 Box

12. Belanja Bahan Untuk Pelayanan Kesehatan

Untuk menunjang kegiatan pelayanan kesehatan di BKK Kelas I Pekanbaru, dilakukan pengadaan alat dan bahan kesehatan yang dibutuhkan, antara lain:

Table 27 Alat dan Bahan Kesehatan Penunjang Belanja Bahan Untuk Pelayanan Kesehatan

No	Alat dan Bahan Kesehatan	Jumlah
1	Strip Haemoglobin easy Touch	1 Box
2	Strip kolesterol Nesco	105 Box

3	Strip Asam Urat Nesco	34 Box
4	Strip Glukosa Nesco	41 Box
5	Oksimeter Dewasa ChoiceMMed	1 Unit
6	Blood Lancet	7 Box
7	Oksimeter bayi One Health-500 H	1 Unit
8	Timbangan Badan Digital GEA	1 Unit
9	Nasal Kanul 5 Pcs	10 Pcs
10	Emergency Kit	2 Unit
11	Transcovix/Pelubang Infus	1 Pcs
12	Baterai AAA Alkaline	4 Pcs
13	Baterai AA Alkaline	4 Pcs
14	Baterai Bulat Lithium Panasonic	2 Pcs
15	Spuir 3 cc	1 Box
16	Strip glukose Autocheck	5 Box
17	Alat Nesco Multicheck	3 Unit

1. Belanja Bahan Medis Habis Pakai Untuk Isi Kotak P3K Kantor

Table 28 Belanja Bahan Medis Habis Pakai Untuk Isi Kotak P3K Kantor

No	Alat dan Bahan Kesehatan	Jumlah
1	Kasa Steril (Isi 10)	4 Box
2	Perban 5 cm	4 pcs
3	Perban 10 cm	4 pcs
4	Plester 1,25 cm	4 pcs
5	Plester Cepat/ Hansaplast (Isi 10)	2 Amplop
6	Kapas 25 gram	2 pcs
7	Kain segitiga/Mitella	4 pcs
8	Gunting	1 pcs
9	Pinset	1 Pcs
10	Lampu Senter	1 Unit
11	Gelas Cuci mata	1 Pcs
12	Kantong Plastik bersih	2 Pcs
13	Aquadest (25 ml)	1 fls
14	Povidone Iodine (60 ml)	1 Botol
15	Alkohol 70% (300 ml)	1 Botol
16	Buku catatan daftar isi kotak	1 pcs

2. Pembelian Obat-Obatan di Poliklinik

Untuk menunjang kegiatan pelayanan kesehatan di poliklinik BKK Kelas I Pekanbaru, dilakukan pengadaan obat-obatan yang dibutuhkan, antara lain:

Table 29 Pembelian Obat-Obatan di Poliklinik

No	Nama Obat	Satuan	Jumlah
1	IVFD NaCl 500 MI	Kolf	5
2	IVFD RL 500 MI	Kolf	5
3	Neurobion Injeksi	Ampul	2
4	Epineprine Inj	Ampul	5
5	Ranitidine Inj	Ampul	10
6	Lidocaine Inj	Ampul	5
7	Dexametahasone Inj	Ampul	4
8	Ventolin	Tube	2
9	Betahistin Meleat	Strip	5
10	Candesartan 8 Mg	Strip	8

11	Amlodipin 5 Mg	Strip	25
12	Amoxicilin	Strip	15
13	Alpara	Strip	25
14	Antasid Doen	Strip	25
15	New Diatabs	Strip	20
16	Gentamicin Salep Kulit	Tube	2
17	Ibuprofen tab	Strip	10
18	Methylprednisolon	Strip	5
19	Metformin	Strip	20
20	Paracetamol Tab	Box	20
21	Omeprazole	Strip	15
22	Paracetamol	Strip	50
23	Asam Mefenamat	Strip	45
24	Salbutamol 2	Strip	10
25	Ranitidine tab	Strip	10
26	Ephineprine Inj	Ampul	40
27	Ranitidine Inj	Ampul	15
28	Cetirizine	Strip	10

3. Belanja bahan Anafilatik syok kit

Syok anafilaktik adalah reaksi alergi parah yang mengancam jiwa (kegawatdaruratan medis) dan terjadi sangat cepat setelah terpapar alergen seperti makanan, obat, atau sengatan serangga, menyebabkan penurunan tekanan darah drastis dan penyempitan saluran napas yang menghambat pernapasan, berpotensi fatal jika tidak ditangani segera dengan epinefrin. Dalam Langkah antisipasi kejadian Syok anafilaktik ini diperlukan bahan-bahan kesehatan antara lain :

Table 30 Belanja bahan Anafilatik syok kit

No	Alat dan Bahan Kesehatan	Jumlah
1	Dexamethasone Inj	12 Ampul
2	Epineprine Inj	12 Ampul
3	Dypenhidframine Inj	12 Ampul
4	Lidocain Inj	12 Ampul

4. Pelatihan/ Pertemuan Ilmiah/ Seminar/ Workshop/ Simposium Bidang Pelayanan Kesehatan

Webinar/ seminar bidang pelayanan kesehatan sangat penting bagi pegawai BKK Kelas I Pekanbaru untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian petugas yang berkaitan dengan tupoksi BKK yang dapat diikuti oleh pegawai secara *blended training* agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan kemajuan BKK Kelas I Pekanbaru. Tenaga kesehatan yang ada di Tim Kerja Pengawasan Orang dan Kegawatdaruratan dan Situasi Khusus terdiri dari dokter, epidemiolog, perawat, analis kesehatan, asisten apoteker dan petugas K3. Adapun pelatihan bidang kesehatan yang diikuti di tahun 2025 adalah sebagai berikut:

No	Tanggal	Pelatihan	Petugas
1	19 Juli 2025	Pelatihan Pelaksana Pelayanan Vaksinasi Internasional dan ICV (P3VI)	dr.Ririe Rasky Irdelia dr. Fenny Duma Sari Zatimar, A.md.kep Ns. Atika Nurfajrina,S.Kep Ade Afriandani Ns. Adis Purwadi,S.Kep
2	25-30 April 2025	Advance Cardiac Life Support (ACLS) untuk perawat	Wirnida Umar Dwi Apri Kurniawan,S.Kep,Ners Ns. Atika Nurfajrina, S.Kep Syarifuddin,AMK Ade Afriandani

4.2.6 TIM KERJA : LAYANAN PUBLIK DAN PEMBANGUNAN ZONA INTEGRITAS

Hasil pencapaian Tim Kerja Layanan Publik dan Pembangunan Zona Integritas Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru selama kurun waktu tahun 2025 sebagai berikut :

1. Pelayanan Informasi Publik

Pelayanan Informasi Publik dilakukan dengan tujuan penyebarluasan informasi tentang suatu gagasan atau ide, berita kegiatan, maupun wawasan baru agar diketahui oleh berbagai pihak seperti pelaku perjalanan, lintas sector (stakeholder), hingga masyarakat luas. Melalui Tim Kerja Layanan Publik dan Pembangunan Zona Integritas, BKK Kelas I Pekanbaru melakukan penyebarluasan informasi public melalui media berikut ini:

a. Media Elektronik Website BKK Kelas I Pekanbaru

Pada Media Elektronik Website BKK Kelas I Pekanbaru selama tahun 2025 terdapat 79 unggahan Berital kegiatan pada Portal Berita Website serta update informasi lainnya yang telah dilaksanakan di BKK Kelas I Pekanbaru.

b. Media Sosial BKK Kelas I Pekanbaru

BKK Kelas I Pekanbaru memiliki media social berupa Instagram, facebook, dan youtube. Selama tahun 2025 terdapat 250 unggahan konten pada media social BKK Kelas I Pekanbaru. Konten tersebut berupa dokumentasi dan berita kegiatan, pelayanan informasi tentang pelayanan di BKK Pekanbaru serta informasi lainnya yang dibutuhkan oleh pengguna jasa BKK Kelas I Pekanbaru

2. Melaksanakan Pembangunan Zona Integritas di BKK Kelas I Pekanbaru

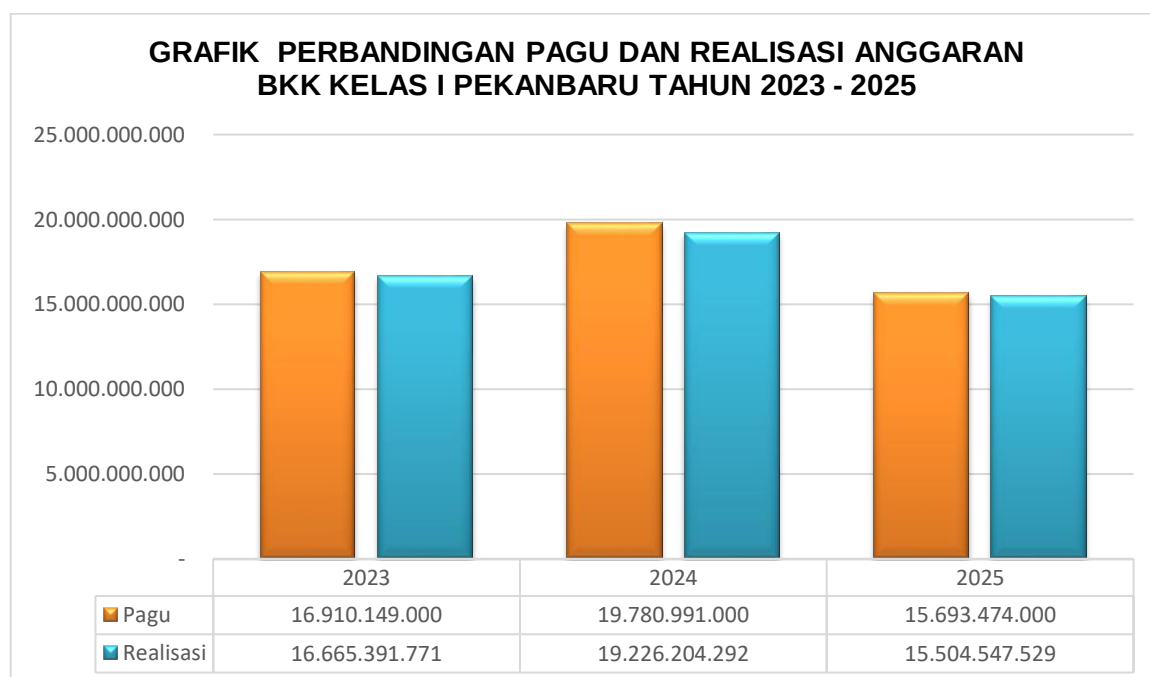
Kegiatan dan upaya yang telah dilaksanakan selama tahun 2025 dalam pembangunan zona integritas adalah:

- a. Media Promosi dan Sosialisasi seperti : a) Pemasangan banner media KIE di kantor induk, wilayah kerja, dan pos untuk meningkatkan kesadaran internal dan eksternal terkait Zona Integritas;
- b. Penguatan Kapasitas Internal melalui : a) Rapat Internal yang dilakukan secara berkala untuk menyampaikan arahan, mengidentifikasi tantangan implementasi WBK, dan memastikan seluruh pegawai memahami peran dan tanggung jawab mereka; b) Peningkatan Kompetensi Pegawai melalui pelatihan teknis dan administrasi, pegawai dibekali dengan pengetahuan terkait akuntabilitas, reformasi birokrasi, dan tata kelola pelayanan publik yang baik.
- c. Transparansi dalam Layanan Publik melalui : a) Penyediaan layanan informasi yang transparan, cepat, dan dapat diakses oleh masyarakat luas, baik melalui platform digital maupun informasi fisik yang disediakan di lokasi kerja (Website, Ig, Youtube, Fb , aplikasi sinkarkes dan aplikasi privasi online); b) Penyusunan dan publikasi Standar Operasional Prosedur (SOP) layanan, termasuk pengaturan waktu penyelesaian dan biaya layanan (jika ada).
- d. Partisipasi dan Keterlibatan Pegawai melalui : a) Pendekatan Partisipatif keterlibatan seluruh pegawai dalam melalui forum diskusi, pelaporan masalah, dan pemberian umpan balik terkait proses implementasi WBK; b) Deklarasi Komitmen dengan penandatanganan pakta integritas sebagai bentuk komitmen terhadap budaya antikorupsi dan tata kelola yang baik.
- e. Pemanfaatan Dana setelah Efisien dimana Anggaran sebesar Rp. 9.155.000 dialokasikan untuk mendukung kegiatan pembangunan ZI, berupa pencetakan buku agenda kerja pegawai.
- f. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan melalui : a) Penilaian Mandiri (Self-Assessment) yang dilakukan sebagai mekanisme untuk mengukur efektivitas pelaksanaan reformasi birokrasi, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan menetapkan prioritas tindak lanjut; b) Pengawasan Internal untuk mengoptimalkan peran unit pengawasan internal dalam mendeteksi potensi penyimpangan dan memastikan kepatuhan terhadap standar WBK.

4.3 REALISASI ANGGARAN

1. Realisasi keuangan

Penyerapan anggaran DIPA Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru pada Tahun Anggaran 2025 sangat baik dan melebihi dari target minimal yang ditetapkan Kementerian Kesehatan sebagaimana terlihat pada grafik berikut:



**Grafik 50 Perbandingan Pagu dan Realisasi Anggaran Kantor BKK Kelas I Pekanbaru
Tahun 2023 - 2025**

Jika dilihat dari data diatas maka pada Tahun Anggaran 2025 ini, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru dapat merealisasikan penyerapan anggaran sebesar 98,80% dari pagu setelah blokir. Dimana, pagu anggaraan BKK Kelas I Pekanbaru sebelum blokir adalah Rp18.516.683.000,- dengan pagu blokir sebesar Rp2.823.209.000,-.

Berdasarkan mata anggaran yang dikelola dari pagu efektif/setelah blokir, realisasi/penyerapaan anggaran Kantor Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru adalah sebagai berikut:



Grafik 51 Pagu dan Realisasi Anggaran Akun Belanja Pegawai BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2023 - 2025

Dari grafik diatas terlihat bahwa serapan anggaran pada akun belanja pegawai pada tahun 2025 meningkat dibandingkan tahun 2024 dan tahun 2023 atau penyerapan akun belanja pegawai tahun 2025 99,98% sedangkan tahun 2024 sebesar 96,12% dan tahun 2023 sebesar 99,34%.



Grafik 52 Pagu dan Realisasi Anggaran Akun Belanja Barang BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2023 - 2025

Dari grafik diatas terlihat bahwa serapan anggaran pada akun belanja barang pada tahun 2025 meningkat dibandingkan tahun 2024 dan 2023 atau penyerapan akun belanja

pegawai tahun 2025 sebesar 99,98% sedangkan pada tahun 2024 sebesar 98,43% dan tahun 2023 sebesar 97,55%.



Grafik 53 Pagu dan Realisasi Anggaran Akun Belanja Modal BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2023 - 2025

Dari grafik diatas terlihat bahwa serapan anggaran pada akun belanja modal pada tahun 2025 BKK kelas I Pekanbaru tidak terdapat anggaran belanja modal dikarenakan adanya blokir anggaran belanja modal sebesar Rp37.889.000,-.

2. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Penerimaan Negara Bukan Pajak Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru Tahun 2025 bersumber dari MAP sebagai berikut:

- MAP 425313 (Pendapatan Layanan Fasilitas Kesehatan)
- MAP 425314 (Pendapatan Jasa Karantina Kesehatan)
- MAP 425315 (Pendapatan Jasa Pemberian Vaksin Kesehatan)
- MAP 425811 (Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah)
- MAP 425911 (Pendapatan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu)
- MAP 425913 (Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran yang Lalu)

Sumber penerimaan PNBP Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru ini berasal dari: buku ICV, Vaksinasi, penerbitan dokumen, pelayanan ambulans dan penerbitan sertifikat dan beberapa dari sumber yang tidak rutin yaitu denda pekerjaan pemerintah, Kembali belanja pegawai dan belanja modal)

Pelabuhan Pekanbaru Kantor Kesehatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru pada tahun 2025 memiliki target Penerimaan Negara Bukan Pajak sebesar

Rp. 1.701.100.000,-. Berikut grafik target PNBP BKK Kelas I Pekanbaru dari tahun 2023-2025 :



Grafik 54 Perbandingan Target PNBP BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2023 – 2025

Dari grafik diatas dapat dilihat bawah target PNBP BKK Kelas I Pekanbaru pada tahun 2025 mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun 2024 namun masi jauh lebih tinggi dibandingkan target tahun 2023. Untuk realisasi capaian target PNBP BKK Kelas I Pekanbaru dapat di lihat pad agrafik berikut ini :

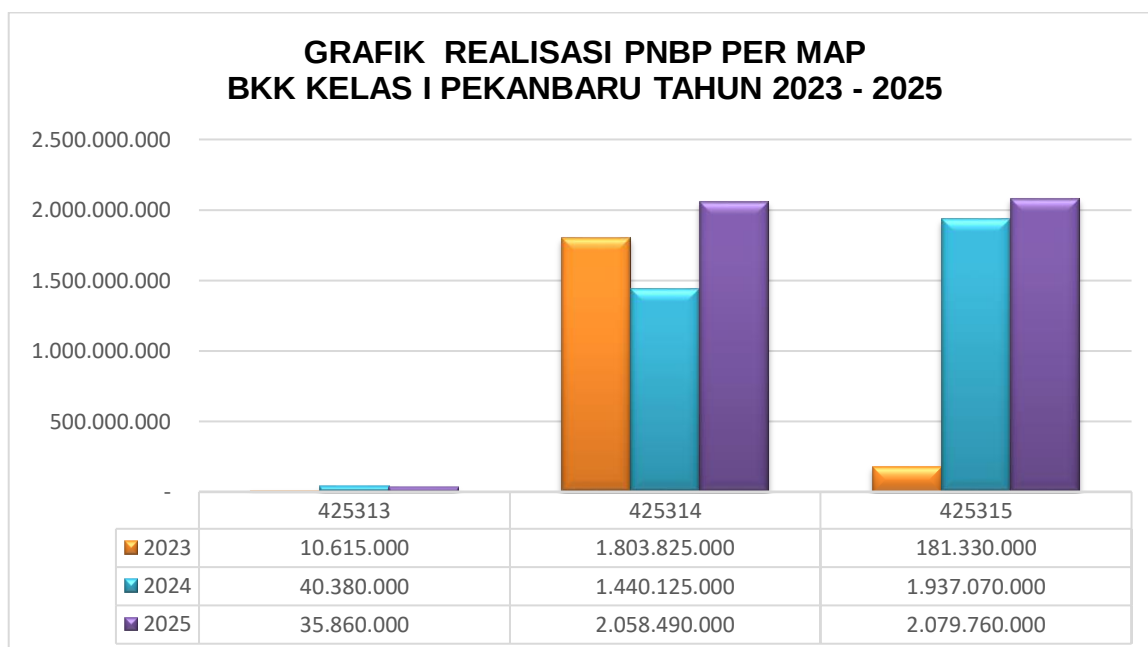


Grafik 55 Perbandingan Target dan Realisasi PNBP BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2023 - 2025

Dari grafik diatas terlihat realisasi penerimaan negara bukan pajak Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru tahun 2025 telah melebihi target yang ditetapkan. Rincian realisasi PNBP Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru tahun 2025 per-akun dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 31 Realisasi PNBP BKK Kelas I Pekanbaru Per MAP Tahun 2025

AKUN	TARGET - SUMBER DATA TPNBP (Rp)	REALISASI - SUMBER DATA SPAN (Rp)	REALISASI - SUMBER DATA SIMPONI (Rp)
425313 - Pendapatan Layanan Fasilitas Kesehatan	3.660.000,00	35.860.000,00	35.860.000,00
425314 - Pendapatan Jasa Karantina Kesehatan	1.642.690.000,00	2.058.490.000,00	2.058.465.000,00
425315 - Pendapatan Jasa Pemberian Vaksin Kesehatan	54.750.000,00	2.079.760.000,00	2.079.760.000,00
425811 - Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0,00	47.711.676,00	0,00
425911 - Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	4.580.218,00	1.618.160,00
425913 - Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	52.959.960,00	52.959.960,00
Total	1.701.100.000,00	4.279.361.854,00	4.228.663.120,00



Grafik 56 Realisasi PNBP Berdasarkan MAP BKK Kelas I Pekanbaru Tahun 2023 – 2025

Grafik diatas hanya menampilkan 3 (tiga) MAP yang tetap/ada setiap tahunnya dalam PNBP Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru, diatas terlihat bahwa sumber pendapatan terbesar Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru adalah berasal dari akun pendapatan layanan fasilitas kesehatan (425313) yang mengalami sedikit penurunan. Namun, pendapatan jasa karantina kesehatan (425314) dan Pendapatan dari akun 425315 (Pendapatan Jasa Pemberian Vaksin Kesehatan) pada tahun 2025 terlihat sangat jauh meningkat.

Selain penjabaran realisasi anggaran per Kegiatan, Output, Komponen serta realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak diatas, realisasi anggaran dijabarkan pula oleh setiap tim kerja di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru sebagai berikut :

1. Tim Kerja : Surveilans dan penindakan pelanggaran kekarantinaan

Berikut realisasi anggaran uraian kegiatan per sub komponen Tim Kerja : Surveilans dan penindakan pelanggaran kekarantinaan :

Table 32 Realisasi Anggaran Tim Kerja : Surveilans dan penindakan pelanggaran kekarantinaan Tahun 2025

No	Kegiatan	Anggaran (Rp.)	Realisasi (%)
1	Surveilans kesehatan pada masyarakat kelompok khusus dalam rangka kekarantinaan di pintu masuk	43.985.000	43.982.800 (99,99%)
2	Surveilans dalam rangka deteksi dini dan penyakit menular TB/HIV di wilker	13.152.000	13.150.800 (99,99%)
3	Pengawasan, verifikasi, dan evaluasi dugaan pelanggaran kekarantinaan	58.792.000	58.790.0000 (100 %)
4	Evaluasi efektivitas jejaring penyakit potensial wabah antara BKK dan Puskesmas/ Faskes di wilker Pekanbaru	26.492.000	26.492.000 (100 %)
5	Konsultasi Teknis penguatan respon sinyal KLB dan bencana di Wilker BKK Kelas I Pekanbaru	23.715.000	23.714.988 (100 %)

2. Tim Kerja : Pengawasan faktor risiko kesehatan alat angkut dan barang

Berikut realisasi anggaran uraian kegiatan per sub komponen Tim Kerja : Pengawasan faktor risiko kesehatan alat angkut dan barang :

Table 33 Realisasi Anggaran Tim Kerja : Pengawasan faktor risiko kesehatan alat angkut dan barang

No	Kegiatan	Anggaran (Rp.)	Realisasi (%)
1	Rapat bersama Stakeholder Pelaksanaan Kekarantinaan di Wilayah Kerja	9.254.000	9.252.150 (99,98%)
2	Rapat Undangan Kegiatan Tim TGC Lintas Sektor	1.360.000	1.360.000 (100%)
3	Sosialisasi Program Kekarantinaan di Pintu Masuk	34.575.000	34.575.000 (100%)

4	Pengawasan Pemeriksaan Dokumen Kesehatan Kapal, Orang dan Barang	36.438.000	36.434.350 (99,99%)
5	Bimtek Penerapan Standar Kekarantinaan Penanganan Jenazah	2.448.000	2.448.000 (100%)
6	Verifikasi Pengawasan Barang Berisiko Tinggi	7.278.000	7.277.270 (99,99%)
7	Belanja Bahan Penunjang Kegiatan Kekarantinaan	15.700.000	15.700.000 (100%)
8	Pengadaan Baju Kaos Peringatan HKN	26.536.000	26.536.000 (100%)
9	Pelatihan Safety Boarding Officer	133.440.000	133.440.000 (100%)

3. Tim Kerja : Pengendalian risiko lingkungan

Berikut realisasi anggaran program tim kerja Pengendalian Resiko Lingkungan tahun anggaran 2025:

Table 34 Realisasi Anggaran Tim Kerja : Realisasi Anggaran Timker Pengendalian Resiko Lingkungan Tahun 2025

No	Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (%)
1	Pengelolaan Limbah Medis	13.784.000	13.783.468 (99,99 %)
2	Pemeriksaan Kualitas Kesehatan Lingkungan ke Wilayah Kerja (Menggunakan Sanitarian Kit)	9.628.000	9.628.000 (100 %)
3	Uji Resistensi Insektisida Vektor	9.238.000	9.238.000 (100 %)
4	Koordinasi Pengendalian Faktor Resiko Lingkungan	10.128.000	10.128.000 (100 %)
5	Kegiatan Food Security pada Situasi Khusus	5.440.000	5.440.000 (100 %)
6	Konsultasi Teknis Program Kekarantinaan ke Pusat	5.859.300	5.859.300 (100 %)
7	Layanan Pengendalian Faktor Resiko Penyakit DBD	28.252.000	28.252.000 (100 %)
8	Layanan Survey Faktor Resiko Penyakit PES	29.622.000	29.622.000 (100 %)
9	Layanan Pengendalian Faktor Resiko Penyakit Diare	7.488.000	7.396.000 (98,77 %)
10	Layanan Survei Faktor Resiko Penyakit DBD	18.240.000	18.240.000 (100 %)
11	Layanan Survei Faktor Resiko Penyakit Diare	13.045.000	13.011.000 (99,73 %)
12	Belanja Sarana dan Prasarana Pemeriksaan Faktor Resiko Lingkungan	2.400.000	2.400.000 (100 %)
13	Pengadaan Alat dan Bahan Uji Resistensi Insektisida Vektor	14.282.000	14.282.000 (100 %)

14	Pengadaan Alat dan Bahan Kesehatan	341.000	341.000 (100 %)
15	Workshop Penyelenggaraan Kegiatan Kesehatan Lingkungan di Laboratorium Kesehatan Masyarakat	48.908.000	48.908.000 (100 %)
16	Online Course Entomologi Kesehatan : Pengendalian Vektor dan Reservoir Penyakit Secara Terpadu	6.900.000	6.900.000 (100 %)
TOTAL		223.555.300	223.428.768 (99,94 %)

4. Tim Kerja : Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Orang, Kegawatdaruratan , dan Situasi Khusus

Berikut realisasi anggaran Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Orang, Kegawatdaruratan , dan Situasi Khusus.

Table 35 Realisasi Anggaran Tim Kerja : Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Orang, Kegawatdaruratan , dan Situasi Khusus Tahun 2025

NO	Kegiatan	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%	Sumber Dana
1	Pelayanan Kesehatan (pemeriksaan kesehatan pekerja) di wilker	30.580.000	30.567.400	99,96	RM
2	Pelayanan kesehatan pada situasi khusus (event) di luar perimeter/buffer	0	0	0	RM
3	Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit, deteksi dini HIV/AIDS di Wilayah Kerja Pelabuhan dan Bandara	72.882.000	72.879.200	100	RM
4	Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit, deteksi dini Tuberculosis di Wilayah Kerja Pelabuhan dan Bandara	59.002.000	58.967.800	99,94	RM
5	Monev dan Bimbingan Teknis Pelayanan Kesehatan ke Wilayah Kerja	39.320.000	39.316.800	99,99	RM
6	Koordinasi dengan lintas sektor lainnya dalam rangka layanan pengendalian faktor risiko penyakit	7.192.000	7.192.000	100	RM
7	konsultasi layanan kesehatan ke unit utama	26.264.000	26.263.298	100	RM
8	Pelaksanaan pencegahan pengendalian HIV AIDS - rp	7.360.000	7.360.000	100	RM
9	Layanan survei faktor risiko penyakit TB (HS-29)	25.996.000	25.990.000	99,98	RM

10	<i>Belanja Bahan Pelayanan Kesehatan (052)</i>	20.264.000	20.263.220	100	RM
11	<i>Belanja Bahan Pelayanan Kesehatan (053)</i>	19.664.000	19.491.590	99,12	PNBP
12	Pelatihan bidang pelayanan kesehatan	12.764.000	12.760.000	100	PNBP
13	Pelatihan Bidang Vaksinologi	15.000.000	15.000.000	100	PNBP
TOTAL		336.288.000	336.051.308	99,91	

5. Tim Kerja : Layanan Publik dan Pembangunan Zona Integritas

Berikut realisasi anggaran Tim Kerja Layanan Publik dan Pembangunan Zona Integritas.

Table 36 Realisasi Anggaran Tim Kerja : Realisasi Anggaran Layanan Publik dan Pembangunan Zona Integritas

No	Kegiatan	Anggaran (Rp.)	Realisasi (%)
1	Cetak Buku Agenda kerja Pegawai	9.155.000	9.155.000 100 %

BAB V

PENUTUP

1. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan beserta hasilnya yang telah diuraikan pada laporan ini merupakan pelaksanaan dari tugas pokok dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru selama Tahun 2025 yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Semua IKK Balai Karantinana Kesehatan Kelas I Pekanbaru Tahun 2025 tercapai, namun dikarenakan adanya intruksi dari pusat bahwa realisasi anggaran di hitung dari pagu awal sehingga menyebabkan indikator realisasi anggaran tidak tercapai.
- b. Surveilans faktor risiko penyakit pada Jamaah Calon Haji (JCH) di Kabupaten /kota (Pra Embarkasi) dilaksanakan di Kabupaten Kampar, Kabupaten Rokan hulu, Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Siak, Kabupaten Kuantan Singingi, Kabupaten Kepulauan Meranti dan Kota Pekanbaru. Total Jamaah Calon Haji (JCH) yang dilakukan pengawasan oleh BKK Kelas I Pekanbaru adalah 3.396 orang yang terdiri dari 3010 orang (89%) jamaah haji yang memiliki risiko tinggi dan 386 orang (11%) yang tidak memiliki risiko tinggi.
- c. Data surveilans penyakit menular di Wilayah Kerja BKK Pekanbaru terbanyak pada kasus Ispa, sedangkan untuk data penyakit tidak menular terbanyak pada penyakit Hipertensi.
- d. Pelaksanaan Penyelidikan Epidemiologi dan Verifikasi Rumor dilaksanakan dengan Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kab. Indragiri Hulu, sehubungan dengan Kejadian Luar Biasa (KLB) Gangguan pernafasan di Kec. Batang Gangsal, Desa Rantau Langsat, Indragiri Hulu tanggal 11-13 November 2025

2. SARAN

- a. Perlunya sistem pelaporan berbasis teknologi yang memungkinkan pengumpulan data secara real-time dari seluruh wilayah kerja dan peningkatan Kompetensi petugas melalui pelatihan dan workshop secara rutin untuk meningkatkan keterampilan petugas dalam analisis data surveilans menggunakan perangkat lunak terbaru, serta pengenalan teknik surveilans epidemiologi berbasis digital.
- b. Melakukan koordinasi dengan tim kerja yang lain dalam penyediaan data BKK Kelas I Pekanbaru agar tersedianya bank data BKK Kelas I Pekanbaru.
- c. Terus memperkuat koordinasi dan sinergi lintas sektor dalam pelaksanaan kekarantinaan kesehatan.
- d. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi SDM secara berkelanjutan.

- e. Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dan pendekatan berbasis risiko dalam pengawasan kekarantinaaan.
- f. Monitoring dan evaluasi kegiatan perlu dilakukan secara rutin sebagai dasar perbaikan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pada tahun berikutnya.
- g. Pengelolaan anggaran yang telah berjalan dengan baik agar terus dipertahankan dan ditingkatkan guna mendukung pencapaian kinerja yang optimal dan berkelanjutan dan tersedianya anggaran yang cukup sehingga kegiatan dapat dilaksanakan
- h. Adanya koordinasi yang baik antara BKK Kelas I Pekanbaru dengan lintas sektor sehingga dalam pelaksanaan kegiatan dilapangan dapat berjalan lebih baik